

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN JIWA
ENTERPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF
AL QURAN (PPSQ) ASY-SYADZILI 1 SUMBERPASIR PAKIS MALANG**

Tesis

**Oleh:
Imam Safii
NIM. 200106220005**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN JIWA
ENTERPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF
AL QURAN (PPSQ) ASY-SYADZILI 1 SUMBERPASIR PAKIS MALANG**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Imam Safii

NIM. 200106220005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

MOTTO

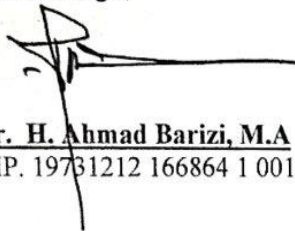
“Kesuksesan Belajar itu Bukan Karena Kecerdasan,
Tetapi Karena Kesungguhan Hati Untuk Meraih Keberhasilan”

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa
Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1
Sumberpasis Pakis Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 166864 1 001

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Jiwa Interpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Kecamatan Pakis Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 9 Januari 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Prof. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag.

NIP. 19710826 199803 2 002



Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19690628 200604 1 004



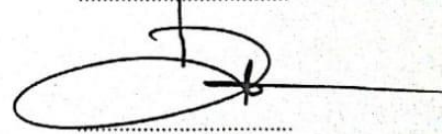
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

NIP. 19731212 166864 1 001



Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Safii

NIM : 200106220005

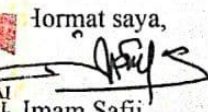
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam


Judul Tesis : Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa
Enterpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Salaf Al Quran
(PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Januari 2023

hormat saya,

Imam Safii
NIM. 200106220005



NIM. 200106220005

ABSTRAK

Imam Safii, 2022, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) DR. H. Ahmad Barizi, M.A, (II) DR. Muhammad Walid, M.A

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Enterpreneurship, Pondok Pesantren

Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang mampu menumbuhkan kemandirian pesantren melalui pengelolaan unit-unit usaha dengan melibatkan para santri. Pengelolaan pengembangan unit usaha ini mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pondok. Pengelolaan unit-unit usaha pondok diserahkan kepada Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Syadzili yang diberikan kewenangan secara independent. Pembangunan Jiwa Enterpreneurship pada santri terwujud dengan terinternalisasinya nilai-nilai kewirausahaan berupa sikap jujur, mandiri, inovatif, tanggungjawab, kepemimpinan, percaya diri, berani mengambil resiko, dan berorientasi ke masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga data dapat difahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan kurikulum pondok pesantren mengacu pada visi dan misi dengan muatan kurikulum akademik, non akademik, dan *hidden curriculum*. Pada kurikulum akademik dan non akademik sepenuhnya mengikuti instruksi (*dhawuh*) dari pengasuh. Sedangkan pada *hidden curriculum* muatan dan pengelolaannya diserahkan kepada BUMP Asy-Syadzili. (2) Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan pembentukan unit-unit usaha ekonomi pondok dengan melibatkan para santri dalam pengelolaan dan pelayanan dengan bimbingan dan arahan dari BUMP Asy-Syadzili. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ini secara otomatis tertanam dalam diri santri khususnya yang bertugas dalam kegiatan di unit-unit usaha pondok berupa sikap mandiri, percaya diri, jujur, tanggungjawab, keberanian dalam mengambil resiko, berorientasi pada hasil, kreatif dan inovatif. (3) Proses evaluasi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan diawali dari evaluasi kinerja pegawai. Monitoring kinerja pegawai dilakukan oleh penanggungjawab unit usaha dan BUMP Asy-Syadzili. Pemberian motivasi dan pendampingan pegawai yang kurang bersemangat kerja dilakukan dalam rangka untuk menguatkan mental pegawai dalam berkhidmat kepada pondok pesantren dan kepada unit usaha.

ABSTRACT

Imam Safii, 2022, Entrepreneurship Education to Build Students' Entrepreneurship Spirit in *Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang*, Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Malang, Advisor (I) DR. H. Ahmad Barizi, M.A, (II) DR. Muhammad Walid, M.A

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Spirit, Islamic Boarding School

Entrepreneurship education in Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang develops this Islamic boarding school independence through its business unit management and student involvement which eventually can provide school facilities. The management is handled independently by Pesantren-Owned Enterprise (BUMP) Asy-Syadzili. The development of students' entrepreneurship is shown with the internalization of entrepreneurship values such as being honest, independent, innovative, responsible, accountable, confident, venturesome, and result-oriented.

The researcher employed a qualitative descriptive approach. He used interviews, observation, and documentation to collect the data. In analyzing the data, the researcher classified the data into categories, described them into units, conducted synthesis, organized them into patterns, determined the important ones to study, and drew a conclusion to make the data understandable.

The research result shows that: (1) Islamic boarding school curriculum planning refers to the school's vision and mission, equipped with the academic, non-academic, and hidden curriculum. The academic and non-academic curriculum follow the instruction from the school management. Meanwhile, BUMP Asy-Syadzili is responsible for the content and the management of the school's hidden curriculum. (2) The school internalizes entrepreneurship values by establishing economic business units involving students in management and services. BUMP Asy-Syadzili assists students in the process. Students in the units automatically internalize entrepreneurship values such as being independent, confident, honest, responsible, brave in taking risks, result-oriented, creative, and innovative. (3) The evaluation process of entrepreneurship value internalization starts with staff performance evaluation. The business unit administrator and BUMP Asy-Syadzili monitor the staff performance. They also give motivation and assistance to less motivated staff to strengthen their minds to devote their best performance to the school and business units.

مستخلص البحث

إمام شافعي ، ٢٠٢٢ ، تربية ريادة الأعمال في تكوين روح المبادرة لدى طلاب معهد الشاذلي ١ السلفي القرآني (PPSQ) سومبرباسير مالانج، رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج أحمد بارزي، الماجستير. المشرف الثاني: د. محمد وليد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تربية ريادة الأعمال، روح المبادرة، المعهد الإسلامي.

تربية ريادة الأعمال في معهد الشاذلي ١ السلفي القرآني (PPSQ) سومبرباسير مالانج سلف القرآن الإسلامية الداخلية قادرة على تنمية استقلال المعهد من خلال إدارة وحدات الأعمال من خلال إشراك الطلاب. إدارة تطوير وحدة الأعمال هذه قادرة على تلبية احتياجات المرافق والبنية التحتية. يتم تسليم إدارة وحدات الأعمال إلى المؤسسة المملوكة لمعهد الشاذلي (BUMP) والتي تمنح سلطة مستقلة. يتم تحقيق تنمية روح المبادرة لدى الطلاب من خلال استيعاب قيم ريادة الأعمال في شكل الصدق والاستقلالية والابتكار والمسؤولية والقيادة والثقة بالنفس والجرأة على المخاطرة والتوجه نحو المستقبل.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا، وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. يتم تحليل البيانات بتنظيمها إلى فئات، وتقسيمها إلى وحدات، وإجراء التوليف، والترتيب في أنماط، واختيار ما هو أهم و ما سيتم دراسته والتوصل إلى الاستنتاج منها حتى يمكن فهمها.

أظهرت النتائج أن؛ (١) اعتمد تخطيط المناهج الدراسية للمعهد على الرؤية والرسالة مع محتوى المناهج الأكاديمية وغير الأكاديمية والمخفية. في المناهج الأكاديمية وغير الأكاديمية، اتبع تعليمات الشيخ مدير المعهد بشكل كامل. وفي الوقت نفسه، تم تنفيذ المناهج المخفية في شكل محتواها وإدارتها من قبل المؤسسة المملوكة لمعهد الشاذلي (BUMP). (٢) يتم تنفيذ عملية استيعاب قيم ريادة الأعمال من خلال إنشاء وحدات الأعمال الاقتصادية للمعهد من خلال إشراك الطلاب في الإدارة والخدمات بتوجيه وإرشاد من المؤسسة المملوكة لمعهد الشاذلي (BUMP). يتم تضمين استيعاب هذه القيم الريادية تلقائيا في الطلاب، وخاصة أولئك المسؤولين عن الأنشطة في وحدات الأعمال للمعهد في شكل سلوك مستقل وواثق وصادق ومسؤول وشجاع في المخاطرة، موجه نحو النتائج، مبدع ومبتكر. (٣) يسبق عملية تقييم استيعاب قيم ريادة الأعمال تقييم أداء الموظف. يتم مراقبة أداء الموظف من قبل الشخص المسؤول عن وحدة الأعمال و المؤسسة المملوكة لمعهد الشاذلي (BUMP). يتم توفير التحفيز والمساعدة للموظفين غير المتحمسين للعمل من أجل تعزيز عقليتهم في خدمة المعهد ووحدات الأعمال.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi *Allah Robbul Izzati* yang telah melimpahkan nikmat karunia, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang” dengan baik. Shalawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada keluarganya yang suci serta kepada para sahabatnya yang setia menjalankan ajarannya. Semoga kita semua termasuk umatnya yang senantiasa beristiqamah dalam menjalan sunnah-sunnahnya sehingga mendapatkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Dengan terselesaikannya penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang ikut andil dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof, Dr, H. M. Zainudin, M,A. beserta jajarannya.
2. Ketua Program Magister Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang telah memberikan doa, motivasi dan kemudahan dalam pelayanan.
3. Dosen Pembimbing, Dr. H. Ahmad Barizi, M, A. dan Dr. Muhmmad Walid, M.A yang dengan sabar dan telaten memberikan doa, motivasi dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

4. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingna, ilmu pengetahuan dan wawasan akademis.
5. Seluruh staf administrasi Pasca Sarjana yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan akademik maupun administrasi.
6. Kepada ayahanda H. Supiyah (alm) dan ibunda Hj. Supiyah (alm) yang selama hidupnya memberikan ketulusan cinta kasih sayangnya, doanya untuk kelancaran selama studi di Pasca Sarjana. Semoga Allah mengampuni segala kesalahannya dan menerima semua amal kebajikannya.
7. Bapak H. Abdul 'Adhim, Ibu Sutiah atas doa, cinta dan kasih sayangnya dan Ibu Hj Siti Mutmainnah (alm). Semoga keduanya senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, keberkahan dalam hidup.
8. Istriku tercinta Anik Masrurroh, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya, kesabarannya mendampingi, mendoakan, memotivasi hingga penulis menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Permata hatiku, Moh. Akhdan Amrullah Syafii, Hayu Syahla Nayla Sabila Syafaah Zuroida, dan M. Fatihul Azza Al Imam, atas doa-doanya dan supportnya.
10. Teman-teman kuliahku dan semua saudara-saudaraku di Malang maupun di Tulungagung dan teman-teman lainnya yang tidak mampu penulis sebutkan semuanya, yang ikut memberikan support, motivasi serta doa selama studi sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis yakin bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan tesis, penulis harapkan. Semoga kesederhanaan hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya serta membawa keberkahan bagi kita semua.

Malang, 12 Januari 2023

Penulis,

Imam safii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dengan mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, ransliterasinya Fathah, namanya “a” (َ), Kasrah namanya “i” (ِ), dan Dammah namanya “u” (ُ).

Sedangkan Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu Fathah dan ya (َ ي) bunyinya “ai”, Fathah dan wau (َ و) bunyinya “au”.

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

D. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto	v
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Literasi Arab Latin	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Pengertian Kewirausahaan (<i>Entrepreneur</i>)	24
B. Membangun Jiwa Enterpreneurship (Kewirausahaan)	29
C. Santri Pondok Pesantren	32
D. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan	43
E. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	48

C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	51
E. Tehnik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data ..	56
G. Keabsahan Data	58
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
1. PPSQ Asy-Syadzili 1	62
2. BUMP Asy-Syadzili	74
B. Paparan Data	94
1. Pengembangan Kurikulum Akademik Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	95
2. Proses Enternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	101
3. Proses Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	103
C. Temuan Penelitian	105
1. Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	105
2. Proses Enternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	106
3. Proses Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	107
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	109

B. Proses Enternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang	119
C. Proses Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang..	123

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil PPSQ Asy-Syadzili 1	68
Tabel 2 : Data Yayasan Asy-Syadzili	69
Tabel 3 : Sarana Prasarana PPSQ Asy-Syadzili 1.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sepenuhnya mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”¹ Penyelenggaraan pendidikan nasional di jalur non formal sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non formal diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar yang tidak dapat ditempuh di jalur Pendidikan formal. Fungsi Pendidikan non formal ini dirasa sangat perlu oleh sebagian masyarakat sejalan dengan aspirasi dan perkembangan mereka dalam mengembangkan dan memperluas jangkauan pendidikan. Di dalam penyelenggaraannya pendidikan non formal sebagian di selenggarakan oleh sekolah maupun masyarakat baik yang dilembagakan ataupun tidak.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berkembang pesat di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang ikut mendukung pendidikan nasional.² Peran dan kiprahnya cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat dengan memberikan pelayanan kepada umat dalam berbagai kebutuhan hidupnya, baik

¹Undang-Undang SISDIKNAS (System Pendidikan Nasional 2003, (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan 1, 2003), 9

²Chusnul Chotimah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, *INFERENSI*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1 Juni 2014: 115-136 (<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/285/220>)

dalam bidang jasmani maupun rohani dan juga bidang material maupun bidang spiritual. Dalam tugas besarnya pesantren merupakan lembaga pelayanan masyarakat.³

Maka sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kondisi dan perkembangan pondok pesantren sampai sekarang ini khususnya dengan kemajuan dalam pendidikan religius dan terus berbenah dalam manajemen pondok pesantren mampu tetap eksis di era global ini. Pondok pesantren terus menunjukkan kemajuan dan perkembangan pendidikan yang cukup signifikan dengan terus bertambahnya lembaga pendidikan pesantren sebagaimana data per Januari 2022 yang dilaporkan oleh Kementerian Agama RI mencapai 26.975 lembaga.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Pada saat ini, kondisi manajemen pondok pesantren di Indonesia dapat dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu manajemen pesantren salafiyah (*tradisional*) dan manajemen pesantren modern. Pesantren yang tetap mempertahankan manajemen secara salafiyah (*tradisional*) yang berciri khusus⁵ dengan mempertahankan tradisi pada pengkajian kitab kuning^{6,7} bahkan ada yang terus berinovasi penyelenggarannya memadukan antara pendidikan pesantren dan

³Abdurrahman Wahid, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 88

⁴Dimas Wahyu, *Indonesia memiliki 26.975 Pesantren, ini sebaran Wilayahnya*, DataIndonesia.id, edisi 5 Mei 2022-12.00PM, (<https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>)

⁵Chusnul khotimah, *Pendidikan Kewirausahaan*, 116

⁶Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Keriwusausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, (*JURNAL COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018, ISSN: 2615-1480)

⁷Slamet Widodo, taufik R.D.A Nugroho, *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan*, *MIMBAR*, Vol. 30 No 2 (Desember 2014): 01-112, (Terakreditasi SKMendikbud,No.040/P/2014,berlaku18-02-2014s.d.18-02-2019)

pendidikan formal agar mampu menyesuaikan tuntutan di era global yang dikenal dengan pesantren modern.

Dalam perkembangannya, diantara inovasi yang dilakukan oleh pesantren modern adalah membekali keterampilan berwirausaha santrinya sehingga diharapkan setelah menyelesaikan program pesantren mereka mampu bersaing di masyarakat dengan kemampuannya berwiraswasta (berwirausaha) secara mandiri. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melibatkan santri dalam berbagai macam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren sehingga terpupuk keterampilan (*life skill*) berwirausaha para santri. Aya Sofia mengemukakan bahwa ketahanan pondok pesantren disebabkan jiwa dan semangat kewiraswastaan (berwirausaha) yang tinggi,⁸ santri mampu berwiraswasta secara mandiri,⁹ moderat¹⁰ tidak bekerja pada sektor pemerintah.¹¹ Bermula dari jiwa dan semangat kewiraswastaan yang tinggi, maka cukup banyak pondok pesantren yang mengajarkan santrinya *life skill* atau kewirausahaan sebagai bekal santrinya ketika terjun ke masyarakat.

Pentingnya Pendidikan kewirausahaan ini juga menjadi perhatian serius bagi pengelola (*manajemen*) Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang yakni akan tantangannya di era globalisasi ini, disamping fokus pada program utamanya tahfidzul Quran. Pengembangan

⁸Sofia, Aya, et.al. 1985/1986, *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren*. (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren di Jakarta Departemen Agama RI.1985/1986), 41

⁹Moh. Luthfi Khoirudin, *Tesis Kyai sebagai Aktor Pendidikan Kewirausahaan Islamidi Pondok Pesantren Sidogiri*, (<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2149>)

¹⁰Nani Almuin, Solihatun, Sugeng Haryono, *Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas)*, (SOSIO-E-KONS, Vol. 9 No. 1 April 2017), 36-45

¹¹Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Keriwusahaan*, 83

pondok pesantren dalam pemenuhan sarana prasarana, menyiapkan kompetensi kemandirian lulusan (*out come*) pondok di era globalisasi ini. Kondisi ini merupakan tantangan dan menjadi cambuk bagi pengelola Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang agar tetap eksis dan diminati oleh masyarakat.

Dalam bidang pendidikan formal, Yayasan Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili juga telah mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pondok dari tingkat SD/MI¹², SMP IT¹³, SMA IT¹⁴ dan SMK IT Asy Syadzili¹⁵ dengan kekhasan branding sekolah disetiap unit lembaganya.

Dalam bidang pengembangan kewirausahaan pondok telah terbentuk Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Syadzili yang bersifat independent. Tujuan dibentuknya BUMP Asy-Syadzili ini adalah; *pertama*, mensupport pemenuhan sarana prasarana pondok melalui penghasilan dari pengelolaan pengembangan unit-unit usaha ekonomi pondok. *Kedua*, menyetatkan ekonomi pondok pesantren dengan membenahi manajemen pengelolaan unit-unit usaha pondok. Manajemen yang baik akan membawa pengaruh signifikan terhadap organisasi sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan. Untuk itulah BUMP Asy-Syadzili melakukan penyegaran dalam manajemennya dengan melakukan perencanaan, monitoring pengawasan dan evaluasi secara terus menerus. *Ketiga*, terus mengembangkan unit-unit usaha ekonomi pondok sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pondok pesantren.

¹²<http://sdasy-syadzili.mysch.id/>

¹³<https://hayusakola.com/view/smp-it-asy-syadzili/>

¹⁴<https://smaitasy-syadzili.sch.id/>

¹⁵<https://www.smkitasy-syadzili.sch.id/>

Beberapa bentuk pengembangan kewirausahaan yang dilakukan adalah mendirikan berbagai bentuk usaha dibidang ekonomi yaitu Barakat Mart, Barakat Pujasera, Barakat Depo Air Minum (DAM) “Asy-Q”, Barakat Laundry, Barakat Babershop, Barakat Desain Grafis, Barakat Sablon dan pembukaan Showroom Yamaha (dalam tahap persiapan kerjasama) dan pemberian pelatihan keterampilan kerja kepada para santri bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Singosari Kabupaten Malang.

Berbagai macam usaha pengembangan ekonomi di pondok tersebut telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap terpenuhinya pengembangan sarana dan prasarana pondok yang diikuti dengan pembekalan (*training*) kewirausahaan. Harapannya setelah para santri menyelesaikan program di pondok santri dapat mandiri dengan membuka usaha ekonomi secara mandiri. Unit-unit usaha yang dikembangkan oleh BUMP Asy-Syadzili ini mampu mencukupi berbagai macam kebutuhan sehari-hari santri.

Dalam pengelolaan ragam usaha pondok ini, BUMP Asy-Syadzili melibatkan para santri yang diberikan tugas dalam pelayanan dan administrasi. Beberapa santri senior dan telah memiliki kompetensi dalam bidang usaha setelah mengikuti pelatihan-pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan pengimbasan kepada santri lainnya agar memiliki kompetensi yang sama dan dapat bersama-sama mengembangkan, mengurus berbagai usaha pondok dan menjadi bekal menuju kemandirian dalam merintis sebuah usaha pasca santri mondok.

Hal inilah yang menguatkan peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih dekat tentang konsep pendidikan wirausaha yang di terapkan di pondok dan proses

internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

Pesantren mampu menunjukkan keseimbangan dalam pencapaian kompetensi santri terutama dalam dalam mengkaji ilmu-ilmu agama, kompetensi *Tahfidzul Quran* tuntas 30 Juz dan santri juga dibekali dengan pendidikan kewirausahaan. Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang mampu menyiapkan para santrinya memiliki keseimbangan dalam memenuhi dan mencapai kebutuhan duniawi dan ukhrowi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

2. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.
3. Mengetahui proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan wirausaha dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang.
 - b. Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi penelitian selanjutnya dibidang yang serupa.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Santri PPSQ Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat santri menuju kemandirian dalam berwirausaha.
 - b. Bagi orang tua, hasil dari penelitian ini sebagai informasi bagi orang tua bahwa pondok pesantren memiliki komitmen untuk membekali life skill kewirausahaan kepada para santri aktif sehingga setelah santri keluar (lulus)

dari pondok pesantren mampu menunjukkan kemandirian ekonomi di masyarakat.

- c. Bagi PPSQ Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih baik terhadap pengembangan manajemen kewirausahaan PPSQ Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang melalui BUMP Asy Syadzili.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat, menambah wawasan, pemikiran dan pemahaman penulis dalam pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa *enterpreneurship*.
- e. Bagi masyarakat luas, diharapkan hasil penelitian ini sebagai informasi yang memberikan manfaat tentang pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa *enterpreneurship*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Untuk menunjukkan orisinalitas pada penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dalam beberapa aspek pembahasannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema “Pendidikan Wirausaha dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang” yang selama ini belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema tersebut.

Chusnul Chotimah,¹⁶ Jurnal penelitian tentang “Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.” Penelitian ini mengkaji model pendidikan kewirausahaan dan strategi pengajarannya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *naturalistik* atau *interpretif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan di Pesantren Sidogiri adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan diniatkan beribadah kepada Allah SWT, yang dalam pengelolaan lembaga ekonomi di bawah pantauan dan bimbingan dari dan pengurus pondok pesantren.”

Pendekatan penelitian dan obyek penelitian yang dilakukan sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pondok pesantren dengan memiliki kemiripan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yakni berbasis ibadah (berorientasi pemenuhan kebutuhan akhirat) namun berbeda pada bentuk bimbingan pengelolaannya.

Siti Robiah Adawiyah,¹⁷ Jurnal penelitian tentang “Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda Katulampa, Kecamatan Kota Bogor Timur, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dengan

¹⁶ Chusnul Chotimah and others, Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pas Chusnul Khotimah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, *INFERENSI*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1 Juni 2014: 115-136 (<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/285/220>)

¹⁷ Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, (*JURNAL COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018, ISSN: 2615-1480)

pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “pesantren selain menginternalisasikan nilai-nilai agama pada santri, juga mengajarkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi umat dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* bagi santri memiliki keterampilan hidup (*life skill*) melalui pengembangan usaha pembuatan bros. Adapun tantangan yang dihadapi adalah tentang permodalan dan pemasaran hasil produksi bros.”

Penelitian dan pendekatan yang dilakukan dengan obyek memiliki kesamaan dengan peneliti yaiktu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan obyek pondok pesantren. Namun, memiliki perbedaan pada obyek pengembangan unit usaha pada pondok pesantren. Obyek penelitian (unit usaha) yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dan bervariasi sehingga banyak memberikan peluang bagi santri untuk dapat mengembangkan diri menuju kemandirian dalam berbisnis.

Nani Almuin, dkk,¹⁸ pada penelitiannya tentang “Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas).” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis berdasarkan analisis lembaga pesantren modern yang sudah sukses dalam menjalankan kurikulum kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “motivasi pengembangan dan pematangan karir di pondok pesantren al Rabbani dapat terlaksana, diperlukan pembekalan dasar-dasar ilmu kewirausahaan agar lebih efektif dengan tetap

¹⁸ Nani Almin, Solihatun, Sugeng Haryono, *Jurnal Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas)*, *SOSIO-E-KONS*, Vol. 9 No. 1 April 2017, 36-45, (DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1686>)

mengacu pada tujuan menjadikan remaja putus sekolah menjadi kreatif, inovatif serta matang membangun karir di bidang wirausaha sehingga dapat dijadikan modal dan cara yang terbaik menuju seorang wirausahawan yang sukses.”

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Almuin, dkk memiliki kesamaan dengan peneliti dalam pendekatan penelitian dan obyek penelitian, namun berbeda dalam hasil penelitiannya yakni ditekankan pada kurikulum kewirausahaan (bersifat *teroritis*) sedangkan peneliti dalam penelitiannya menekankan pada proses pengembangan kurikulum, proses implementasi internalisasi nilai kewirausahaan dan bentuk evaluasi atau hasil yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri, sehingga santri benar-benar memiliki pengetahuan mendalam dalam mengembangkan usaha bisnis.

Beni Septa Wardhana,¹⁹ dalam penelitiannya tentang “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Semarang” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui tehnik wawancara, observasi langsung serta dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: “ (1) pengembangan pendidikan kewirausahaan dilakukan dalam tiga bentuk, yakni pengembangan berbasis teori, pengembangan berbasis praktek dan pengembangan berupa hidden kurikulum; (2) implementasi pendidikan kewirausahaan menekankan pemahaman terhadap teori dan praktek; (3) dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren *Entrepreneur Tegalrejo Magelang* sudah sesuai dengan harapan dan target yang ingin dicapai

¹⁹ Beni Septa Wardhana, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Semarang*, (FTIK Universitas Islam Negeri Semarang, 2018)

oleh pihak penyelenggara/pengurus yang dibuktikan dengan antusiasme serta produk yang dikeluarkan oleh para santri yang masih berjalan sampai sekarang.”

Pendekatan dan obyek penelitian yang dilakukan oleh Beni S.W sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitiannya dapat menguatkan penelitian yang sekarang peneliti lakukan. Yaitu pada proses perencanaan, implementasi pendidikan kewirausahaan secara teori dan praktek serta terwujudnya antusias santri dalam kemandirian mengembangkan usaha bisnisnya.

Anis Choiriyah,²⁰ dalam penelitiannya tentang “manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang.” Peneliti menggunakan tehnik penelitian kualitatif. Untuk menjawab permasalahan, peneliti menggunakan tehnik perolehan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dianalisis melalui analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa: (1) “latar belakang pendidikan kewirausahaan di pondok karena adanya santri yang bermalas-malasan serta tidur pagi hari, dan saran dari wali santri agar santri dibekali dengan keterampilan; (2) implementasi pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan keterampilan berwirausaha, pembiasaan, mencoba dan mempraktekkan secara langsung, sehingga tertanam jiwa kewirausahaan kepada para santri; (3) untuk menjaga keberlangsungan jiwa kewirausahaan para santri, pondok memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk belajar dan berlatih berwirausaha.” Misalnya berdagang, bercocok tanam, catering, pesanan snack, dan beternak.

²⁰Anis Choiriyah, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang*, (Manajemen Pendidikan Islam FKIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

Pendekatan dan penelitian yang dilakukan oleh Anis Choiriyah sama dengan yang peneliti lakukan, namun berbeda pada latar belakang dalam penanaman jiwa *entrepreneurship* santri serta berbeda dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha yaitu adanya bantuan dari pondok untuk pengembangan kewirausahaan sedangkan peneliti lebih menekankan pada kemandirian dalam berusaha/berbisnis dengan tanpa bantuan dari pihak lain.

Ulfi Azizah,²¹ dalam penelitiannya mengkaji tentang “pendidikan kewirausahaan di pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri di pondok pesantren Al-Maymun Klambu Grobogan.” Penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mencandra fenomena secara riil dengan mengumpulkan data primer terkait penelitian dan data skunder dari berbagai literatur sebagai pendukung.”

Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa “pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Maymun dilakukan *by action* dengan memberdayakan para santri sebagai asset (modal sumber daya insani). Berdasarkan praktek langsung dalam mengelola bisnis pesantren dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan para santri melalui pengalaman dan keterampilan. *Learning outcome* dari pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren adalah menciptakan santri yang tidak hanya pandai mengaji kitab saja tetapi bermental wirausaha yang diharapkan mampu memberdayakan ekonomi secara mandiri untuk dirinya dan juga masyarakat.”

²¹ Ulfi Azizah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri*, (Syntax Idea : P-ISSN: 2684-6853 E-ISSN : 2684-883X Vol. 2, No. 4, dipublikasikan 23 April 2020)

Penelitian dan pendekatan yang dilakukan oleh Ulfi Azizah memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengoptimalkan santri dalam keterlibatan pelaksanaan unit usaha sehingga santri dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana mengelola usaha bisnis. Namun, ada perbedaan pada tahap pengembangan dan hasil evaluasinya.

Untuk memudahkan dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti memaparkan dalam tabel berikut ini:

No	Nama, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Chusnul Chotimah (2014), Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.	<p>1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistik</p> <p>2. Obyek penelitian berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren</p> <p>3. Subyek penelitian di pondok pesantren</p> <p>4. Hasil penelitiannya memiliki kemiripan dalam menginternasiasikan nilai-nilai kewirausahaan yakni berbasis ibadah (berorientasi pemenuhan kebutuhan akhirat) namun berbeda pada bentuk bimbingan pengelolaannya</p>	<p>1. Subyek penelitian pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,</p> <p>2. Dalam proses pelaksanaan internaslisasi nilai-nilai kewirausahaan tidak diawali dengan perencanaan, dan tidak adanya evaluasi hasil pendidikan kewirausahaan.</p>	<p>Penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan wirausaha dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili (PPSQ) Sumberpasir Kecamatan Pakias Kabupaten Malang. Peneliti membatasi pembahsan penelitiannya pada pengembangan kurikulum pondok, proses implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha dan evaluasi hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan</p>
2	Siti Robiah Adawiyah	1. Penelitian ini menggunakan	1. Subyek penelitian pada Pesantren	wirausaha di pondok pesantren

	(2018), Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda Katulampa, Kecamatan Kota Bogor Timur, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat	pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik 2. Obyek penelitian berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren 3. Subyek penelitan di pondok pesantren 4. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa santri termotivasi dalam menjalankan usaha bisnis	Sirojul Huda Katulampa, Kecamatan Kota Bogor Timur, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat 2. Obyek penelitian (unit usaha) hanya 1 unit sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dan bervariatif sehingga banyak memberikan peluan bagi santri untuk dapat mengembangkan diri menuju kemandirian dalam berbisnis. 3. Dalam pengembangan usaha bisnis terkendalam permodalan dan pemasaran hasil produksi.	Salaf Al Quran (PPSQ) Asy- Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang
3	Nani Almuin, dkk, (2018), Motivasi Pengembangan dan Pematangan	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis	1. Subyek penelitian pada kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas, sedangkan	

	<p>Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas)</p>	<p>2. Obyek penelitian berkaitan dengan Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren</p> <p>3. Subyek penelitian di pondok pesantren</p> <p>4. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan ditekankan pada kurikulum kewirausahaan (bersifat teroritis)</p>	<p>peneliti melakukan penelitian pada Pondok pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 1 (PPSQ) Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.</p> <p>2. Peneliti dalam penelitiannya menekankan pada proses pengembangan kurikulum, proses implementasi internalisasi nilai kewirausahaan dan bentuk evaluasi atau hasil yang dapat menumbuhkan jiwa enterpreneurship santri, sehingga santri memiliki pengetahuan mendalam dalam mengembangkan usaha bisnis.</p>	
4	<p>Beni Septa Wardhana, (2018), Manajemen</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>1. Subyek penelitian pada Pondok Pesantren Enterpreneur</p>	

	<p>Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Enterpreneur Tegalrejo Semarang</p>	<p>2. Obyek penelitian berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren</p> <p>3. Subyek penelitian di pondok pesantren</p> <p>4. Hasil penelitiannya dapat menguatkan penelitian yang sekarang peneliti lakukan. Yaitu pada proses perencanaan, implementasi pendidikan kewirausahaan secara teori dan praktek serta terwujudnya antusias santri dalam kemandirian mengembangkan usaha bisnisnya.</p>	<p>Tegalrejo Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Pondok pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 1 (PPSQ) Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang.</p>	
5	<p>Anis Choiriyah, (2015), manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al Ikhlas Gowongan</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Obyek penelitian berkaitan dengan manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren</p>	<p>1. Subyek penelitian pada pondok pesantren Al Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada</p>	

	Genuk Ungaran Barat Semarang	<p>3. Subyek penelitian di pondok pesantren</p> <p>4. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan pada latar belakang dalam penanaman jiwa entrepreneurship santri serta berbeda dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha yaitu adanya bantuan dari pondok untuk pengembangan kewirausahaan sedangkan peneliti lebih menekankan pada kemandirian dalam berusaha / berbisnis dengan tanpa bantuan dari pihak lain.</p>	<p>Pondok pesantren Salaf Quran Asy-Syadzili 1 (PPSQ) Sumberpasir Kecamatan Pakis Malang.</p> <p>2. Proses implementasi nilai-nilai entrepreneurship di PPSQ Asy-Syadzili 1 didasari atas keinginan santri untuk mandiri dalam mencukupi kebutuhan tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau pemerintah</p>	
6	Ulfi Azizah (2020), pendidikan kewirausahaan di pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri di	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Obyek penelitian berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren</p>	<p>Subyek penelitian pada pondok pesantren Al Maymun Klambu Grobogan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Pondok pesantren Salaf Quran Asy-</p>	

	pondok pesantren Al Maymun Klambu Grobogan	<p>3. Subyek penelitian di pondok pesantren</p> <p>4. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesantren berupaya mengoptimalkan santri dalam keterlibatan pelaksanaan unit usaha sehingga santri dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana mengelolan usaha bisnis. Namun, ada perbedanaan pada tahap pengembangan dan hasil evaluasinya.</p>	Syadzili 1 (PPSQ) Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.	
--	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran secara utuh dan kemudahan dalam memahami judul tesis serta tujuan dari penelitian ini, kami paparkan penegasan judul sebagai berikut:

a. *Pendidikan Kewirausahaan*

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai

wirausaha dengan keberaniannya untuk mengambil risiko, ketidakpastian demi mencapai keuntungan, mengidentifikasi peluang yang signifikan dan mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang dimiliki.

b. *Jiwa entrepreneurship*

Jiwa entrepreneurship adalah “seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Atau kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.”²²

Entrepreneurship (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan “suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. *Entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.”²³

c. *Santri Pondok Pesantren*

Banyak pandangan dalam mengartikan “*santri*”. Ada yang mengartikan “*cantrik*” berarti seseorang yang belajar agama Islam dan selalu setia mengikuti guru pergi dan menetap. Menurut Nurcholish Madjid, “santri lebih didekatkan

²²Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan : sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat*, *Jurnal Heritage* Volume 1 Nomor 2. Januari 2012

²³Muchlisin Riadi, *Enterpreunership (pengertian, sifat, manfaat dan tahapan)*, dikutip dari (<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/entrepreneurship-pengertian-sifat-manfaat-dan-tahapan.html>), edisi 21 Januari, 2020), diakses pada Jumat 1 Oktper 2022, pukul 9.19

pada orang Jawa yang mendalami ilmu agama melalui kitab-kitab bertulisan dari Bahasa Arab.”²⁴ Sedangkan pondok pesantren adalah sebuah tempat atau asrama dimana santri menetap untuk mengkaji ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz.

Pada dasarnya santri dibedakan menjadi dua bagian, yaitu; *pertama*, santri mukim yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap/mukim dalam pondok pesantren. *Kedua*, santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap/mukim di pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setelah selesai mengikuti kegiatan di pesantren.²⁵

Jadi, santri pondok pesantren adalah orang yang sedang belajar mendalami ilmu-ilmu agama dengan sungguh-sungguh yang bermukim (mondok) bersama dengan kyai atau ustadz.

²⁴Muhammad Nurul Hudan dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji Lamongan*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosia, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743

²⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang, LP3ES, 1977), 51

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneur*)

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Istilah wirausaha sering dimaknai tumpang tindih dengan wiraswasta. Diberbagai literatur, pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha. Demikian pula “penggunaan istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata: *Wira* artinya utama, gagah berani, luhur, *swa*: artinya sendiri, *sta* artinya berdiri, usaha kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan oarng-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.”²⁶

Menurut Yusuf Nasrullah,²⁷ mendefinisikan “wirausaha merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.”

²⁶Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta, Kemendiknas, 2010), 10

²⁷Yusuf Nasrullah, *Wirausaha dan Usaha Kecil*, (Jakarta, Modul PTKPNF Depdiknas, 2006),

Pengertian wirausaha sebagaimana yang diungkapkan T. Zimmerer mendefinisikan *entrepreneur*.. “An *entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying significant opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them*”. “Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumberdaya yang diperlukan sehingga sumber-sumberdaya itu bisa dikapitalisasikan.”²⁸ Peter F. Drucker mengatakan bahwa “kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.”²⁹ Seorang *Entrepreneur* adalah seorang yang memiliki kemampuan mencipta sesuatu yang baru atau mencipta sesuatu yang berbeda dengan yang ada sebelumnya.

Menurut Kasmir wirausaha adalah “orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”³⁰

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi

²⁸Zimmerer, T. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. (New Jersey: Pearson Education, 2008,5), Dalam Kunjoro, *Pergeseran Paradigma Pembelajaran Kewirausahaan, Jurnal Media Komunikasi FIS* Vol 12, ISSN 1412 – 8683, No 2 Agustus 2013

²⁹Buchari Alma, *Entrepreneurship*, 8

³⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), 16

pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program Pendidikan kewirausahaan.³¹

Menurut Mohammad Saroni, bahwa “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.”³² Masih menurut M. Saroni bahwa “kegiatan kewirausahaan di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan kepada implementasi pendidikan kewirausahaan.”³³ Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha³⁴ dengan keberaniannya mengambil risiko, ketidakpastian demi mencapai keuntungan, mengidentifikasi peluang yang signifikan dan mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang dimiliki, dengan berkeaktifitas dan berinovasi dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide baru.

2. Tujuan Pendidikan kewirausahaan

Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna

³¹Doddy Astya Budy, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap ketrampilan berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *Journal for Business and Entrepreneur*, ISSN 2501-6682 Jurnal Online Nasional dan Internasional, Vol. 1 No. 1 July – December 2017

³²Mohammad Saroni, *Mendidik dan melatih Enterpreneur Muda*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012), 45

³³Mohammad Saroni, *Mendidik dan melatih Enterpreneur Muda*, 147

³⁴Ahmad Syaifudin, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi*, *Jurnal Profita* Edisi 8 Tahun 2017

mensejahterakan santri serta masyarakat luas. Pendidikan kewirausahaan yang dirintis mampu menumbuhkan kemandirian para santri. Dan pemberian pendidikan kewirausahaan bertujuan agar;³⁵

- a. Menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa/santri,
- b. Membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial,
- c. Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa/santri khususnya *Sense Of Business*,
- d. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi,
- e. Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- f. Membangun jejaring bisnis antarpelaku bisnis, khususnya antara wirausaha dan pengusaha yang sudah mapan.

3. Ciri-ciri Pendidikan Wirausaha

Seorang wiraswasta/wirausaha adalah seorang usahawan yang di samping mampu berusaha dalam bidang ekonomi dan niaga secara tepat guna (tepat dan berguna, *efektif*, dan *efisien*), juga berwatak merdeka lahir batin serta

³⁵Gede Sandiasa, *Buku Ajar Kewirausahaan*, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (Universitas Panji Sakti, 2009), 3

berbudi luhur. Gambaran ideal wiraswasta adalah orang yang dalam keadaan darurat tetap mampu berdiri di atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau instansi sosial.

Dalam keadaan yang biasa (tidak darurat) pewiraswasta bahkan mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin, karena mereka mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengetahui keinginannya dengan merumuskan, merencanakan upaya, dan menentukan program batas waktu untuk mencapainya.
- b. Berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi konstruktif.
- c. Siap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan serta siap mental dan kompetensi untuk memenuhi persyaratan kemahiran mengerjakan sesuatu yang positif.
- d. Membiasakan diri bersikap mental positif maju dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan.
- e. Mempunyai daya penggerak diri yang selalu menimbulkan inisiatif.
- f. Mensyukuri dirinya, waktu, dan mensyukuri lingkungannya.
- g. Bersedia membayar harga kemajuan, yaitu kesediaan berjerih payah.
- h. Memajukan lingkungan dengan menolong orang lain, agar orang lain dapat menolong dirinya sendiri.
- i. Membiasakan membangun disiplin diri, bersedia menabung, dan membuat anggaran waktu dan uang.
- j. Selalu menarik pelajaran dari kekeliruan, kesalahan, dan pengalaman pahit.

- k. Menguasai *salesmanship* (kemampuan jual), memiliki kepemimpinan, dan kemampuan memperhitungkan risiko.
- l. Mereka berwatak maju dan cerdas, serta percaya kepada diri sendiri.
- m. Mampu memusatkan perhatian terhadap setiap tujuannya.
- n. Berkepribadian yang menarik, memahami seni berbicara dan seni bergaul.
- o. Jujur, bertanggung jawab, ulet, tekun, dan terarah.
- p. Memerhatikan kesehatan diri, tidak suka begadang, jangan menjadi perokok berat, tidak minum alkohol, dan narkotik.
- q. Menjauhkan diri dari sifat iri, dengki, rakus, dendam, takut disaingi, khawatir, dan ragu-ragu (hambatan yang dibuat sendiri).
- s. Tunduk dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan ridha-Nya, beriman, dan memerhatikan hukum Allah, peraturan dan hukum yang berlaku sebagai pedoman.

Seorang wiraswasta adalah “seseorang yang memiliki pribadi hebat, produktif, kreatif, melaksanakan kegiatan pengembangan bermula dari ide sendiri, kemudian mengembangkan kegiatannya dengan menggunakan tenaga orang lain dan selalu berpegang pada nilai-nilai disiplin dan kejujuran yang tinggi.”³⁶

Dengan demikian, ciri-ciri seorang wiraswasta adalah: (1) perilakunya terpuji, disiplin, jujur, tekun; (2) berani menanggung risiko dengan penuh perhitungan yang matang; (3) mempunyai daya kreasi, motivasi, dan imajinasi; (4) hidup efisien, tidak boros, tidak pamer kekayaan (*demonstration effect*); (5)

³⁶Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Pustaka Setia, (Bandung Cetakan ke 2, 2018, 25)

mampu menarik orang lain, karyawan untuk bekerja sama; (6) mampu menganalisis, melihat peluang.

B. Membangun Jiwa Enterpreneurship (Kewirausahaan)

Kehidupan dalam berwirausaha pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.³⁷ Jiwa kewirausahaan ini memberikan pengaruh besar terhadap terciptanya kemandirian usaha, karena jiwa kewirausahaan ini merupakan karakter dalam pribadi seseorang yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha, khususnya bagi pelaku usaha kecil.

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. Silalahi mengatakan bahwa “Kemampuan dalam menciptakan jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan menjadi semakin tinggi. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.”³⁸ Kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan itu tidak dapat dipelajari atau diajarkan.³⁹

³⁷Hartanti. *Manjemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta. Tesis magister*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta. 2008). 25

³⁸Silalahi, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan*. (FE Universitas Sumatra Utara, 2007).

³⁹Syaifudin Zuhri, *Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa SMK Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat*, Pasca Sarjana IAIN Metro, 2017

Buchari Alma mengemukakan bahwa “Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain.”⁴⁰

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang berpandangan bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya petani, karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, pimpinan proyek dan lain sebagainya.

Menurut Nasution dan Suryana menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang itu diantaranya: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi/*motif*, memiliki jiwa kepemimpinan/*leadership*, suka tantangan/berani mengambil resiko, memiliki tanggungjawab dan *human relationship*.”^{41,42}

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu “orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: 1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab; 2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan

⁴⁰Buchari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 1

⁴¹Nasution, A.H., dkk. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007). 42-22

⁴²Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2003). 3

aktif; 3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; 4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; dan 5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).”⁴³

Seorang wirausaha memiliki komitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan artinya resiko yang di ambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil. Hasil-hasil ini harus nyata/jelas dan objektif dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimis yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka pengelolaan keuangan selalu dikelola secara cermat, proaktif dan dipandang sebagai sumber daya.

C. Santri Pondok Pesantren

1. Pengertian Santri Pondok Pesantren

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan pada penegasan istilah judul penelitian di atas bahwa santri adalah seorang yang menetap disatu tempat atau asrama untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dengan mengikuti kiyai atau ustadz dimanapun beliau pergi atau menetap.

⁴³Gede Sandiasa, *Buku Ajar Kewirausahaan*, 14

Menurut John E, kata “*santri*” berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “santri adalah seorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.”⁴⁵ Sedangkan menurut Nurcholish Madjid,⁴⁶ asal ulul kata “*santri*” berasal dari perkataan “*sastr*”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut beliau agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dari Bahasa Arab.

Pesantren atau yang sering disebut dengan pondok pesantren adalah tempat santri belajar mengaji dan mengkaji ilmu agama. Istilah pesantren berasal dari kata “*santri*” yang menurut kamus Bahasa Indonesia, kata santri mempunyai 2 arti yaitu; (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, (2) orang yang mendalami ilmu agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh.⁴⁷

Pesantren merupakan lembaga Pendidikan non formal tradisional yang para santrinya tinggal bersama pengasuh (kyai) dan belajar bersama para ustadz (guru) yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama (pondok) untuk tempat menginap santri. Kata pesantren terdiri dari kata “*santri*” yang ditambahkan imbuhan “*pe*” dan akhiran “*an*”. Kata “*santri*” menurut A.H Johns berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.

⁴⁴Muhammad Nurul Hudan dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri*, 743

⁴⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

⁴⁶Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat, PT Ciputat Press, 2005), 61

⁴⁷Team Penyusunan Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990, 677

Sedangkan istilah santri digunakan untuk menyebut siswa di pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di negeri ini diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.⁴⁸

Pondok pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.⁴⁹

Menurut Nurchalish Madjid, “pesantren adalah *artefak* peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenus.”⁵⁰ Mastuhu memberikan pengertian dari “segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam

⁴⁸Kemendikbud RI, Pesantren, *Rumah Belajar Untuk Semua*, dipublikasikan, 30 November 2015, dikutip dari: (<https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>), diakses pada Selasa, 4 Oktober 2022, pukul 13.57

⁴⁹Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), 98-99

⁵⁰Amir Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta; IRP Press, 2004), 3

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”⁵¹

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan “pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.”⁵² Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.

KH. Abdurrahman Wahid, mengemukakan “secara teknis pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.”⁵³ Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi santri pondok pesantren adalah orang yang mendalami ilmu-ilmu agama dalam lembaga Islam yang tinggal/mukim dalam sebuah tempat atau asrama dengan bimbingan seorang kyai atau ustadz.

⁵¹Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRP Press), 3

⁵²Amir Hamzah Wiryoekarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasi dari Gontor Merintis Pesantren Modern Ponorogo*, (Gontor Press, 1996), 51

⁵³Abdurrohman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Cetakan I, (Yogyakarta, KIS, 2001), 7

2. Tujuan dan fungsi Pondok Pesantren

Tujuan umum dari pondok pesantren ini adalah memberikan pembinaan kepada semua santri agar memiliki kompetensi religious, berakhlak mulia, berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan (*religious*) pada semua sendi kehidupan serta menjadikan pribadi muslim yang *kaffah* dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama sehingga berguna bagi masyarakat pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dengan kedalaman kompetensi agama. Menurut Qomar Mujammil, beliau mengemukakan bahwa “tujuan pondok pesantren sebagaimana yang di jelaskan di atas bahwa diantara tujuan pondok pesantren adalah; (1) mendidik para santri menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis, (2) mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual, (3) mendidik santri sebagai da’i yang bertaqwa kepada Allh SWT, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir bathin sebagai warga negara yang berwawasan Pancasila, dan (4) mendidik santri berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan bangsa.”⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan utama pondok pesantren adalah membentuk pribadi muslim yang mulia dengan menguasai

⁵⁴Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Merode Menuju Demokrasi Intuisi*, (Jakarta, Erlangga, 2002), 43.

(kompetensi) ilmu agama Islam, mengamalkannya sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Menurut Qomar Mujamil, selain tujuan pondok pesantren sebagaimana yang dikemukakan di atas, pondok pesantren memiliki beberapa fungsi, diantaranya; “(1) pesantren sebagai lembaga dakwah, di sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai *transformator, motivator dan innovator*. Sebagai *transformator* pesantren diuntut mampu mentransformasikan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat. Secara bijaksana pesantren sebagai *motivator* dan *innovator* serta para ulama harus mampu memberi stimulus kearah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan bernegara, (2) pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama. Tugas mulia ini tetap relevan pada setiap waktu dan tempat, (3) pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era global. Maka pesantren dituntut selain menguatkan kompetensi agama Islam kepada para santri juga harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).”⁵⁵

3. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum merupakan hal penting yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum ini memiliki tempat yang strategis dalam lembaga pendidikan sebagai pengejawantahan dari visi, misi dan tujuan lembaga Pendidikan. Pada kurikulum inilah terdapat muatan nilai-nilai yang akan di transformasikan kepada peserta didik/santri.

⁵⁵ Qomar Mujammil, *Pesantren dari Transformasi*, 43

Pada berjalannya waktu, arah dan tujuan kurikulum ini dapat berubah secara dinamis sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah/ lembaga pendidikan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan karakternya yang dinamis ini maka kurikulum harus fleksibel dan futuristik. Adanya ketimpangan dalam mendesain kurikulum ini dapat berakibat pada output lembaga pendidikan yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Atas dasar ini, maka sekolah/lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan rambu-rambu dari kebijakan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan memperhatikan pemahaman teori, konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model kurikulum, desain kurikulum, landasan pengembangan kurikulum dan hal lain yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan termasuk pendidikan di pondok pesantren. Tanpa adanya kurikulum, maka lembaga pendidikan akan menemui kesulitan dalam mengetahui ketercapaian pembelajarannya. Menurut Yasmadi, “kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia yakni santri. Dalam upaya mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam ilmu agama Islam serta mengamalkannya atau menjadi da’i.”⁵⁶

Dengan memperhatikan peran dan fungsi pondok pesantren yang begitu besar dalam pembangunan, maka sebagai lembaga Pendidikan Islam, pondok

⁵⁶Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), 87

pesantren dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pondok pesantren harus mampu mendesain kurikulumnya agar mampu berperan dan mengikuti tuntutan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, maka kurikulum pondok pesantren hendaknya mengarah pada kebutuhan masyarakat dengan membekali santrinya berbagai macam keahlian, baik dalam aspek keagamaan sebagai seorang dai/mubaligh, guru mengaji maupun aspek keahlian lainnya seperti ilmu kewirausahaan.

Karakter kurikulum di pondok pesantren ini erat kaitannya dengan tipe pesantren di Indonesia. Tipe pesantren di Indonesia secara garis besar dibagi dua yaitu tipe pesantren *salafi* (tradisional) dan tipe pesantren Khalaf (*Modern*).⁵⁷ Adapun kurikulum pada pondok pesantren tersebut adalah:

a. Kurikulum Pondok Pesantren Salafi (*Tradisional*)

Menurut Amin Haedari,⁵⁸ “kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: tauhid, tafsir, fiqih, usul fiqih, tasawuf, Bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), mantiq serta akhlak.”

Implementasi kurikulum pesantren ini berdasarkan kompleksitas ilmu atau dengan menyesuaikan pada masalah yang dibahas dalam kitab. Ada tingkat awal (*awwaliah/Ula*), tingkat menengah (*wustha*), dan tingkat lanjut (*‘Aliyah*). Metode pembelajaran utama di pondok pesantren salaf (*tradisional*) ini adalah sorogan dan bandongan. Metode ini di gunakan untuk menggali ajaran agama Islam melalui kitab Al Quran dan kitab

⁵⁷Mastuhu, *Dianamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 1994), 147

⁵⁸Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, 63

kuning, “menggunakan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat yang secara konsisten mengikuti ajaran pada ulama pada zaman sahabat, tabi’in, dan tabiit tabi’in dengan tanpa mengurangi apresiasi terhadap budaya setempat.”⁵⁹

Metode ini diperkirakan lebih tua lebih tua dari pesantren, karena metode ini telah dikenal semenjak Pendidikan Islam dilangsungkan di langar, saat anak-anak belajar Al Quran kepada seorang ustadz atau kyai di kampung.⁶⁰ Secara teknis metode sorogan ini, kyai membacakan ayat Al Quran terlebih dahulu, kemudian diikuti, dan ditiirukan oleh para santrinya.

Selain menerapkan metode sorogan, pondok pesantren juga menerapkan metode bandongan atau bandungan. “istilah ini berasal dari Bahasa Sunda “*ngabandungan*” yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dengan metode ini para santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif. Namun, dalam Bahasa Jawa, bandongan disebutkan juga berasal dari kata bandong, yang artinya pergi berbondong-bondong. Hal ini karena bandungan dilangsungkan dengan peserta dalam jumlah yang relative besar.”⁶¹

Dalam beberapa kalangan menyebutkan metode bandongan dengan istilah *wetonan*, yang berasal dari kata Jawa “*Wektu*” atau waktu. Hal ini karena pengajjian yang diberikan oleh kyai/ustadz ditentukan

⁵⁹Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia (Salafi, Khalafi, dan Ma'had 'Aly)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. IX, No. 1, Juni 2012, 40-45

⁶⁰Hafidz Muftisany, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, (<https://www.republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>), Jumat, 08 April 2016, 11:00 WIB

⁶¹Hafidz Muftisany, *Sorogan dan Bandongan*

waktunya. Biasanya pada waktu setelah shalat fardhu atau dalam waktu tertentu seperti mengisi bulan Ramadhan. Pelaksanaan pengajian di musholla, masjid maupun pesantren.

Pada dasarnya metode bandongan (*wetonan*) ini, seorang kyai membacakan kitab kuning dengan cara menertemah perkata (*Tarjamah lafdziyah*) dengan mengartikannya menggunakan Bahasa daerah masing-masing. Kemudian menerangkannya dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Sedangkan santri menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh sang kyai/ustadz pemberi materi.

Kedua metode di atas merupakan metode yang dimiliki oleh pondok pesantren karena memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat dalam pemahaman ajaran agama. Namun demikian, kedua metode tersebut di beberapa kalangan dianggap kurang efektif untuk pengembangan nalar kritis santri, karena sedikitnya kesempatan yang diberikan kepada santri untuk menanyakan kebenaran materi kajian dan minim dialog.

b. Kurikulum Pondok Pesantren Khalafi (*modern*)

Pada kurikulum pondok pesantren modern ini telah banyak penyesuaian (*adaptasi*) dengan kurikulum pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dalam sekolah/Lembaga formal (madrasah). Muatan kurikulum pondok pesantren dialokasikan pada muatan lokal dengan diatur sesuai kebijakan pesantren. Namun sudah memadukan antara ilmu agama dengan sekaligus diberikan pembekalan ketrampilan (*life Skill*) sebagai penunjangnya. Pesantren modern dalam

penyelenggaraannya memadukan antara Pendidikan formal dan Pendidikan pesantren.⁶²

4. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan sebagai tempat dimana dimensi *ekstorik* (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan.⁶³ Perannya dalam pembangunan mental spiritual bangsa telah diakui oleh masyarakat. Salah satu keunikan pendidikan di pondok pesantren salafiyah adalah pendidikan kemandirian. Selama di pesantren, santri harus mandiri. Santri harus memiliki keterampilan hidup dalam memasak dan segala urusan pribadinya dikerjakan secara mandiri. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan penumbuhan jiwa kewirausahaan santri. Selain kemandirian untuk memenuhi kebutuhan pribadi, pada pesantren salafiyah santri diajak oleh kyai untuk menggarap sawah, beternak dan lain sebagainya.

Pada pesantren khalaf (*modern*), selain mengkaji materi agama, santri diberikan pendidikan kewirausahaan dengan berbagai macam keterampilan hidup (*life skill*), misalnya pembuatan brosur,⁶⁴ budidaya ikan air tawar, budi daya sayur *Hidroponik*, budi daya telur puyuh, budi daya jamur, Ritel dan Resto⁶⁵ dan sebagainya.

D. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan

⁶²Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Keriwusahaahan*, 81

⁶³Said Agil Syiroj, dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999), 85

⁶⁴Siti Robiah Adawiyah, *Pendidikan Keriwusahaahan*, 84

⁶⁵Umi Salamah, Disestari, *Pendidikan Karakter dalam membangun kecakapan hidup santridi Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Kota Malang*, (Program Doktor PAI Berbasis studi interdisipliner Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, 2022),

Pada masa sekarang ini, pendidikan kewirausahaan merupakan hal penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan kewirausahaan selain merupakan salah satu faktor yang dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan juga dapat membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Menurut Buchari Alma,⁶⁶ bahwa “semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur. Disinilah, nampak semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.”

Penerapan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada pendidikan formal maupun non formal menjadi suatu alternatif dalam mempersiapkan generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja (berwirausaha) sehingga lahirnya wirausaha-wirausaha baru yang mampu menopang dan mensejahterakan masyarakat serta dengan kewirausahaan ini secara tidak langsung akan mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Kewirausahaan ini sekaligus berpengaruh terhadap terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang mandiri secara finansial, masyarakat yang makmur, dan sejahtera.

Untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut, maka diperlukan optimisme pengelola lembaga pendidikan baik formal maupun non formal (dalam hal ini pondok pesantren) untuk merancang, mendesain dan mengimplementasikan

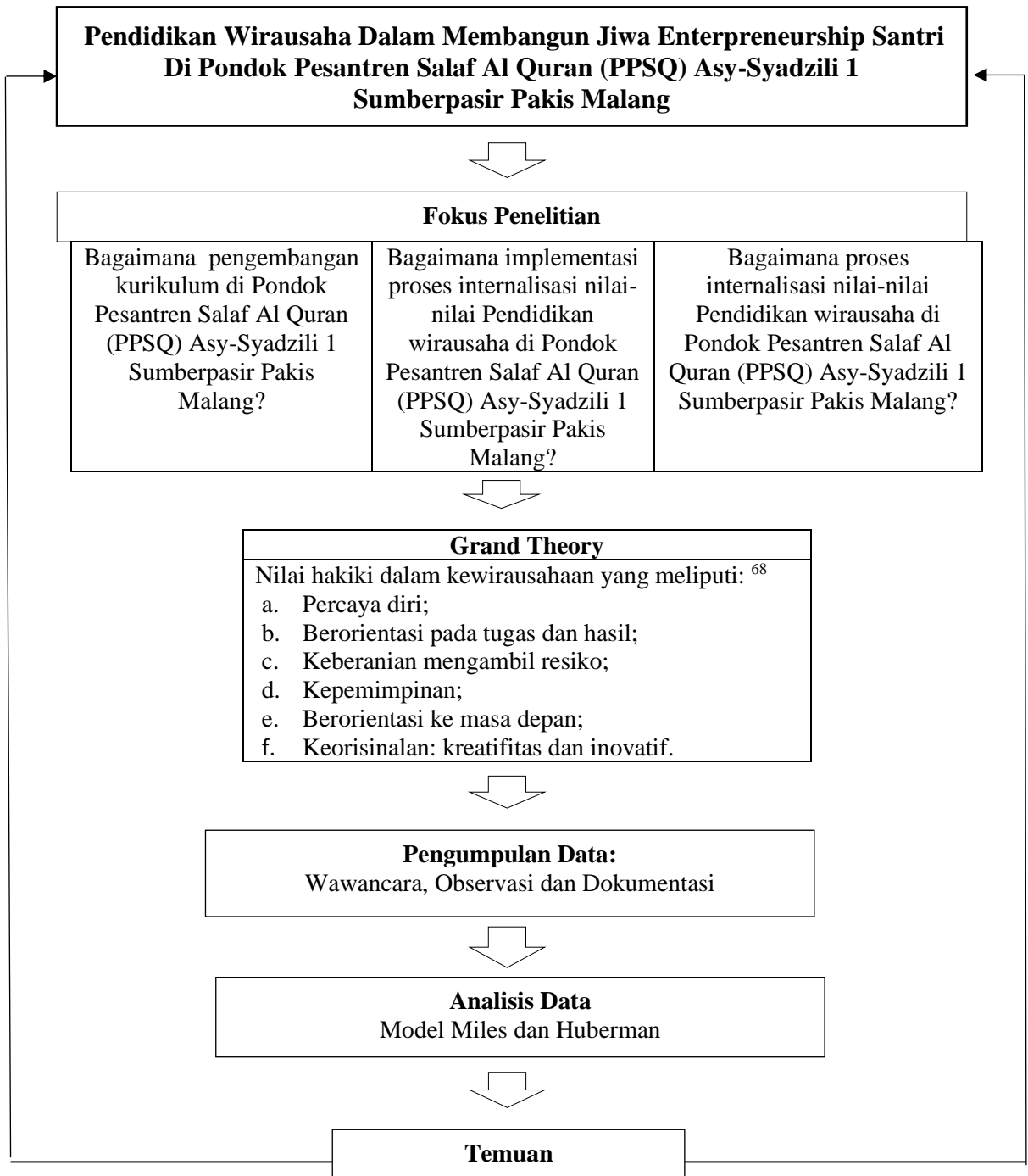
⁶⁶ Buchari Alma, *Entrepreneurship*, 1

langkah penguatan dengan memberi bekal kemampuan kompetensi dan profesionalitas yang diperlukan oleh santri atau peserta didik setelah mereka menyelesaikan seluruh program lembaga melalui pengembangan jiwa *entrepreneurship*.

Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, melalui kegiatan kewirausahaan dengan melibatkan peserta didik atau santri dalam berwirausaha, juga memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum lembaga sehingga tercapai perilaku wirausahaan pada santri atau peserta didik. Lebih dari itu, melalui pendidikan kewirausahaan dalam mengurangi pengangguran.⁶⁷

⁶⁷Nurhamida, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah, Jurnal Ilmiah Al Jauhari (JIAJ)* Volume 3 No. 1, Juni 2018, ISSN: 2541-3430 E-ISSN: 2541-3449, 18

D. Kerangka Berfikir



⁶⁸Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat. 2006), 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan proses evaluasi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang, maka kehadiran peneliti di lapangan berada langsung pada obyeknya dalam mengumpulkan data, sehingga diketahui gambaran kondisi di lapangan dengan berbagai informasi yang sebenarnya.⁶⁹ Untuk itu maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada pendekatan kualitatif peneliti akan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan menggunakan secara optimal berbagai metode ilmiah yang biasanya digunakan.⁷⁰

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola

⁶⁹Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1996), 26

⁷⁰M. Djunaidi Ghany & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 29

data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

1) Jenis Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*) yaitu suatu aktifitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kondisi subyek penelitian, serta untuk mengetahui interaksi lingkungan suatu unit sosial.⁷¹ Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus ini, maka peneliti dapat mengetahui dan mengungkap secara mendalam terhadap fenomena obyek penelitian karena peneliti dapat melihat langsung obyek penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil lebih baik dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang. Peneliti melakukan interaksi secara langsung kepada subyek penelitian yaitu peneliti bertemu dan berinteraksi secara langsung kepada subyek penelitian yang menjadi sumber data yaitu:

- a. Pengurus Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Kecamatan Pakis Malang, merupakan sumber data untuk memperoleh data terkait kurikulum pendidikan pondok pesantren, baik kurikulum akademik pondok maupun *hidden curriculum*.

⁷¹Afifudin dan Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86-88

- b. Pengurus BUMP Asy-Syadzili merupakan sumber data yang memiliki kewenangan secara *independent* dalam mengelola semua unit usaha ekonomi Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang. BUMP merupakan sumber data untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha, serta proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang
- c. Santri yang terlibat langsung dengan pengelolaan unit-unit usaha ekonomi dan santri sebagai konsumen dari hasil usaha ekonomi di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti merupakan instrumen utama (instrumen kunci), sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini berpengaruh signifikan terhadap proses dan hasil penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data dan kedudukannya sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisa dan akhirnya sebagai pencetus hasil penelitian yang dirundingkan bersama subyek. Keterlibatan penelitian sebagai instrumen kunci bersifat langsung di seluruh proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian. Melalui hal tersebut diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid.

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa serta menyajikan data secara

sistematis serta obyektif.⁷² Dengan kehadiran peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan, maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan kepada informan yang diwawancarai untuk mendapatkan data-data dari informan yaitu pengurus pondok, pengurus BUMP dan santri yang terlibat. Secara teknis, peneliti selalu hadir di lapangan pada saat melakukan interview dan observasi secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pengembangan kurikulum pesantren, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan proses evaluasi terhadap internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian bertempat Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

Alasan peneliti mengambil obyek penelitian di sini:

1. Peneliti tertarik dengan perkembangan pondok pesantren yang begitu pesat dengan pengembangan kurikulum pondok dengan program utama tahfidzul quran.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134

2. Pengembangan unit-unit usaha ekonomi di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 yang mampu memenuhi kebutuhan dan santri dan untuk pengembangan pondok.
3. Upaya BUMP Asy-Syadzili dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan wirausaha kepada santri serta membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang dengan program rutinnya event “*Santri Entrepreneur*” dengan materi santri menyusun dan mempresentasikan *Bisnis Plan*.
4. Perkembangan pembangunan pesantren yang terus dilakukan dari hasil usaha dari unit-unit usaha ekonomi pondok yang mencapai 4,5 M setiap tahunnya.
5. Proses evaluasi terhadap unit-unit usaha ekonomi pondok yang dilakukan secara berkala oleh tim dari masing-masing unit usaha dan evaluasi bersama dengan BUMP Asy-Syadzili setiap bulannya sehingga pengelolaan unit-unit usaha dapat terpantau dengan baik.
6. Pondok pesantren telah berhasil memadukan untuk kurikulum (akademik) pesantren dan non akademik dengan *hidden curriculum* dengan muatan materi kewirausahaan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian, yaitu tentang pengembangan kurikulum pesantren, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan proses evaluasi internalisasi nilai-nilai

kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang. Data utama dalam penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta pendukung lainnya seperti dokumen serta kegiatan observasi mengenai fokus penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu pengurus pondok, pengurus BUMP Asy Syadzili dan sumber data pendukung yaitu beberapa santri yang ikut andil dalam pengelolaan unit-unit usaha ekonomi pondok sebagai petugas pelayanan unit usaha.

Adapun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya data diperoleh melalui dokumen atau melalui orang lain.⁷⁴

Dengan adanya data melalui 2 sumber tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang pendidikan wirausaha dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang krusial dan penting untuk ditentukan agar penelitian yang dilakukan lebih lancar dan

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cetakan 34, 157

⁷⁴Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 121

terkendali. Menentukan teknik pengumpulan data juga dilakukan untuk meminimalisir hambatan dan kesalahan dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menunjang dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Tehnik Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.”⁷⁵ Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan observasi terus terang dengan pengamatan langsung kepada sumber data. “Peneliti menyampaikan langsung kepada subyek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.”⁷⁶

⁷⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 113

⁷⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2005), 228

Pada tehnik observasi terus terang ini, peneliti melakukan observasi penelitian secara langsung ke PPSQ Asy-Syadzili 1 untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan. Dengan melihat secara langsung pada obyek penelitian maka peneliti dapat mengetahui dan mencatat hal-hal yang dapat memberikan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan serta proses evaluasi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

b. Tehnik Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara atau tanya jawab ini digunakan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data adalah wawancara terstruktur. Tehnik wawancara terstruktur ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang pengembangan kurikulum pondok, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan serta proses evaluasi terhadap internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

Peneliti mewawancarai sumber data utama yaitu pengurus pondok, pengurus BUMP Asy-Syadzili serta beberapa santri yang terlibat dalam pengelolaan unit-unit usaha ekonomi Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

Untuk menguatkan validitas dan kelengkapan data yang diperoleh oleh peneliti, selain menggunakan tehnik wawancara terstruktur, peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Pada tehnik ini peneliti

lebih bebas dalam melakukan wawancara (interview). Wawancara tidak terstruktur “apabila peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.”⁷⁷

Tujuan menerapkan teknik ini adalah agar memperoleh data-data lebih mendalam atau menemukan permasalahan lebih terbuka. Pihak yang ingin diwawancarai dimintai pendapat, saran atau bahkan ide-ide inovasi dalam pengembangan unit-unit usaha ekonomi.

Pada tehnik interview tidak terstruktur ini, peneliti harus memiliki keterbukaan dalam mendengarkan secara detail dan teliti serta mencatat informasi yang disampaikan oleh informan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang. Disamping itu, dengan tehnik wawancara ini, peneliti dan informan dapat saling merespon dengan lebih mendalam mengenai fokus penelitian. Pertanyaan yang timbul pada saat melakukan wawancara dapat ditanyakan secara langsung kepada informan. Peneliti mencatat informasi yang disampaikan oleh informan saat wawancara sebagai catatan lapangan yang menguatkan data primer.

c. Teknik Dokumen

Selain peneliti menggunakan tehnik *interview* dan observasi, dalam penggalian data peneliti menggunakan tehnik dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. V, 2019) 377

dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang diperoleh.⁷⁸ Sedangkan “dokumen resmi dibagi dua yaitu dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, dan konvensi. Dokumen ekstern yaitu berupa majalah, buletin, berita yang disiarkan mass media, dan pemberitahuan.”⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik mengumpulkan dokumentasi berupa catatan rapat, foto atau gambar, media internet (website pondok) yang berhubungan dengan kebijakan pesantren dan BUMP Asy-Syadzili. Hal ini akan menguatkan bukti-bukti penelitian yang peneliti lakukan. Data yang diperoleh benar-benar valid dan *kredibel* tentang pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

⁷⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 34, 217

⁷⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 123chusnul

unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman, bahwasannya “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.”⁸⁰

Penelitian ini adalah tentang pendidikan wirausaha dalam membangun jiwa enterpreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik analisis data yang bermacam (*Triangulasi*) dimana analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Kondensasi Data

Dalam mengkondensasi data ini peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pada data/informasi yang diperoleh. Data/informasi yang diperoleh sumber data melalui wawancara dicatat dan direkam, selanjutnya diseleksi, dilakukan penajaman (*difokuskan*), disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Seringnya peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks sehingga diperlukan *kondensasi* data agar mendapatkan gambaran data yang jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data/informasi.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

b. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan kondensasi data, selanjutnya dalam menganalisis data adalah menyajikan data. Teknik dalam penyajian data ini dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, membuat bagan, dan hubungan antar kategori.

Dengan penyajian data tersebut dapat mempermudah peneliti dalam memberikan penjelasan dan memahami apa yang terjadi. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, data/informasi yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan kajian dalam penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah berikutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara dan akan berubah jika ada temuan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang diperoleh (terkumpul). Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang dikondensasi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *obyektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai pendidikan wirausaha dalam membangun jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa tehnik keabsahan data yang meliputi *kredibilitas*, keteralihan, *reliabilitas* dan dapat dikonfirmasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu *membercheck*.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *membercheck* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih *otentik*.

H. Prosedur Penelitian

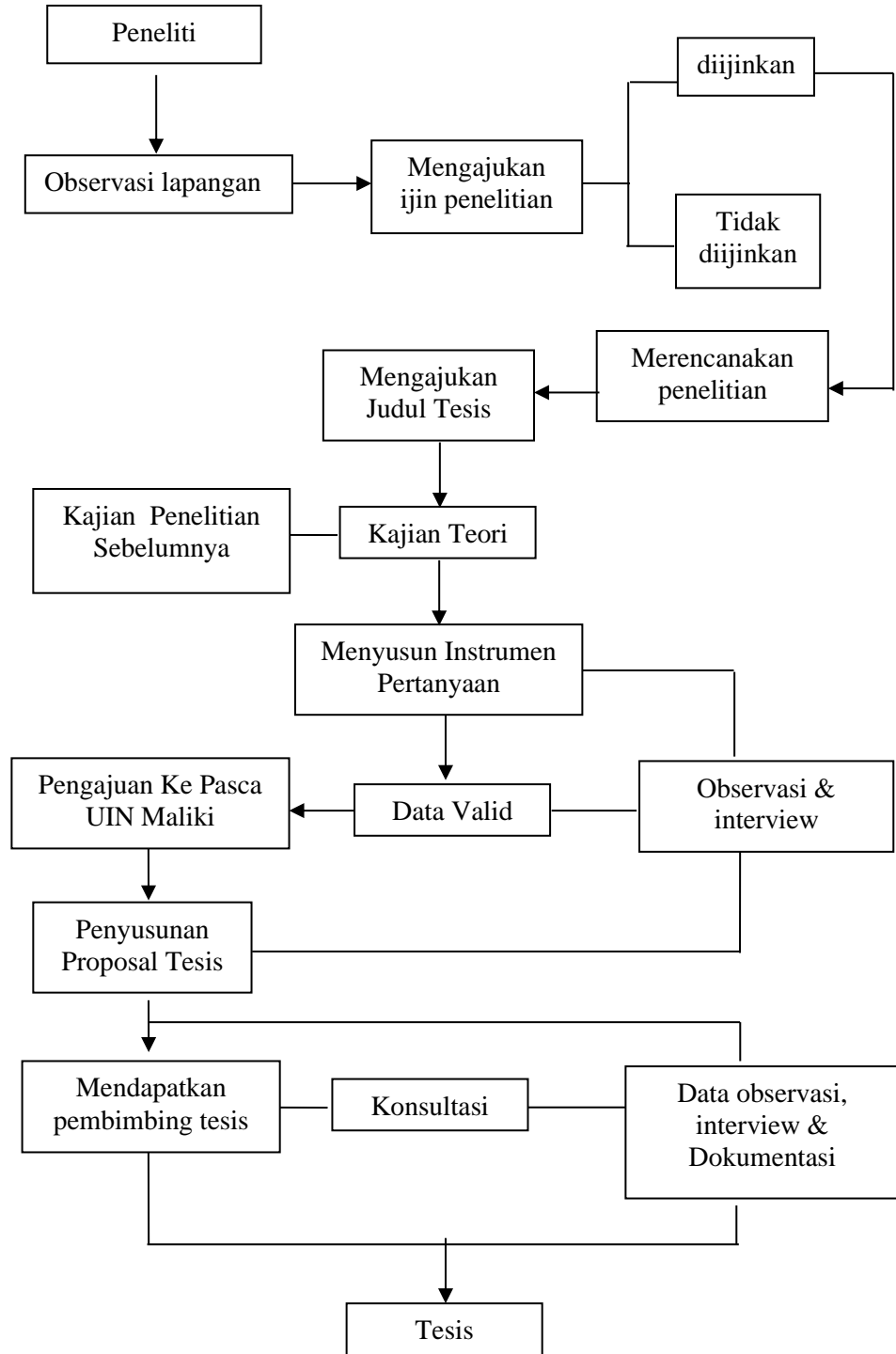
Pada tahapan prosedur penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi lapangan ke lokasi obyek penelitian dengan

meminta izin untuk melakukan penelitian

- b. Setelah mengetahui dan mendapatkan ijin penelitian, peneliti menyampaikan rencana penelitian dengan mengusulkan judul tesis penelitian sesuai dengan kondisi pada obyek penelitian
- c. Melakukan kajian teori dengan mengumpulkan penelitian sebelumnya sebagai dasar penelitian dan acuan agar terhindar dari plagiasi dalam penyusunan tesis.
- d. Selanjutnya, peneliti menyusun instrument pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara dengan informan sasaran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang valid untuk penelitian tesis.
- e. Setelah memperoleh data sementara ini, maka peneliti melanjutkan dengan menyusun proposal dengan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, kajian Pustaka, pemilihan metode penelitian.
- f. Selanjutnya, peneliti mengajukan penelitian kepada Pasca Sarjana UIN Maliki Malang untuk mengajukan dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing guna menyempurnakan proposal penelitian sehingga tesis dapat tersusun dengan baik.

**FLOW CHART
ALUR PENELITIAN**



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara (*interview*) secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan deskripsi, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang keadaan PPSQ Asy Sadzili 1, deskripsi tentang pengembangan kurikulum, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha, dan proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di PPSQ Asy Sadzili 1.

1. PPSQ Asy Sadzili 1

a. Sejarah Berdirinya PPSQ Asy Sadzili 1

Ihwal pendirian PPSQ Asy-Syadzili Pakis, Kabupaten Malang, diawali setelah H. Marzuqi sang mertua (dari Kyai Syadzili) memberikan sepetak lahan di sekitar daerah Sumberpasir, yang kemudian oleh Kyai Syadzili didirikan sebuah pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyah Tahfidzul Qur'an (PPTQ) sebelum kemudian berganti nama menjadi PPSQ Asy-Syadzili.

Pada awalnya tidak ada santri yang menetap, sekitar tahun 1960-an Kyai Syadzili membubarkan para santri, kemudian beliau merintis kembali pendidikan agama yang telah dibubarkan tersebut. Santri pertama yang

menjadi cikal bakal menetapnya santri sampai saat ini adalah *Almaghfurlah* KH. Maftuh Said, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Sudimoro, Bululawang.

Disusul santri berikutnya, santri putri bernama Maftuhah dari Gresik, kedua santri tersebut tidak menetap di ndalem (rumah H. Marzuqi) mertua Kyai Syadzili, sebab pada waktu itu beliau belum memiliki asrama sebagai tempat tinggal untuk santrinya.

Pada tahun 1970 sudah banyak santri yang datang untuk nyantri dan menetap (*mukim/mondok*), tetapi karena keterbatasan tempat dan fasilitas maka mereka belum bisa diterima hingga akhirnya pada tahun 1975 dibangunlah sebuah asrama kecil di atas tanah waqaf masjid yang berkapasitas 15 orang.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Moh. Wafi selaku kepala PPSQ Asy Syadzili, beliau menceritakan bahwa:

“pada tahun 1980-an, ada seorang dermawan H. Jainal Abidin, yang membeli rumah untuk diwaqofkan kepondok, yang difungsikan sebagai tempat tinggal para santri. Jumlah santrinya dibatasi sebanyak 40 orang. untuk pendidikan di pondok masih terfokus pada tahfidzul Qur'an saja. Sebenarnya banyak pihak-pihak yang ingin membangun pondok, tapi Kyai Syadzili belum berkenan untuk membangunnya. Hingga pada Tahun 1991, tepatnya 14 hari sebelum Kyai Syadzili wafat, beliau berwasiat kepada Ibu Nyai Rahmah Marzuki dan putra-putrinya, agar mengizinkan siapa saja yang berkeinginan membangun pondok.”⁸¹

Kyai Syadzili adalah sosok kyai yang tegas dalam mendidik anak-anaknya, namun berbeda dalam mendidik kepada santri-santrinya, tapi tujuannya sama. Kalau terhadap anak-anaknya, Kyai Syadzili menampilkan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Wafi, selaku Ketua PPSQ Asy Syadzili1 pada tanggal 6 September 2022 pukul 20.44 WIB

figur bapak yang lembut, kalau pada santrinya, beliau sangat tegas. Kyai Syadzili betul-betul amanah dalam membimbing para santri sesuai dengan amanat para orang tua santri.

Kyai Syadzili tidak mau mengecewakan wali santri yang sudah titip kepada beliau. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa santri yang dulu pernah ngaji kepada beliau. Beliau adalah guru yang menganut sistem tradisional yang keras dan tegas.

Beliau tidak segan-segan memukul santrinya yang tambeng alias nakal dan malas. Hal ini dilakukan karena beliau sangat sayang kepada santrinya. Beliau ingin melihat santrinya berhasil dalam *tholabul 'ilmi* (menuntut ilmu) dan pulang dengan membawa ilmu yang bermanfaat. Kenyataan, para santri yang pernah menimba ilmu kepada beliau rata-rata setelah pulang berhasil menjadi ulama besar.⁸²

Gus Mun'im, putra beliau yang kini diamanahi untuk melanjutkan tongkat estafet dakwah Kyai Syadzili sebagai pengasuh pondok pesantren dan beliau merupakan salah satu murid dari Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari sang pendiri NU, mengenai karakter Kyai Syadzili mengatakan bahwa “*Kalau ada makanan di rumah, seringkali abah menyuruh untuk memberikan dulu kepada para santri. Putra dan putri beliau diajak untuk hidup prihatin.*”⁸³

⁸²Dokumen PPSQ Asy Syadzili, *Sejarah berdirinya PPSQ Asy Syadzili*, atau melalui: <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/history>. Diakses pada (Jumat, 2 Desember 2022, 14.30)

⁸³ Dokumen PPSQ Asy Syadzili, *Sejarah berdirinya PPSQ Asy Syadzili*, atau melalui: <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/history>. Diakses pada (Jumat, 2 Desember 2022, 14.30)

Sejarah berdirinya PPSQ Asy-Syadzili ini dikuatkan hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Ainul Hakim (Waka 1 Bidang Kesantrian) menyampaikan bahwa:

“Informasi berdirinya PPSQ Asy-Syadzili dari Abuya Mun’im bahwa pondok ini berdiri pada tahun 1970, sudah ada santri yang mengaji ke Mbah Kyai Syadzili Muhdlor, kemudian karena belum ada tempat, 5 tahun ke kemudian di bangun asrama tempat untuk santri ngaos (ada tempat mengaji untuk anak-anak tinggal) pada tahun 1975 dengan kapasitas kisaran 15 santri yang mondok. Kemudian 5 tahun berikutnya tahun 1980 ada dermawan Namanya H. Jainal Abidin membeli rumah diwakafkan untuk keluarga ibu Nyai Rahmah Marzuki (istri Kyai Syadzili), kemudian rumah tersebut di tempati para santri dan saat itu jumlah santri yang menetap sudah bertambah sebanyak 40 santri. Pendidikan pondoknya pada saat itu terfokus pada tahfidzul Quran. Sebenarnya saat itu banyak pihak yang ingin membantu untuk membangunkan pondok, namun Kyai Syadzili belum berkenan untuk membangunnya, sehingga pada tahun 1991 tepatnya 14 hari sebelum beliau wafat beliau berwasiat ke Ibu Nyai Rahmah Marzuki yang disampaikan “*Nek e arek-arek pengen kate bangun pondok jarno wis ben bangun*” (kalo anak-anak mau membangun pondok silahkan untuk membangun pondok).”

“sejak tahun 1991, putra-putri Kyai Syadzili mendirikan pondok pesantren sendiri-sendiri yang namanya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ), semacam taman Pendidikan Al Quran (tempat untuk mengaji) belum ada nama Asy Syadzili. Setelah Kyai Syadzili wafat pondok pesantren yang sudah dirikan oleh putra-putri Kyai Syadzili di berikan nama tambahan “Asy Syadzili.”⁸⁴

Lebih lanjut Ust. Hakim menyampaikan bahwa perihal nama “Asy Syadzili” ini tidak ada kaitannya dengan “*Thariqah Asy Syadzili*” atau “*Thariqah Syadziliyah*”. Nama “Asy Syadzili” ini didapatkan dari Mbah Kyai Jazuli Usman Ploso Kediri agar nama pondoknya dinisbatkan dengan nama ayah beliau “Asy Syadzili.”⁸⁵

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Ainul Hakim, selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 14.20 WIB

⁸⁵Hasil Observasi dengan Ust. Moh. Ainul Hakim, selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy-Syadzili 1 pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 14.30 WIB

Informasi yang diperoleh peneliti ini menguatkan bahwa PPSQ Asy-Syadzili tidak ada hubungannya dengan “*Thariqah Syadziliyah*”. Sebutan nama “Asy Syadzili” ini benar-benar dinisbatkan dengan nama pendiri pondok yaitu Kyai Syadzili Ayahanda Abuya Mun’im Syadzili.

b. Visi, misi dan tujuan PPSQ Asy Sadzili 1⁸⁶

Visi PPSQ Asy Sadzili 1 adalah “membangkitkan Al Quran dan melangitkan manusia”.

Misi PPSQ Asy Sadzili 1 adalah:

- 1) Mewujudkan Lembaga Pendidikan Al Quran dengan merode salaf yang mandiri, unggul, kompetitif, global dengan system yang kredibel
- 2) Mencetak generasi penghafal Al Quran dengan bacaan yang benar dan penguasaan 10 ilmu *Qira’at mutawatir* serta mengamalkan dalam kehidupan.
- 3) Mencetak mufassir Al Qur’an dengan pemahaman selaras dengan ajaran *Ahlussusnah An Nahdliyah*
- 4) Mencetak generasi Qur’ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas yang bermanfaat untuk umat.

c. Tujuan PPSQ Asy Sadzili 1

Sedangkan tujuan PPSQ Asy Sadzili 1 sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh adalah menjadi santri penghafal Al Quran “*lafdzan wa maknan wa amalan*” di bidangnya masing-masing. Artinya seorang santri yang mumpuni dalam menghafal Al Quran dengan baik sesuai

⁸⁶Dokumen PPSQ Asy Syadzili, *Visi, dan Misi PPSQ Asy Syadzili*, atau melalui: <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/history>. Diakses pada (Jumat, 2 Desember 2022, 14.30)

dengan kaidah baca yang fasih (sesuai dengan tajwid), memahami makna kandungan Al Quran serta mengamalkan ajaran Allah dalam Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

d. Profil PPSQ Asy Sadzili 1

Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili berikhtiar mencetak generasi yang dapat membumikan Al-Qur'an dan melangitkan manusia. Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili1, merupakan salah satu pesantren yang terkenal di Wilayah Malang, didirikan oleh KH. Ahmad Syadzili Muhdlor, berawal dengan merintis pendidikan agama di sekitar wilayah Sumberpasir yang sekarang diasuh oleh putra ke-6 dari 10 bersaudara yaitu Abuya KH. Abdul Mun'im Syadzili.⁸⁸

Untuk lebih detail tentang profil PPSQ Asy Sadzili 1 sebagaimana tabel berikut:⁸⁹

⁸⁷ Hasil Observasi dengan Ust. Moh. Ainul Hakim, selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy-Syadzili 1 pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 14.30 WIB

⁸⁸ Dokumen PPSQ Asy-Syadzili 1, dengan mengakses: <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/profil>. Pada tanggal 02 Desember 2022, pukul 20.30 WIB

⁸⁹ Hasil Obervasi peneliti mengenai Profil PPSQ Asy-Syadzili ini dikutip dari : <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/profil> pada Kamis, 1 Desember 2022, pukul 10.30 (dokumen terlampir pada lembar lampiran)

Tabel: 1
 Profil PPSQ Asy Sadzili 1

No	IDENTITAS PPSQ ASY SADZILI 1	
1	Nama Pondok Pesantren	: PPSQ ASY SADZILI 1
2	Nama Pengasuh	: Abuya H. Mun'aim Syadzili
3	Nomor Statistik Pon.Pes.	: 510035070188
4	Propinsi	: Jawa Timur
5	Kecamatan	: Pakis
6	Desa/kelurahan	: Sumberpasir
7	Jalan dan Nomor	: Jl. Sumberpasir No. 99A
8	Kode Pos	: 65154
9	Telephone/HP	: 0816 5546 45
10	Email	: admin@ppsquasy-syadzili.co.id
11	No. & Tgl. Ijin Operasional	: Proses perpanjangan
12	Nomor Piagam Pendirian	: -
13	Tahun berdiri	: 1970
14	Kegiatan Pembelajaran	: Pagi, Siang, Sore dan Malam
15	Bangunan Pondok	: Milik sendiri
16	Luas bangunan	: ± 9.000 M ²
17	Lokasi Pondok Pesantren	: Lingkungan Perumahan
18	Jarak ke Pusat Kecamatan	: ± 1,5 KM
19	Jarak Ke Pusat Kota	: ± 25 km
20	Terletak pada lintasan	: Desa Sumberpasir Kec.Pakis dan Kec. Tumpang Kab. Malang

Sedangkan data Yayasan Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel: 2
Data Yayasan Asy Syadzili⁹⁰

No	IDENTITAS PPSQ ASY SADZILI 1	
1	Nama Pimpinan Yayasan	: Drs. H. Abdul Mudjib Syadzili, M.Si
2	Nomor Pendirian	: AHU-0015360.AH.01.12
3	Tgl. Pendirian Yayasan	: 16 Maret 2016
4	No. Pengesahan PN LN	: AHU-0015360.AH.01.12
5	No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	: AHU-0015360.AH.01.12
6	Tgl. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham	: 2016-03-16
7	Alamat Yayasan	: Jl. Sumberpasir No. 99A Sumberpasir Pakis Malang

PPSQ Asy-Syadzili memiliki beberapa komponen organisasi yakni organisasi kepengurusan dan organisasi yang bersifat independent. Organisasi yang bersifat independent tidak masuk dalam struktur kepengurusan. Untuk organisasi yang bersifat independent ada 2 yaitu Koperasi Barakat Asy-Sadzili dan Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Sadzili.

Sedangkan untuk susunan personalia dalam organisasi kepengurusan PPSQ Asy-Sadzili 1 adalah:⁹¹

⁹⁰Hasil observasi pebeliti tentang profile dan Data Yayasan PPSQ Asy-Syadzili dikutip dari : *Verifikasi dan validasi (Nomor Pokok Yayasan Nasional) A16122 tentang profile yayasan* pada laman: https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan_id=CBD13068-C145-4D2A-BDCF-10B693F90A5F pada Kamis, 1 Desember 2022, pukul 12.18

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ust. Moh. Ainul Hakim selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy-Syadzili pada hari Jumat, 2 Desember 2022, pukul 14.32

- Dewan pengasuh : KH. Abdul Mun'im Syadzili
- Kepala Pondok : Ust. Mohammad Wafi
- Sekretaris : Ust. Agus Hariadi
- Bendahara : Ust. Bahrudin
- Wakil Kepala bidang :
- 1) Bidang 1 Kesantrian : Ust. Moh. Ainul Hakim
 - 2) Bidang 2 Pendidikan : Ust. Fahri Fakaubun
 - 3) Bidang 3 Sarpras : Ust. Ainul Yaqin

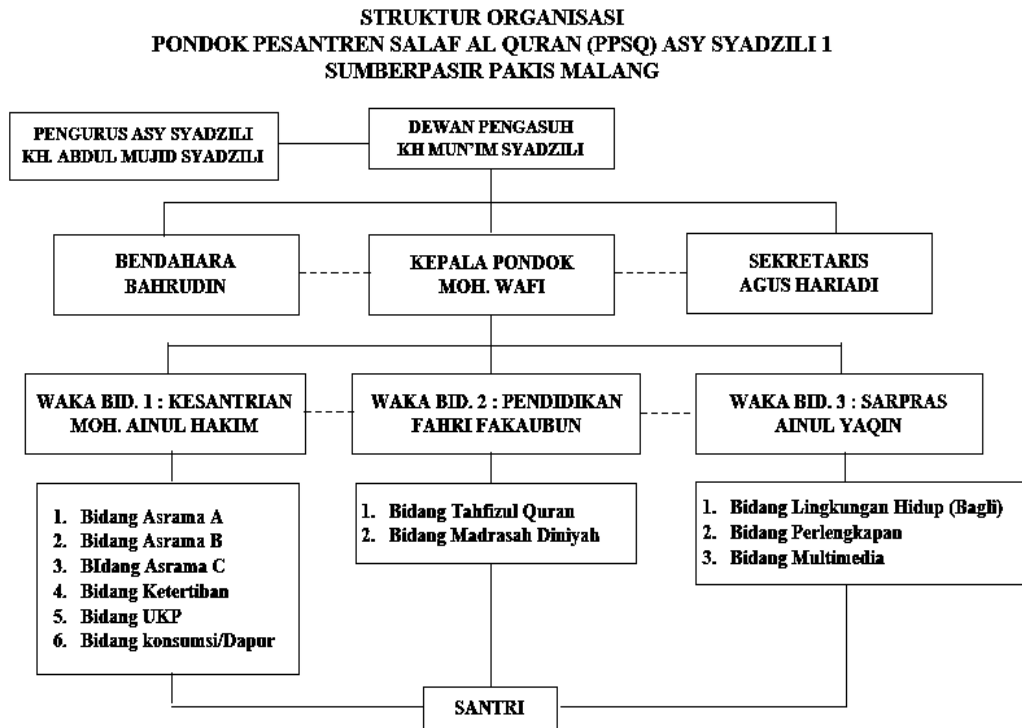
Dalam kepengurusan di PPSQ Asy Sadzili 1 di bagi dalam 2 bagian yaitu Pengurus Harian (Pengurus Pusat) dan Pengurus Umum. Pengurus Harian ini meliputi Ketua, Bendahara, Sekretaris dan 3 Wakil Kepala Bidang (Waka). Sedangkan untuk Pengurus Umum dibagi dalam 2 kelompok yakni kepala bidang per devisi dan anggota dengan uraian sebagai berikut:

- a. Waka 1 Bidang Kesantrian: membawahi beberapa bidang yaitu Bidang Asrama A (untuk santri non formal yang sudah lulus sekolah), Asrama B (santri SMA/SMK), Asrama C (santri SMP), Bidang ketertiban, Bidang Usaha Kesehatan Pondok (UKP) dan Bidang Konsumsi/dapur.
- b. Waka 2 Bidang Pendidikan ada 2 bidang yakni Tahfidzul Quran dan Madrasah Diniyah (Madin)
- c. Waka 3 Bidang Sarpras : membawahi Bidang Kebersihan (Bagian Lingkungan Hidup/Balhi), Bidang Perlengkapan, Bidang *Multimedia (Santripasir Kreatif Media/SCM)*

Sedangkan untuk organisasi pondok pesantren yang bersifat independent meliputi Koperasi Pondok dengan ketua Ust Agus Hariadi dan

Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Sadzili dengan Ketua Ust Ainul

Yaqin. Berikut ini Struktur Organisasi PPSQ Asy-Syadzili 1:⁹²

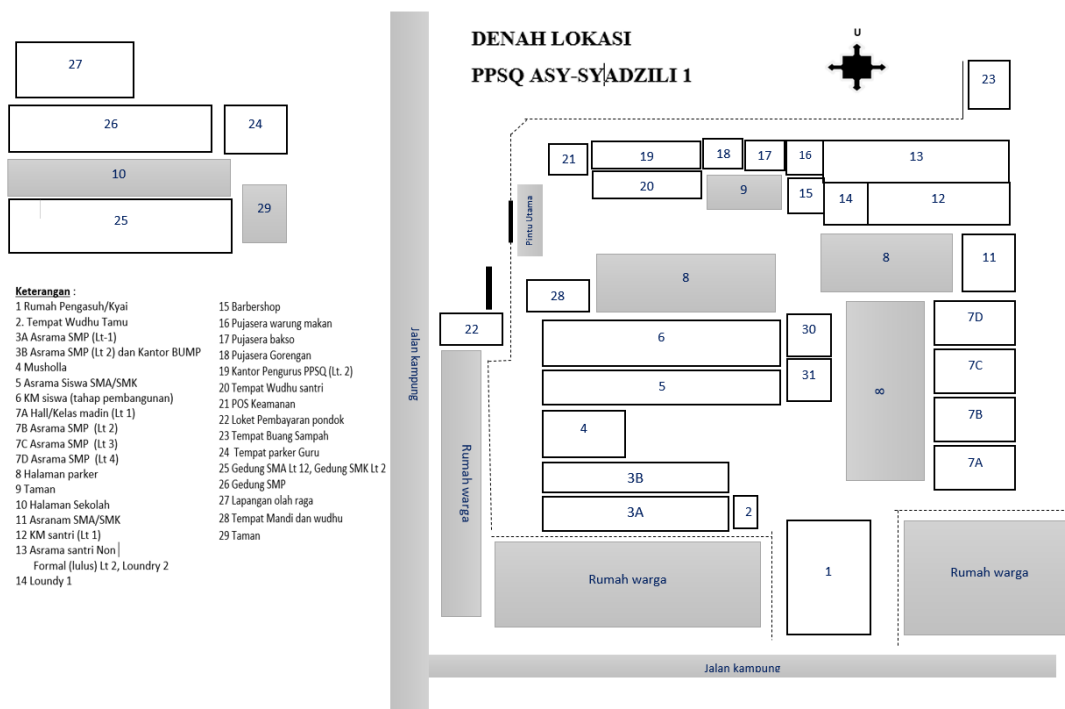


⁹²Dokumen PPSQ Asy-Syadzili 1 tentang Struktur Organisasi PPSQ Asy-Syadzili 1, diperoleh pada tanggal 6 Desember 2022, Pukul 11.12 WIB

e. Denah Lokasi PPSQ Asy-Syadzili 1

Sedangkan untuk denah lokasi Pondok Pesantren Salaf Al Quran PPSQ Asy-Syadzili 1 sebagaimana tabel berikut ini.⁹³

DENAH LOKASI PPSQ ASY-SYADZILI 1



f. Sarana Prasarana PPSQ Asy-Syadzili 1

Optimalisasi pengurus dalam memenuhi sarana prasarana pondok menjadi perhatian serius. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan pondok yang terus berjalan agar kebutuhan pondok dan santri dapat terpenuhi sehingga keberadaannya dapat menunjang kelancaran kegiatan pondok. Kondisi sarana prasarananya dapat dikatakan sangat memadai untuk keterlaksanaan program pondok. Rincian sarana prasarana pondok sebagai berikut:

Table: 3

⁹³Dokumen Denah PPSQ Asy-Syadzili 1, diperoleh dari Ust. Agus Hariadi selaku Sekretaris PPSQ Asy Syadzili 1, pada tanggal 2 Desember 2022, pukul 11.20 WIB.

Sarana prasarana PPSQ Asy-Syadzili 1⁹⁴

No	Nama	Jml	Ukuran
1	Asrama:		
	a. Asrama A (santri non formal yang sudah lulus sekolah)	1	8 X 32 M
	b. Asrama B (santri SMA/SMK)	1	6 X 16 M
	c. Asrama C (santri SMP)	1	6 X 24 M
2	Kamar Mandi		8 X 16 M
3	Tempat wudhu Tamu	2	2 X 4 M
4	Tempat wudhu santri		2 X 12 M
5	Musholla	1	12 X 14 M
6	Hall /Aula	1	8 X 32 M
7	Ruang Pengurus	1	3 X 5 M
8	Ruang BUMP	1	3 X 4 M
9	R. Unit Usaha Barakat Mart	1	8 X 12 M
10	R. Unit Usaha Laundry	1	6 X 14 M
11	R. Unit Usaha Barbershop	1	2,3 X 4 M
12	R. Unit Usaha DAM Asy-Q	1	4 X 4 M
13	R. Unit Usaha Pujasera makan	1	4 X 6 M
14	R. Unit Usaha Pujasera gorengan	1	2 X 4 M
15	R. Unit Usaha Pujasera Bakso	1	2 X 3 M
16	Ruang Kelas (Madin)	1	8 X 32 M
17	Ruang Bermain-Lapangan	1	16 X 23 M
18	Ruang Parkir	1	20 X 53 M
19	Ruang Layanan Administrasi	1	3 X 3 M
20	Pos Keamanan	1	2 X 3 M
21	Bagian Lingkungan Hidup (Bagli)	1	6 X 8 M

2. BUMP Asy-Syadzili

⁹⁴Dokumen sarana prasarana PPSQ Asy-Syadzili 1 diperoleh dari Ust. Agus Hariadi selaku Sekretaris PPSQ Asy Syadzili 1, pada tanggal 2 Desember 2022, pukul 11.14 WIB.

a. Sejarah berdirinya BUMP Asy-Syadzili

Konsep dasar yang melatarbelakangi berdirinya BUMP Asy-Syadzili adalah kemandirian pesantren dalam segi finansial dan juga keinginan pesantren untuk terus maju dan mengembangkan diri dari sisi ekonomi karena pesantren melalui pengasuh berkomitmen tidak menerima bantuan dari pemerintah dan sebagainya. Sehingga untuk menunjang perkembangan pesantren dibutuhkan upaya untuk mengembangkan kewirausahaan pesantren secara mandiri.⁹⁵

Menindaklanjuti dari harapan pengasuh pesantren PPSQ Asy-Syadzili 1 ini, maka dalam rangka menata kebutuhan ekonomi pondok yang selama ini sudah ada dengan manajemen yang belum bagus, maka dibentuklah Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Syadzili yang memiliki kewenangan secara independent dalam menangani semua unit usaha pondok dan pengembangannya. Tepatnya pada 1 Agustus 2021 terbentuklah BUMP Asy-Syadzili ini yang bertugas menstabilkan dan mengorganisir unit-unit usaha bisnis pondok yang kondisinya masih acak-acakan (belum terorganisir). Kondisi ini terlihat dari laporan keuangan rutin harian oleh ketua unit usaha yang tidak surplus. Unit-unit usaha yang sudah ada saat itu sering mengalami kebangkrutan. BUMP Asy Syadzili ini bertugas menaungi unit usaha pondok tersebut dengan mengatur untuk

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili pada tanggal 6 September 2022 pukul 20.36 WIB

manajemen usahanya dan menyetatkan unit usaha sampai mandiri dan banyak memperoleh keuntungan.⁹⁶

Menindaklanjuti dari hasil evaluasi tersebut, pengasuh pondok bahwa dalam rangka penataan sumber daya manusia (SDM) di semua unit usaha pondok menugaskan 2 orang santri senior yaitu ustadz Ainul Yaqin dan Ustadz Sohpal Farohi untuk menyusun strategi dalam pengelolaan kewirausahaan pondok ini. Upaya yang dilakukan diawali dengan penataan dan penyegaran para petugas di masing-masing unit usaha, penyusunan *Standart Operational Prosedur* (SOP) unit usaha, pengelolaan dan penetapan jenis barang dalam setiap unit usaha, penetapan harga sampai pada tingkat *order* barang sekaligus monitoring pencatatan laporan keuangan hariannya.⁹⁷

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan penghasilan masing-masing unit usaha pondok ini, maka diperlukan penambahan petugas layanan di masing-masing unit usaha. Artinya dilakukan penyesuaian antara petugas layanan dengan santri pada saat melakukan transaksi. Pengambilan kebijakan ini dengan mempertimbangkan terbatasnya waktu mereka pada saat jam istirahat pada saat layanan makan pagi, makan di siang hari dan makan di waktu malamnya.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ust Sohpal Farohi, selaku Wakil Ketua BUMP PPSQ Asy-Syadzili, pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.08 WIB

⁹⁷ Hasil Observasi Lapangan tentang sejarah berdirinya BUMP Asy Syadzili, pada pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.08 WIB

b. Pengembangan Unit Usaha di PPSQ Asy Sadzili 1

Pada saat terbentuknya BUMP Asy-Syadzili ini, unit-unit usaha di pondok ada tiga yaitu Barakat Mart, Barakat Pujasera dan Barakat Depo Air Minum (DAM) “Asy-Q”. setelah berjalan beberapa bulan dengan manajemen baru sudah nampak perkembangan yang signifikan, maka BUMP Asy-Syadzili terus berupaya untuk menyetatkan unit-unit usaha yang ada dengan sistem subsidi silang antar unit usaha. Dan dalam kurun waktu 1 tahun BUMP Asy-Syadzili ini telah mengembangkan dengan beberapa unit lainnya seperti Barakat Barbershop, Barakat Laundry, Barakat Pujasera Warung Nasi dan Pujasera Warung Gorengan, dan Barakat Sablon.

Ketekunan petugas BUMP Asy-Syadzili dalam menyetatkan unit usaha pesantren ini semakin terlihat hasilnya. Dengan ketentuan bahwa semua santri tidak diperkenankan untuk membeli barang di luar pesantren karena semua kebutuhan santri telah terpenuhi di dalam pesantren. Hal ini menjadi kekuatan bagi BUMP Asy-Syadzili untuk terus berupaya memenuhi berbagai kebutuhan santri dengan terus membentuk unit-unit usaha baru.

Untuk program pengembangan unit usaha pondok ini, BUMP Asy-Syadzili berinisiatif melalui “*Event Santri Entrepreneur*”. Dengan kondisi jumlah santri yang mondok pada saat ini, sebanyak 1.300 santri, BUMP Asy-Syadzili menyakini akan mendapatkan ide kreatif dari para santri. Pada saat ini, dari hasil lomba santri *entrepreneur* yang dilaksanakan pada pertengahan bulan September sampai Oktober 2022 terpilih satu *Bisnis*

Plan santri yang langsung di tindaklanjuti oleh pondok yaitu pengembangan usaha ternak kambing. Selanjutnya BUMP Asy-Syadzili menindaklanjuti dengan memanfaatkan lahan di kosong di sebelah utara pondok untuk ternak kambing tersebut dan sekarang dalam proses pembuatan kandang.

Dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan BUMP Asy-Syadzili baik secara harian, mingguan dan bulanan di laporkan bahwa dalam periode 1 tahun ini (tahun 2022) pertumbuhan penghasilan dari unit-unit usaha ekonomi pondok ini mencapai Rp. 4,5 M.⁹⁸

c. Visi, dan misi BUMP Asy-Syadzili

Visi BUMP Asy-Syadzili adalah “menjadi pembina badan usaha yang professional untuk meningkatkan taraf nilai badan usaha di pondok pesantren Asy-Syadzili demi tercapainya Asy-Syadzili yang lebih baik.”⁹⁹

Sedangkan misi dari BUMP Asy-Syadzili adalah :

1. Membentuk karakter santri yang berjiwa wirausaha professional berdaya saing tinggi
2. Mewujudkan organisasi modern dengan tata kelola pondok pesantren yang baik
3. Meningkatkan mutu BUMP di Pondok Pesantren Asy Syadzili
4. Meningkatkan kontribusi BUMP yang baik untuk perekonomian Pondok Pesantren Asy Syadzili.

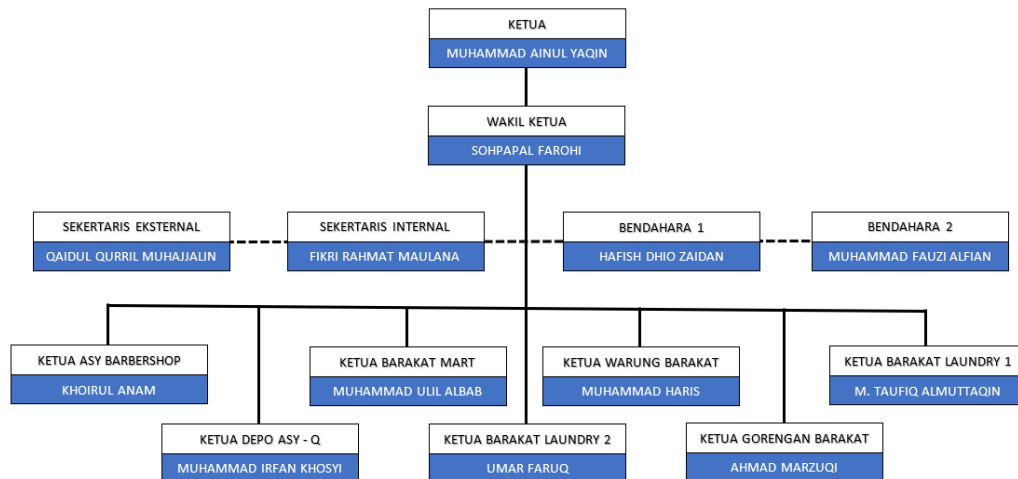
⁹⁸Hasil wawancara dengan Ust Sohpal Farohi, selaku Wakil Ketua BUMP PPSQ Asy-Syadzili , pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.08 WIB

⁹⁹Dokumen BUMP Asy Syadzili yang diperoleh melalui akses di Instagram (IG) BUMP Asy Syadzili dengan alamat @bumpasysyadzili

Struktur organisasi BUMP Asy-Syadzili sebagai berikut.¹⁰⁰



STRUKTUR ORGANISASI BADAN USAHA MILIK PPSQ ASY-SYADZILI



d. Tujuan BUMP Asy-Syadzili

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa tujuan utama dibentuknya BUMP Asy-Syadzili ini adalah:¹⁰¹

- 1) Mensupport pemenuhan sarana prasarana pondok melalui penghasilan dari pengelolaan pengembangan unit-unit usaha ekonomi pondok.
- 2) Menyehatkan ekonomi pondok pesantren dengan membenahi manajemen pengelolaan unit-unit usaha pondok. Manajemen yang baik akan membawa pengaruh *signifikan* terhadap organisasi sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan. Untuk itulah BUMP Asy-Syadzili melakukan penyegaran dalam manajemennya dengan melakukan perencanaan, monitoring pengawasan dan evaluasi secara terus menerus.

¹⁰⁰Dokumen BUMP Asy Syadzili yang diperoleh melalui akses di Instagram (IG) BUMP Asy Syadzili dengan link tr.ee/bumpasysyadzili

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ust Sohpapal Farohi, selaku Wakil Ketua BUMP Asy Syadzili, pada Jumat, 25 November 2022, pukul 10.08 WIB

- 3) Terus mengembangkan unit-unit usaha ekonomi pondok sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pondok pesantren.

Ust Ainul Yaqin selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa:

“semua organisasi itu apabila direncanakan dengan baik, dikelola dengan baik serta penataan manajemen terorganisir dengan baik, maka hasilnya akan menjadi baik. Tujuan organisasi pun juga dapat tercapai dengan baik. Disamping menyehatkan ekonomi pondok, BUMP berupaya terus untuk mengembangkan unit-unit usaha ekonomi pondok, sehingga kontribusi untuk meningkatkan ekonomi pondok dapat tercapai dengan baik”.¹⁰²

- e. Unit-unit usaha di BUMP

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, unit-unit usaha yang sudah terbentuk di PPSQ Asy-Syadzili 1 ini ada 7 unit usaha, yaitu Barakat Mart, Barakat Pujasera, Barakat Laundry, Barakat DAM Asy-Q, Barakat Barbershop dan Barakat Sablon.

- 1) Barakat Mart

Unit usaha Barakat Mart ini merupakan unit usaha yang sejak awal dirintis oleh pondok. Unit usaha ini difokuskan pada penyediaan kebutuhan sehari-hari santri seperti, kebutuhan mandi, alat tulis, pakaian, jajanan ringan seperti snack dan sebagainya. Awalnya untuk pengadaan barang petugas Barakat Mart melalui pengurus membelanjakan sendiri kebutuhan-kebutuhan tokonya. Namun, dengan perkembangan pondok yang begitu pesat dengan diiringi jumlah santri yang terus meningkat, maka pengurus BUMP Asy-Syadzili bersama petugas menyepakati

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP PPSQ Asy-Syadzili, pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.38 WIB

untuk pembelian barang dengan bekerja sama kepada *supplier* barang di wilayah Kabupaten Malang.

Sejak saat itu, setelah mendapatkan *supplier* yang tepat, BUMP Asy-Syadzili mengadakan kerjasama dalam pengadaan barang di Barakat Mart ini. Pihak pengelola Barakat Mart ketika membutuhkan pengadaan barang dapat melaporkan ke BUMP Asy-Syadzili dan pihak BUMP Asy-Syadzili akan menghubungi pihak *supplier*. Hal ini dilakukan BUMP Asy-Syadzili dalam fungsinya sebagai *controlling* dan dalam rangka untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dalam pembelian barang baik mengenai pembayaran, kualitas barang dan jumlah barang yang di butuhkan.

Kebutuhan petugas pelayanan (*personalia*) pada Unit usaha Barakat Mart ini telah disiapkan oleh BUMP Asy-Syadzili dengan usulan dari ketua unit usaha terpilih. Ada 10 orang yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan oprasional Barakat Mart ini. Mereka bertugas (piket) dengan menyesuaikan jam istirahat pondok. Ada 3 shift jam istirahat santri yaitu shift ke-1 jam 5.00 – 06.30, shift ke-2 jam 13.00 – 14.30, dan shift ke-3 jam 21.00 – 22.30 WIB.

Para petugas akan melaporkan pencatatan harian secara *online* baik yang berkaitan dengan administrasi keuangan, layanan, penataan dan pemenuhan barang di rak *display* dan menyeleksi barang-barang yang sudah lewat waktu konsumsi (*kadaluwarsa*) sesuai dengan *shift* jadwal piketnya.

Dengan manajemen seperti ini, operasional Barakat Mart semakin tertata dengan baik. Penghasilan setiap hari (*omset*) langsung dapat di ketahui melalui aplikasi online, sehingga omset dalam setiap bulannya pun terpantau dengan jelas. Sementara ini dari observasi lapangan, data penghasilan yang diterima oleh BUMP dari unit usaha Barakat Mart ini sesuai laporan *online* sebesar Rp. 35.000.000,- per bulan.

Hal ini tidak terlepas dari sikap para petugas Barakat Mart yang jujur, percaya diri, disiplin waktu, ikhlas, bekerja keras berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, sabar, bertanggungjawab dalam rangka berkhidmat kepada pondok pesantren.

2) Barakat Pujasera

Unit usaha Barakat Pujasera juga merupakan bentuk unit usaha yang sejak awal dirintis oleh pondok. Semenjak pengasuh menyampaikan bahwa santri di larang ke luar pondok dalam rangka memenuhi kebutuhan apapun, maka hal pokok seperti makan dan minum serta camilan menjadi prioritas pemenuhan di pondok pesantren. Sebelum terbentuknya BUMP Asy-Syadzili ini, pengurus pada saat itu melobi ke beberapa warga di sekitar pondok untuk membuka warung di dalam pondok. Beberapa dari warga sekitar pondok yang berkenan untuk membuka warung didalam pondok harus mengikuti ketentuan/aturan yang dikeluarkan oleh pondok.¹⁰³

¹⁰³ Hasil observasi lapangan dengan Ust. Moh Ainul Hakim, selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy-Syadzili 1, pada hari Rabu, 31 Agustus 2022, pukul 15.30 WIB

Setelah melakukan beberapa kali evaluasi terhadap pelaksanaan unit usaha Barakat Pujasera ini, pengurus berinisiatif untuk membuka warung sendiri dengan melibatkan warga. Jadi, pondok mempekerjakan mereka di warung yang dirintis oleh pondok. Dalam berjalannya waktu, kebijakan baru kembali disampaikan bahwa untuk petugas dalam pelayanan di Barakat Pujasera ini harus melibatkan para santri-santri senior yang sudah lulus tahfidz dan masih bermukim di pesantren Asy Syadzili. Warga sekitar pondok bisa dimasukkan dalam petugas pelayanan di masing-masing dengan menyesuaikan kebutuhan dan melakukan hal-hal yang santri masih belum mampu mengerjakannya.¹⁰⁴

Setelah para santri senior memiliki ketrampilan kompetensi dalam pengelolaan unit usaha Barakat Pujasera (masak nasi dan membuat lauk pauk) maka pengasuh juga pengurus mengurangi pekerja dari warga sekitar pondok. Dan sampai sekarang ini, semua petugas layanan di unit usaha Barakat Pujasera dari para santri. Bahkan, santri yang sudah boyong (lulus dari pondok) baik yang sudah berkeluarga atau yang masih bujang dan berkemauan untuk bekerja di pondok dalam mengurus unit usaha pondok oleh pondok diberikan kesempatan untuk bergabung dengan pondok.¹⁰⁵

Dalam melaksanakan tugas pelayanan mereka memiliki shift kerja yang sama dengan unit-unit usaha lainnya. Hal yang menarik dalam unit

¹⁰⁴ Hasil observasi lapangan dengan Ust. Moh Moh Wafi, selaku Kepala PPSQ Asy-Syadzili 1, pada hari Selasa, 6 September 2022, pukul 20.13 WIB

¹⁰⁵ Hasil observasi lapangan dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili, pada hari Selasa, 6 September 2022, pukul 20.05 WIB

usaha di Barakat Pujasera ini adalah kecekatan pada petugas layanan. Dalam setiap shiftnya rata-rata mereka dapat melayani 300-500 santri dalam kurun waktu 90 menit.¹⁰⁶ Ketrampilan dalam layanan keuangan menjadi perhatian khusus dari BUMP, karena harus merekrut santri yang mampu menghitung cepat dan tepat. Informasi untuk penghasilan dari unit usaha Barakat Pujasera makan dan gorengan rata-rata sebesar Rp. 29.000.000,- per bulannya.

Barakat Pujasera di PPSQ Asy-Syadzili ini di bagi dalam dua kategori, yaitu:

a) *Warung Pujasera Makanan*

Istilah atau nama ini hanya untuk memudahkan pemahaman kepada para santri atau orang tua santri Ketika ingin mengetahui tentang makan dan minum serta jajanan santri. Unit usaha Warung Pujasera Makanan ini dikhususkan pada penyediaan makan dan minum santri. Berbagai jenis menu makanan sehat disiapkan oleh para petugas warung Pujasera yang terampil dan cepat. Misalnya, nasi dengan lauk lalapan lele atau ayam goreng, nasi dengan telur dadar, nasi pecel, nasi rawon, dan nasi tahu telur. Disamping itu di warung ini juga disediakan lauk pauk sederhana seperti tempe goreng, tahu goreng, bakwan jagung dan sebagainya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil interview dengan Sdr. Gilang, selaku petugas Layanan Barakat Pujasera Warung Makan, pada 26 November 2022, pukul 14.55 WIB

¹⁰⁷ Hasil interview dengan Sdr. Haris, selaku Ketua Unit usaha Barakat Pujasera Warung Makan, pada Selasa, 8 November 2022, pukul 14.06 WIB

Rasa dan penampilan dan jenis menunya cukup bagus dan variatif, harganya murah dan mengenyangkan, menarik dan rasanya nikmat. Tidak kalah dengan tampilan menu dan rasa makanan di warung-warung luar pondok. Jenis minuman yang diujikan juga bervariasi, diantaranya kopi, teh, dan minuman kemasan *sachet* lainnya.¹⁰⁸

Sekarang ini, terdapat 10 tenaga pelayanan di warung Pujasera makanan ini, 2 diantaranya adalah sebagai juru masak utama yang di rekrut oleh pondok dari warga sekitar pondok. Kebijakan ini diambil oleh BUMP Asy Syadzili karena untuk keperluan memasak membutuhkan waktu cukup lama. Terutama dalam memasak nasi. Dalam sehari warung pujasera makanan ini masak nasi antara 25-50 kg beras perharinya dan juga harus paku menyediakan ragam menu lauknya. Untuk itu, agar tidak mengganggu aktifitas santri, maka dalam hal yang cukup berat dan rumit ini melibatkan pegawai khusus dari warga sekitar pondok.

Awalnya memang sedikit kewalahan para petugas pujasera dalam menyiapkan sampai pada pelayanan, namun dengan terus melakukan pembenahan dan evaluasi, mereka sekarang ini mampu menyelesaikan dan melayani kebutuhan santri dengan baik.

Dalam wawancara dengan salah satu petugas Pujasera, saudara Haris, mengatakan bahwa:

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Rama, Petugas Bagian Pelayanan unit Usaha Barakat Pujasera, pada tanggal 26 November 2022, pukul 14.45 WIB

“untuk pembelanjaan barang ada yang langsung dibelanjakan oleh ketua warung pujasera dan ada beberapa item besar yang mereka belanjakan melalui supplier misalnya beras, minyak goreng, tepung terigu dan sebagainya.¹⁰⁹

Sebagaimana dengan unit usaha Barakat Mart, para petugas berkomitmen bersama untuk terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan pemasukan penjualannya. Mereka dengan sabar, telaten dengan penuh tanggungjawab melaporkan hasil penjualan hariannya ke BUMP Asy Sydzili secara online.

b) Warung Pujasera Gorengan

Unit usaha ini memang khusus menyediakan berbagai macam gorengan menarik untuk santri. Diantara jenis menu gorengan yang disajikan adalah Weci, Pisang Goreng, Menjes Goreng, Tahu Isi, Bakwan, Tape Goreng dan sebagainya. Menu ini cukup untuk mengganjal perut para santri. Para santri yang tidak mengkonsumsi makanan berat (makan nasi) maka mereka dapat menikmati gorengan hangat di warung ini. Ada 10 tenaga pelayanan dengan 3 shift dalam setiap harinya.

Menurut informasi dari petugas penggorengan Sdr. Rohib Santoso bahwa awalnya mereka ragu dengan kemampuan dirinya dalam mencampur membuat racikan gorengan ini. Namun dengan sikap percaya diri dan tanggungjawab terhadap tugas yang sudah diberikan dan berkeinginan untuk terus berubah menjadi yang lebih baik, maka petugas dapat menyajikan dan membuat gorengan yang

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Sdr. Haris, selaku Ketua Unit usaha Barakat Pujasera Warung Makan, pada Selasa, 8 November 2022, pukul 14.06 WIB

diminati oleh para santri. Dari laporan bagian pelayanan untuk pendapatan yang diterima setiap hari rata-rata Rp. 800.000,- dan dilaporkan ke BUMP Asy Syadzili.¹¹⁰

3) Barakat Laundry

Unit usaha Barakat Laundry ini merupakan unit usaha yang mampu memberikan kontribusi paling besar ke Pondok. Sebelum adanya Barakat laundry ini, para santri mencuci (*laundry*) pakaiannya ke warga sekitar pondok. Dari pengamatan pengurus pondok di bagian keamanan diperoleh data bahwa tingkat ijin santri keluar pondok untuk mencuci pakaian ini cukup tinggi, sehingga berdampak pada kegiatan pondok pesantren. Santri terlambat mengikuti kegiatan pesantren dan target-target kurikulum pondok tidak tercapai sesuai harapan.

Dengan memperhatikan hal tersebut, pondok pesantren menyediakan layanan laundry. Setelah layanan laundry dapat berjalan dengan baik, maka pengasuh mengeluarkan kebijakan bahwa santri tidak boleh keluar pondok dan santri tidak boleh mencuci sendiri pakaiannya (karena keterbatasan tempat untuk pengeringan baju santri) maka pondok menyediakan semua kebutuhan santri tersebut dengan membeli 12 unit mesin cuci dan 12 unit mesin pengering.¹¹¹

Manajemen Barakat Laundry ini ditangani oleh BUMP Asy-Syadzili mulai dari perencanaan, penunjukan petugas operasional mesin cuci,

¹¹⁰Hasil wawancara dengan sdr. Rohib Santoso, Petugas penggorengan di Unit usaha warung Pujasera Gorengan pada tanggal 8 November 2022, pukul 14.12

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ust Sohpal Farohi, selaku Wakil Ketua BUMP PPSQ Asy-Syadzili, pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.08 WIB

petugas administrasi (pencatatan keluar masuk baju laundry) dan petugas pembayaran, dan laporan keuangan secara online ke BUMP Asy-Syadzili. Untuk menyakinkan bahwa pelaksanaan laundry ini berjalan dengan baik, selain ketua Barakat Laundry melakukan monitoring m setiap saat maka tim BUMP Asy-Syadzili ut memantau ketelaksanaan proses laundry seminggu 2-3 kali. Sebagaimana dengan unit usaha Barakat Pujasera, awalnya petugas merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas laundry ini. Ada 10 petugas yang dilibatkan dalam pelayanan dengan 3 shift kerja.

Layanan laundry di PPSQ Asy-Syadzili ini dibagi dalam 2 kategori, yaitu *Laundry Express* dan *Laundry Reguler*.

- a. *Laundry Express* adalah layanan laundry yang diberikan kepada santri yang menginginkan bajukan diseterika dengan disertai pangharum dengan pendapatan Rp. 90.000.000,- perbulan.
- b. *Laundry Reguler* adalah layanan laundry yang melayani cuci baju saja. Pakaian dilipat dengan rapi namun tidak diseterika dan tidak diberikan pengharum pakaian dengan pendapatan Rp. 4.500.000,- per bulan.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lokasi Barakat Laundry, Ustadz Sohpal Farohi sebagai wakil ketua BUMP Asy-Syadzili menyampaikan bahwa:

“untuk pewangi dan sabun pencuci di Laundry ini, petugas laundry memproduksi sendiri. Hal ini dapat meminimalisir pengeluaran untuk pembelian sabun cuci dan pewangi sekaligus memberikan nilai plus kepada santri dalam keterampilnnya membuat pewangi pakaian dan produksi sabun cuci secara mandiri”.¹¹²

¹¹² Hasil observasi lapangan dengan ust. Sohpal Farohi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07

Setelah melakukan evaluasi dalam mingguan dan bulanan serta monitoring harian dari BUMP Asy-Syadzili dan ketua Laundry, maka beberapa kendala yang dihadapi selama ini, misalnya pakaian tertukar, santri yang tidak mengisi list dengan lengkap daftar pakaian yang di laundry-kan, mengisi buku atau format laundry untuk pengambilan dan sebagainya, maka perlahan tapi pasti kegiatan laundry ini berjalan semakin baik. Faris sebagai petugas laundry di bagian administrasi keuangan menyampaikan bahwa dari rekap pendapatan setiap perbulannya rata-rata mencapai Rp. 113.500.000,-¹¹³

4) Barakat Depo Air Minum (DAM) Asy-Q

Unit usaha Depo Air Minum (DAM) Asy-Q ini terbentuk setelah unit usaha Barakat Mart dan Warung Pujasera. Pengadaan unit usaha Depo Air Minum (DAM) Asy-Q dirasa sangat penting karena air merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Upaya untuk merealisasikan unit usaha ini terus dikaji pengelolaannya mulai dari perencanaan, strategi pemasaran, petugas/personalia yang dibutuhkan, monitoring sampai pada proses evalasinya.

Setelah menyepakati untuk lokasi pengeboran dan perencanaanya dengan matang, maka pengasuh mengintruksikan kepada pengurus pondok untuk merealisasikan pengeboran sumur dengan titik disebelah rumah pengasuh. Tahap berikutnya yang dilakukan oleh pengurus adalah menguji laboratorium air. Tepatnya pada hari Senin, 31 Januari 2022, dilakukan Uji

¹¹³ Hasil wawancara dengan sdr. Faris, petugas bagian administrasi di unit usaha Barakat Laundry pada Sabtu, 26 November 2022 Pukul 15.06 WIB

Labatorium air oleh perwakilan pondok Moh. Farhan Mahardika dan hasilnya bahwa air minum pada sumur bor Asy-Syadzili ini memenuhi syarat untuk konsumsi air minum bersih.¹¹⁴

Hasil uji Laboratorium ini lebih menguatkan lagi keinginan pengasuh untuk mengelola air tersebut sehingga layak untuk diminum. Pengadaan *Ultraviolet Sterilisasi Air* seperangkat alat filter. Alat ini mampu mengeluarkan cahaya UV. Dengan cahaya UV ini dapat membunuh kuman dengan efektif.

Setelah perangkat tersebut siap beroperasi, BUMP memberikan training kepada para santri terpilih. Setelah beberapa waktu berjalan DAM Asy-Q ini beroperasi dan mendapatkan tanggapan positif dari warga pondok, pengasuh mengutus kepada Mohammad Irfan Khosyl untuk mengurus perijinan berusaha berbasis mikro dan pada hari Selasa, 22 Februari 2022 pengurusan perijinan berusaha berbasis mikro dari Badan Koordinasi Penanaman Modal minum ini telah terbit dengan nomor ijin berusaha: 2202220044443 dengan dokumen sebagaimana dalam lampiran.¹¹⁵

Setelah terbentuknya BUMP Asy-Syadzili, maka optimalisasi produksi air minum Asy-Q ini terus ditingkatkan dengan memasarkan kepada keluarga besar PPSQ Asy-Syadzili 1-6 dan para alumni serta warga sekitar pondok. Sebagaimana dengan unit-unit usaha lainnya ada 10 petugas pelayanan yang bertugas secara bergantian berdasarkan shift.

¹¹⁴ Dokumen BUMP Asy Syadzili di unit DAM Asy-Q, PPSQ Asy Syadzili

¹¹⁵ Dokumen BUMP Asy Syadzili di unit DAM Asy-Q, PPSQ Asy Syadzili

Data yang diperoleh oleh peneliti saat observasi dan wawancara kepada petugas DAM Asy-Q, menyatakan bahwa untuk produksi masih belum optimal, produksi pengisian air minum dalam kemasan galon yang sekarang menjadi prioritas karena untuk kemasan botol dan gelas para petugas belum mampu dalam membagi waktu saat tugas di unit usaha dengan tugas utama tahfidzul Quran.

Disamping itu, alat yang digunakan untuk kemasan air gelas dan botol masih manual dan sederhana. Petugas hanya melayani ketika ada pesanan-pesanan saja. Dalam sehari pengiriman air minum dalam galon sebanyak 10-15 galon. Sedangkan air minum dalam kemasan gelas dan botol diproduksi ketika ada kegiatan pondok atau tamu pondok.

Penjualan air minum dari unit usaha ini masih minim. Per galon dijual Rp. 5.000,- (sudah termasuk ongkos pengiriman) dengan kapasitas 19 liter. Dengan pengiriman setiap hari 10-15 galon maka penghasilan perhari sekitar Rp. 50.000 - 75.000,-.¹¹⁶

Ustadz Ainul Yaqin dan juga Ust. Sohpapal Farohi menyampaikan bahwa pada tahun ini, bahwa setelah Unit Usaha DAM Asy-Q mendapatkan ijin produksi dan pembukaan ijin usaha mikro, untuk pengelolaan Depo Air Minum Asy-Q ini akan diambil alih oleh Yayasan Asy Syadzili. Unit usaha ini akan dijadikan sebagai sumber penghasilan Yayasan Asy Syadzili. Menurut informasi yang peneliti dapatkan saat interview dengan pengurus BUMT Asy-Syadzili, pengurus Yayasan Asy-

¹¹⁶ Hasil interview dengan sdr. Rafhan selaku petugas operasional DAM ASy-Q, pada Selasa, 6 November 2022, pukul 13.25 WIB

Syadzili akan mengembangkan sayap promosi dan produksinya, yaitu dengan optimalisasi produksi dan pelayanan air minum untuk 6 cabang PPSQ Asy-Syadzili di seluruh Jawa Timur, warga sekitar dengan diikuti pembukaan distributor air minum di beberapa alumni PPSQ Asy Syadzili.¹¹⁷

5) *Barakat Barbershop*

Setelah sukses mengelola unit usaha Barakat Mart, Pujasera Laundry dan DAM Asy-Q, BUMP Asy-Syadzili mengembangkan unit usaha *Barbershop*. Dibukanya unit usaha ini karena memperhatikan tingkat ijin santri yang keluar pondok untuk potong rambut dalam seminggu cukup banyak. BUMP Asy-Syadzili dengan ijin pengasuh menugaskan kepada 2 santri terpilih yaitu Shihab (santri dari Banyuwangi) dan Anam (santri dari Probolinggo). Keduanya mendapatkan *training* dari pihak 3 yang telah bekerjasama dengan BUMP Asy-Syadzili dan setelah *training*, mereka langsung mempraktekkan di pondok.¹¹⁸

Dalam observasi yang dilakukan peneliti kepada petugas disampaikan bahwa dalam sehari dengan waktu yang disediakan pondok pada waktu siang jam 13.00 – 14.30 WIB dan malam jam 21.00 – 22.30 WIB dapat melayani sekitar 10 - 15 santri perhari. Biaya atau ongkos untuk potong

¹¹⁷ Hasil observasi lapangan dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili, pada hari Selasa, 6 September 2022, pukul 20.05 WIB

¹¹⁸ Hasil observasi lapangan dengan ust. Sohpal Farohi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07 WIB

rambut persantri Rp. 10.000,- . penghasilan yang diperoleh dalam setiap bulannya rata-rata Rp. 3.000.000,-¹¹⁹

6) *Barakat Sablon*

Unit usaha Barakat Sablon ini merupakan unit usaha terbaru yang dikembangkan oleh BUMP Asy Syadzili. Usaha ini baru dimulai pada September 2022 dengan layanan sablon kaos dan pembuatan sticker. Kondisi ini karena menyesuaikan dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh pondok. Untuk sementara ini usaha sablon ini masih melayani kebutuhan sablon di pondok dan lembaga-lembaga formal di bawah naungan Yayasan Asy-Syadzili yaitu SD Asy Syadzili, SMP IT Asy Syadzili, SMA IT Asy Syadzili, SMK Asy Syadzili.¹²⁰

Pada saat observasi berlangsung, peneliti belum mendapatkan data untuk penghasilan perbulan dari unit usaha sablon ini. Menurut Ustadz Sohpal Farohi, untuk unit usaha sablon ini masih baru (rintisan) sehingga belum bisa dipastikan untuk pendapatan rerata dalam sebulannya. Namun, dengan petugas yang ada unit usaha ini tetap aktif dengan pelayanan pemesanan cetak sablon walaupun dalam jumlah yang tidak begitu besar.¹²¹

G. Kegiatan Pesantren

¹¹⁹Hasil observasi dengan sdr. Shihab petugas unit usaha Barakat Barbershop pada tanggal 8 November 2022, pukul 14.55 WIB

¹²⁰Hasil observasi lapangan dengan ust. Sohpal Farohi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07 WIB

¹²¹Hasil wawancara dengan ust. Sohpal Fahrozi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07 WIB

Selain kegiatan dalam menumbuhkan kemandirian santri di bidang kewirausahaan dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada para santri, tahfidzul Quran dan kajian keislaman melalui Madrasah Diniyah, pesantren juga melaksanakan kegiatan kerohanian berupa amaliah rutin yang diselenggarakan oleh pondok. Kegiatan ini berupa sholat berjamaah, pembacaan surat tahlil setiap malam Jumat, pembacaan Surat Waqiah setiap selesai Sholat Asar, bangun malam (*Tahajud*), Pembinaan Qiraat Asyr oleh pengasuh setiap setelah subuh dan wajib diikuti oleh seluruh santri PPSQ Asy Syadzili.

Untuk pendalaman materi *Qiraat Asyr*, PPSQ Asy-Syadzili telah menerbitkan buku untuk intern pondok yang disusun oleh Abuya KH Mun'im Syadzili. Buku ini diberikan secara gratis kepada seluruh santri PPSQ Asy-Syadzili sebagai buku babon dalam mendalami dan memahami macam-macam bacaan Qiraat Asyr.

B. Paparan Data

1. Pengembangan Kurikulum Akademik Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

a. Kurikulum Akademik Pesantren

Pengembangan kurikulum di PPSQ Asy Sadzili 1 ini sepenuhnya mengikuti instruksi arahan (*dhawuh*) dari pengasuh dengan materi utama "*Qira'ah Asyr*" (pembinaan bacaan 10 Qiroah yang *mutawatir* yang sanadnya sampai kepada Rasulullah) dengan bimbingan langsung bersama pengasuh.

Selain kurikulum utama pondok tersebut, pesantren juga diberikan materi pendalaman dalam mengkaji kandungan makna Al Quran dan bacaannya dan ilmu-ilmu agama dalam pembelajaran diniyah (*Madrasah Diniyah*) dengan kajian kitab-kitab salaf seperti Nahwu, Shorof, Fiqih dan Tafsir.¹²²

Kegiatan pembelajaran (Akademik) di PPSQ Asy Sadzili 1 ini mengikuti kurikulum yang disampaikan oleh pengasuh pesantren. Sebagaimana *branding* dari pesantren ini bahwa sebagai program utama di PPSQ Asy Sadzili 1 adalah pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan beragam bacaan Al-Quran dari Imam yang tersambung kepada Rasulullah tahfidzul Quran 30 Juz dengan pemahaman 10 ilmu Qiraat mutawatir (Qira'at Sab'ah dan Qira'at 'Asyr) sebagai dalam misi pondok.¹²³

Lebih lanjut, ustadz Hakim menyampaikan bahwa untuk proses pelaksanaan *Tahfidzul Quran* ini tahapannya; *Pertama*, santri menghafal Al Quran sesuai dengan target kurikulum tahfidz harian, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih dapat menambahkan hafalannya atau bagi yang merasa berat dengan hafalan (belum mancapai target kurikulum harian), santri dipersilahkan menyetorkan hafalan kepada Kafil sesuai tingkat kemampuannya. *Kedua*, bagi santri yang dinyatakan lulus tahfidz dan bacaan sudah benar dan fasih, maka santri tersebut dapat mentashih hafalannya kepada pengasuh. *Ketiga*, untuk *Muroja'ah Tahfidzul Qur'an*,

¹²²Dokumen PPSQ Asy-Syadzili, diperoleh di website : <https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/profil>

¹²³Hasil Wawancara dengan Ust Moh Ainul Hakim, Selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy Syadzili 1, pada Jumat, 2 Desember 2022, 14.34 WIB

dilaksanakan 2 kali dalam seminggu setiap hari Selasa dan Kamis. Santri mengulangi hafalannya selama beberapa hari (*muraja'ah*) dihadapan Kafil. *Keempat*, santri yang telah dinyatakan benar bacaan dan fasih tahfidznya wajib menjaga hafalannya dengan *Mudarasatul Quran* secara mandiri.¹²⁴

Beberapa kendala tidak tercapainya target kurikulum *Tahfidzul Quran* oleh para santri, menurut Ustadz Agus Hariadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya faktor latar belakang santri yang masuk pondok belum memiliki kemampuan membaca Al Quran dengan baik dan benar dan beragamnya kemampuan menghafal santri. Sedangkan santri yang kuat hafalannya, memiliki daya ingat yang kuat mampu program *Tahfidzul Qur'an* sesuai target kurikulum.¹²⁵

Lebih lanjut Ust. Agus Hariadi dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan:

“anak-anak atau santri yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai target kurikulum ini memang anak yang istimewa, tidak banyak memang kalo diprosentase mungkin sekitar 30-40% dari jumlah santri yang mondok. Mereka bisa menyelesaikan target tahfidz dalam kurun waktu 2 tahun. Kalo kita lihat para santri umumnya mampu menyelesaikan Tahfidzul Quran ini 3 tahun lebih atau sekitar 50-60%, selebihnya mereka menyelesaikan sampai 4-6 tahun”.¹²⁶

Dalam rangka untuk memotivasi pada santri untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan program *Tahfidzul Quran*, pengurus PPSQ Asy-Syadzili memberikan apresiasi kepada para santri yang telah menyelesaikan

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Ust. Moh Ainul Hakim, selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy Syadzili, pada Rabu, 14 Desember 2022 pukul 10.40 WIB

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ust. Agus Hariadi, selaku Sekretaris Pengurus PPSQ Asy-Syadzili 1, pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 11.11 WIB

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ust. Agus Hariadi, selaku Sekretaris Pengurus PPSQ Asy-Syadzili 1, pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 11.11 WIB

Tahfidzul Quran 30 Juz dan sudah dinyatakan lulus tahfidz oleh pengasuh dengan pemahaman beberapa bacaan menurut qiraah Sab'ah. Kegiatan ini dikemas dalam agenda wisuda Al Quran yang dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan Desember.¹²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PPSQ Asy-Syadzili mengikuti arahan (*dhawuh*) dari pengasuh pondok. Pada program tahfidzul Quran, merupakan program utama pondok dengan pembinaan bacaan Qiraat Al Asyr secara langsung oleh pengasuh. Untuk menjaga hafalan Al Quran para santri, pondok telah mengatur jadwal kegiatan dari setoran tahfidz, *muroja'ah* hafalan mandiri dan *muroja'ah* hafalan dengan Kafil. Apresiasi kepada santri yang menyelesaikan program *Tahfidzul Quran* 30 juz diberikan pada saat wisuda Al Quran.

b. Kurikulum Non Akademik Pesantren

Kurikulum non akademik pesantren ini lebih ditekankan pada optimalisasi potensi bakat dan minat santri. Santri yang telah memiliki kompetensi keahlian dalam bidang ilmu Al Quran, seperti Tartilul Quran, Tilawatil Quran, Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ), Puisi Quran, dan khitabah/pidato. Dalam rangka pembinaan minat dan bakat santri ini, Ust. Agus Hariadi selaku sekretaris PPSQ Asy-Syadzili mengatakan bahwa:

“secara teknis pembinaan bakat dan minat santri ini, pondok tidak melaksanakan sendiri, namun bekerja sama dengan para pengajar di lembaga Pendidikan formal di bawah naungan PPSQ Asy Syadzili. Pada pengajar yang memiliki kompetensi dalam membina santri ini disertai santri untuk pembinaan bakatnya lebih lanjut dengan jadwal menyesuaikan para pengajar. Biasanya pembinaan khusus ini

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Ust. Moh Ainul Hakim, selaku Waka 1 Bidang Kesantrian PPSQ Asy Syadzili, pada Rabu, 14 Desember 2022 pukul 10.40 WIB

diberikan menjelang event lomba baik tingkat nasional, provinsi maupun pada tingkat kota”.¹²⁸

Pemilihan santri yang berbakat dalam bidang lomba tersebut, pihak pondok melakukan koordinasi dengan para *kafil* (guru pembina tahfidzul quran yang sudah menuntaskan program tahfidz 30 juz) dan berkoordinasi dengan guru di pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Asy Syadzili. Setelah mendapatkan kesepakatan dan persetujuan dari santri maka guru pembina segera mengatur waktu pembinaan yang juga tidak bersamaan dengan waktu kegiatan di pesantren.

Pembinaan seperti ini dilakukan tidak sepanjang tahun karena dari santri sendiri telah diberikan pembinaan secara tidak langsung oleh para kafil, baik dalam hafalan al Quran (*Tahfidzul Qur'an*), kajian kandungan makna ayat atau surat dalam Al Quran, penulisan khat atau kaligrafi dan sebagainya.

Dari proses inilah, para Kafil dan pengajar di pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Asy-Syadzili mengetahui kompetensi para santri sehingga menjadi dasar untuk pemilihan santri dalam mengikuti *event* lomba atau *Musabaqah Tilawatil Quran* ditingkat kabupaten/kota sampai tingkat nasional.

Dalam beberapa event lomba seperti MTQ tingkat kota, tingkat provinsi dan tingkat Nasional, selain pembinaan santri dilakukan oleh Pembina dari pondok, pembinaan santri juga dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ust. Agus Hariadi, selaku Sekretaris Pengurus PPSQ Asy-Syadzili 1 pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 11.11 WIB

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk PPSQ Asy Syadzili sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat santri. Pondok memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengoptimalkan bakat dan minatnya dalam tahfidzul Quran, tilawah dan tartilul Quran.

c. *Hidden Curriculum*

Selain kurikulum utama pondok (kurikulum akademik) dan kurikulum non akademik, pesantren juga melaksanakan *Hidden Curriculum*. *Hidden Curriculum* ini muatannya lebih pada pengembangan bidang kewirausahaan. Dalam pengembangan bidang kewirausahaan ini, PPSQ Asy-Syadzili menyerahkan pengelolaannya kepada Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) Asy-Sadzili untuk merencanakan program kewirausahaan pondok dengan membuka berbagai ragam unit usaha di pondok.

Program kewirausahaan pondok ini akan berimplikasi pada pelibatan santri yang akan ikut dalam pengelolaan unit usaha-unit usaha pondok. Santri akan mendapatkan keterampilan hidup (*life skill*), dan pengalaman dalam kemandirian ekonomi atau berbisnis.

BUMP Asy-Sadzili sebagai lembaga independent telah menyiapkan berbagai upaya membekali santri dengan membuka berbagai macam unit usaha di pondok pesantren dengan melibatkan beberapa santri terpilih dalam pengelolaannya. Proses ini merupakan salah satu bentuk implementasi kewirausahaan Pondok Pesantren Asy Sadzili 1.

Dalam wawancara dengan ketua BUMP Asy-Syadzili, ust. Ainul Yaqin mengatakan:

“Pengembangan unit kewirausahaan pondok ini berawal bagaimana pondok mencukupi kebutuhan santri mulai dari jajannya, terus air minumnya, makannya, lhaa... sehingga dengan sendirinya terbentuklah kewirausahaan. Contoh seperti yang sudah ada di pesantren air mineral seperti kemasan air mineral, terus Toko Barakat Mart, Barakat Barbershop, terus Barakat Pujasera (warung makan dan warung gorengan), Barakat Laundry dan kita sudah melakukan MoU dengan pihak Yamaha dan Barakat Sablon, sablon sama kita merintis untuk online shop. Yang online shop ini untuk memenuhi (memenuhi kebutuhan) kebutuhan santri dan juga para asatidz sekitar pesantren, asatidz yang membantu di pesantren dan juga wali santri dari para santri, maksudnya sasarannya para wali santri (disekitar pondok). Layanan Online ini, kita arahnya untuk umum cuma yang paling kita fokuskan adalah yang dari pesantren”,¹²⁹

Pengembangan unit-unit kewirausahaan pondok ini akan memberikan pengaruh pada pembentukan karakter kewirausahaan para santri. Para santri yang terpilih dalam pengelolaan unit-unit kewirausahaan pondok ini dan dalam pribadinya akan terbangun karakter berwirausaha.

Sebelum para santri terpilih dalam pengelolaan unit kewirausahaan pondok ini, mereka dibekali dengan pembinaan (*training*) yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan mereka diterima di masing-masing unit-unit usaha pondok. Sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tujuan atau targetnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada santri sikap seperti sikap mandiri, percaya diri, kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, dan berorientasi ke masa depan terbentuk setelah mereka terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili pada tanggal 6 September 2022 pukul 20.36 WIB

pondok. Santri menyadari akan pentingnya menyiapkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri dalam ekonomi.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

Dari pengamatan peneliti pada saat beberapa kali observasi dan diskusi dengan tim BUMP Asy-Syadzili diketahui bahwa santri yang bertugas memberikan pelayanan semuanya terlihat bersemangat, penuh tanggungjawab, percaya diri dengan kemampuannya, tegas, cekatan dan selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik pada teman-temannya (konsumen). Misalnya, petugas keuangan (pembayaran) terlihat terampil dan cepat dalam menghitung belanja santri bahkan sampai para proses pengembalian uang pun dilakukan dengan cepat. Kondisi ini karena mereka para petugas menyadari bahwa waktu istirahat yang diberikan oleh pondok cukup pendek hanya 90 menit untuk waktu makan, mandi bahkan sampai persiapan sholat berjamaah.¹³⁰

Ustadz Sohpal Farohi pada saat wawancara bersama peneliti di unit usaha Barakat Pujasera mengatakan:

“santri disini (petugas layanan) mereka sudah terbiasa melakukan pelayanan dengan cepat, melakukan gerak cepat karena terbatasnya waktu istirahat. Antrian saat pembelian menjadi sebuah kebiasaan, mereka saling menyadari dan menghargai, harus menghormati teman yang sudah antri duluan. Dari pengamatan dan evaluasi kami dengan ketua unit usaha mereka rata-rata memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi kepada unit usahanya masing-masing. Percaya diri atas kemampuannya dan bahkan mereka berani mengambil resiko dengan keterbatasan waktu untuk setoran tahfidznya. Mereka harus pintar membagi waktu, kapan menyiapkan untuk setoran hafalan dan kapan mereka harus melakukan pelayanan di unit usahanya”.¹³¹

¹³⁰Hasil observasi peneliti pada pelayanan usaha Barakat Mart, pada Jumat, 25 November 2022, pukul 10.01 WIB

¹³¹Hasil wawancara dengan ust. Sohpal Fahrozi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ini juga dikuatkan oleh Ust. Ainul Yaqin selaku Ketua BUMP Asy-Syadzili, bahwa:

“perilaku mereka ini terbentuk sejak awal mereka dikomitmen menjadi petugas pelayanan unit usaha. Mereka sudah beriktikad dan berkhidmat kepada pondok dengan berusaha memenuhi target dan melaksanakan SOP unit dengan sebaik-baiknya. Mereka harus mandiri, melayani dengan sepenuh hati, ikhlas, bertanggungjawab dan harus berani menanggung resiko. Contohnya, dalam memenuhi target hafalan, tugas sekolah dan lainnya mereka harus mampu mandiri dan mengatur waktu sebaik-baiknya”.¹³²

Dari beberapa informasi yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan tim BUMP, ketua unit usaha pondok dan beberapa santri yang bertugas dibagian layanan bahwa internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ini telah tertanam pada diri para santri setelah mereka terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha-unit usaha pondok. Rutinitas para santri dalam memberikan pelayanan terbaik, komitmennya untuk terus maju, percaya diri akan kemampuan dirinya, mandiri dalam melaksanakan tugas, bahkan sampai pada resiko pembagian waktu belajar, hafalan dan pelayanan, keinginan untuk menciptakan hal baru bahkan keinginan untuk membuk usaha baru setelah mereka menyelesaikan program pondok merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai kewirausahaan santri.

3. Proses Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

Dalam sebuah organisasi, salah satu komponen penting yang tidak boleh ditinggalkan dan dalam rangka mengetahui dan mengukur keberhasilan keterlaksanaan program adalah dengan evaluasi. Evaluasi ini merupakan hal

¹³²Hasil wawancara dengan ust. Ainul Yaqin, ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada , 25 November 2022 pukul 11.12 WIB

penting yang harus dilakukan dalam menentukan program lebih lanjut. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, peran pengelola (*manajer*) atau penanggungjawab program menjadi suatu yang dominan. Karena mereka merupakan salah satu faktor penentu dalam mengawal berjalannya program.

Pada evaluasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan ini lebih ditekankan pada proses pelaksanaan kegiatan pada unit-unit usaha di pondok yaitu dengan melihat secara langsung bagaimana pelayanan dan tanggungjawab petugas unit usaha. Evaluasi tentang internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan ini dilakukan oleh BUMP dan penanggungjawab unit usaha. Instrumen yang digunakan adalah kinerja petugas pelayanan terhadap berjalannya kegiatan unit-unit usaha tersebut.

Khoirul Umam (ketua unit usaha Barakat Mart) menyatakan bahwa:

“internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri santri yang dibuktikan dengan terbentuknya sikap jujur (*amanah*) pada tugas yang dibebankan, bertanggungjawab, berani dalam mengambil resiko, mandiri, dan berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen. Awalnya mereka kurang bersemangat dengan alasan kesulitan mengatur waktu untuk tahfidz, merasa capek dan lelah setelah melaksanakan piket pelayanan. Kami bersama BUMP Asy-Syadzili terus berusaha memotivasi mereka agar memiliki jiwa semangat, mandiri dan berkhidmat pada pondok. Dan setelah beberapa kali kami panggil santri tersebut perlahan kami amati ada perubahan dan santri lebih bersemangat, tidak lagi mengeluh setelah menjalankan tugas piket.”¹³³

Kondisi psikologi orang ketika melakukan pekerjaan atau bekerja di tempat yang baru memang bervariasi. Bagi beberapa orang kemungkinan dibutuhkan waktu untuk penyesuaian. Ada yang langsung menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan bersemangat bekerja dan yang kurang bersemangat dalam

¹³³Hasil wawancara dengan sdr. Khoirul Umam selaku ketua Barakat Mart pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.31 WIB

bekerja karena harus melakukan penyesuaian. Kondisi ini dimungkinkan lingkungan kerja kurang kondusif. Namun, apabila seseorang mampu memotivasi dirinya untuk melakukan hal terbaik yang akan membawa manfaat untuk dirinya dan orang lain, maka seseorang akan terus bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha pondok memang bervariasi. BUMP Asy Syadzili bersama penanggungjawab unit usaha terus memberikan motivasi kepada santri agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemberian *reward* berupa upah (gaji) dan *apresiasi* dalam bentuk ucapan selamat dan perhatian dengan pendekatan secara personal terus dilakukan agar santri menjalankan tugas dengan baik.

Hasil evaluasi kinerja pegawai pelayanan unit usaha dinyatakan bahwa padatnya kegiatan santri di pondok mempengaruhi kinerja santri bagian pelayanan, terutama saat awal masuk/gaung di unit usaha. Namun, dengan motivasi dengan semangat berkhidmat kepada pondok, perubahan sikap perilaku dalam melaksanakan tugas menjadi lebih baik. Sikap mandiri, jujur, bertanggungjawab terhadap tugas, percaya diri, keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik, ingin terus berkembang dan berani mengambil resiko merupakan perwujudan dari proses internalisasi nilai-nilai kewirasusahaan.

C. Temuan Penelitian

1. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

- a. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren mengikuti intruksi arahan (*dhawuh*) dari pengasuh dengan materi utama Qira'ah Asyr (pembinaan bacaan 10 qiraah yang mutawatir yang sanadnya sampai kepada Rasulullah) dengan bimbingan langsung bersama pengasuh.
- b. Selain kurikulum akademik *qiraah Asyr*, pondok pesantren juga memasukkan kajian kandungan makna Al Quran dan bacaannya dan ilmu-ilmu agama dalam pembelajaran diniyah (Madrasah Diniyah) dengan kajian kitab-kitab salaf seperti Nahwu, Shorof, Fiqih dan Tafsir.
- c. Dalam mengoptimalkan potensi para santri, pondok pesantren menggunakan kurikulum non akademik untuk optimalisasi pengembangan bakat dan minat santri (bidang ekstrakurikuler) seperti pembinaan *Tartil*, *Tilawatil Quran*, *Musabaqah Hifdzil Quran* (MHQ), bimbingan Khot dan kaligrafi.
- d. Selain kurikulum akademik dan kurikulum non akademik (ekstrakurikuler), di PPSQ Asy-Syadzili 1 terdapat *Hidden Curriculum*. Muatan *Hidden Curriculum* ini tentang pengembangan kewirausahaan pondok pesantren. Aktifitas dalam kurikulum ini bertujuan untuk membekali ketrampilan hidup (*life skill*) santri menuju kemandirian dalam ekonomi setelah mereka lulus dari pondok. BUMP Asy-Syadzili sebagai lembaga independent membekali santri dengan berbagai macam pelatihan (*Training*) dan berbagai keterampilan hidup (*life skill*) pengelolaan unit usaha bisnis dengan melibatkan beberapa santri terpilih dalam pengelolaan unit usaha pondok.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang
 - a. BUMP Asy-Syadzili memberikan pembekalan kepada para santri terpilih untuk mengikuti pelatihan pengelolaan bisnis, baik yang di selenggarakan oleh BUMP Asy-Syadzili atau menugaskan santri terpilih mengikuti kegiatan bersama dengan pihak 3 (*stakeholder*).
 - b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di pondok pesantren dilakukan dengan cara melibatkan santri dalam pengelolaan unit usaha dan training yang diselenggarakan oleh BUMP Asy-Syadzili atau dengan bekerjasama dengan *stakeholder*.
 - c. Implementasi nilai-nilai pendidikan wirausaha nampak dari sikap para santri yang terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha ekonomi pondok. Diantara nilai-nilai kewirausahaan yang terinternalisasi pada santri adalah kemandirian, tanggungjawab, berani menanggung resiko, percaya diri, selalu berorientasi ke masa depan, dan berusaha memberikan pelayanan terbaik.
 - d. BUMP Asy-Syadzili menyelenggarakan event menyusun *Bisnis Plan* yang diikuti oleh semua santri dan juga para asatidz pondok dan guru-guru di Pendidikan formal di bawah naungan PPSQ Asy Syadzili. *Bisnis Plan* terbaik oleh BUMP Asy-Syadzili akan dijadikan pengembangan unit usaha pondok. Santri dengan *Bisnis Plan* terbaik ini sekaligus ditunjuk sebagai ketua (penanggungjawab unit usaha). Pengadaan kelengkapan pengembangan unit usaha ini seluruhnya ditanggung oleh BUMP Asy-Syadzili.

3. Proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang
 - a. Evaluasi terhadap keterlaksanaan program pada semua unit usaha pondok pesantren dilakukan secara berkala. Evaluasi pada setiap minggu sekali oleh tim masing-masing unit usaha ekonomi pondok, setiap bulan sekali evaluasi dilakukan oleh ketua unit usaha bersama BUMP Asy-Syadzili.
 - b. Apabila ada kendala dalam pengelolaan unit usaha terkait dengan sikap/perilaku petugas yang tidak melaksanakan tugas sesuai SOP, maka ketua bersama dengan BUMP Asy-Syadzili melakukan pembinaan lebih lanjut dan memberikan motivasi agar mereka dapat menerapkan dan menjiwai nilai-nilai kewirausahaan dan bekerja lebih semangat lagi.
 - c. Evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan wirausaha dilakukan oleh penanggungjawab unit usaha setiap hari dan tim BUMP Asy-Syadzili secara berkala (2 atau 3 kali dalam seminggu) dengan cara melakukan pengamatan terhadap kinerja pegawai pelayanan unit usaha.
 - d. Pembinaan terhadap pegawai pelayanan yang memiliki kinerja menurun dilakukan secara kekeluargaan yaitu dengan pendekatan secara personal dengan terus memberikan memotivasi semangat bekerja dalam rangka berkhitmad kepada pondok pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasil Pakis Malang

1. Kurikulum Akademik Pondok Pesantren

Konsep pengembangan kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam melaksanakan proses pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kondisi sekolah (*faktor intern*), serta lingkungan sekolah (*faktor ekstern*). Ketepatan dalam menyusun, merencanakan design kurikulum ini akan memberikan pengaruh terhadap bentuk atau format lembaga pendidikan dan kualitas *output*-nya.

Kurikulum merupakan “rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standart nasional, materi yang dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi peserta didik serta seperangkat peraturan yang berkenan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.”¹³⁴

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan sebagian fungsi manajemen pendidikan. “Fungsi pengembangan tersebut untuk

¹³⁴ Yudesra, dkk, *Manajemen Kurikulum, (Info Jawatengah Terkini & Fakta*, Posted By, Infojetang July 3, 2021), atau akses : <https://infojawatengah.com/info-kampus/ayat-ayat-tentang-manajemen-kurikulum-pendidikan-islam/>

menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta tata cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹³⁵

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan; “peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatakan potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan sosial serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”.¹³⁶

Sampai saat ini, desain pengembangan kurikulum pesantren secara mayoritas mengikuti dari tipologi pesantren tersebut yang secara garis besar dibedakan dalam 2 kategori yaitu pesantren *salafiyah (tradisional)* dan pesantren *khalaf (modern)*. Kondisi pesantren salaf (tradisional) cenderung pada pembekalan pengetahuan santri dalam pemahamana kajian ilmu-ilmu Islam melalui kajian kitab-kitab kuning (*tradisional*), sedangkan pada pesantren *khalaf (modern)* design kurikulumnya dengan memadukan antara kurikulum pesantren *salaf* dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang. Pada pesantren modern ini,

¹³⁵Nida Uliatunida, *Pengembangan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, Vol.2 No. 1 (2020), 46

¹³⁶Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,

proses akulturasi pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal dalam naungan pondok pesantren.

Keberhasilan sistem pendidikan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari manajemen yang dipergunakan.¹³⁷ Euis Kokom dan Yaya Suryana menyebutkan, “sistem manajemen kurikulum ini sangat berperan dalam kemajuan dan keberhasilan perkembangan sebuah pondok pesantren, olah karena itu manajemen sangat dibutuhkan untuk terwujudnya pondok pesantren yang terkoordinir dan dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien hingga tercapailah tujuan pondok pesantren dengan format yang diinginkan”.¹³⁸

Pada penelitian sebelumnya Beni Septa, menyebutkan; “pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dilakukan dalam tiga bentuk yaitu pengembangan berbasis teori, pengembangan berbasis praktek dan pengembangan berbasis *hidden curriculum*. Santri diberikan pemahaman secara teori dan praktek berbisnis, sehingga nampak antusias santri dalam membuka usaha dan menekuni bisnisnya sampai sekarang.¹³⁹

Konsep kurikulum pondok pesantren di Jawa Timur saat ini sebagaimana konsep kurikulum lembaga pesantren di wilayah-wilayah yang lain yakni terbagi menjadi kurikulum pendidikan formal dan non

¹³⁷Baharuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan yang Profesional dan Kompetitif*. (Malang;UIN Maliki Press,2012), 99

¹³⁸Euis Kokom, Yaya Suryana, *Manajemen Kurikulum Pesantren*. (*Jurnal Islamic Education Manajemen* 2 (1), 2007), 39-48, <https://juournal.uisgd.ac.id/indect.php/isema/article/view/4995>

¹³⁹Beni Septa Wardhana, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Semarang*, (FTIK Universitas Islam Negeri Semarang, 2018)

formal. Pendidikan formal pesantren meliputi pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Diniyah yang diselenggarakan secara klasikal. Sedangkan kurikulum pendidikan pesantren selain kurikulum formal dapat dikategorikan dalam bentuk pengajian kitab kuning, pembelajaran Al Quran dan kitab-kitab keislaman lainnya yang langsung dipimpin oleh pengasuh dan asatidz-asatidzah di pondok pesantren.

Dengan mengacu pada visi dan misi serta tujuan dari PPSQ Asy-Syadzili bahwa untuk kurikulum utamanya adalah tahfidzul Quran. Dengan kurikulum ini diharapkan santri mampu menghafal Al Quran dengan penguasaan Qira'at 10 (*Qira'at Al Asyr*), mandiri, kompetitif, cerdas, mengamalkan ajaran Al Quran dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat untuk umat.

2. Kurikulum Non Akademik Pondok Pesantren

Dalam rangka mendukung kesuksesan seseorang di masa depan ada dua kemampuan yang harus dimiliki, yaitu kemampuan dalam bidang akademik dan kemampuan bidang non akademik. Kemampuan akademik adalah gambaran tingkat pencapaian pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) terhadap materi pembelajaran. "Kemampuan akademik ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi."¹⁴⁰ "Akibatnya siswa dan juga orang tua dan juga Lembaga pendidikan berusaha untuk terus memacu kemampuan akademik siswa. Namun, kenyataannya kemampuan

¹⁴⁰ Patmawati, K. Puspitasari, N. Mutmainnah S.N. & Prayitno, B.E, *Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7 (2). 11-18

akademik ini perlu didukung dengan kemampuan non akademik untuk mewujudkan dan memberikan keterampilan kepada siswa dimasa yang akan datang.”¹⁴¹

“Kemampuan non akademik merupakan kemampuan yang tidak berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah.”¹⁴² Pendapat yang lain menyatakan, bahwa “kemampuan non akademik adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan di luar kegiatan akademik atau di luar pembelajaran,”¹⁴³ Lebih lanjut, menurut Widodo, bahwa “seseorang yang memiliki kemampuan non akademik yang baik, dapat dilihat dari akhlak atau budi pekertinya Ketika berinteraksi antar sesama di lingkungan.”¹⁴⁴ Kemampuan seseorang dalam bidang non akademik ini, diarahkan pada optimalisasi dan pengembangan bakat dan minat siswa.

Dalam hal pengembangan bakat dan minat ini, PPSQ Asy-Syadzili sangat memperhatikan hal tersebut untuk memberikan wadah kepada para santri dalam mengaktualisasikan bakat dan minatnya. Jadi, selain mengkaji kitab-kitab tersebut juga terdapat kegiatan-kegiatan dalam menunjang, membekali dan mewadahi bakat dan minat santri dengan membuka kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Misalnya, pengembangan

¹⁴¹Sutarto, *Pola Integrasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam terpadu dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik dan Non Akademik Siswa*, *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, ISSN : 2086-8065 (Print) ISSN 2723-004X (Online), 51 <https://ejournal.unib.ac.id/jurnal/index.php.alawlad/index>

¹⁴²Miftakhi & M Hendrik, *Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang*, *Jurnal Pendidikan Keburuhan Khusus*, 3 (@), 2019, 1-5

¹⁴³H. Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (UAD PRESS, 2021)

¹⁴⁴H. Widodo, *Strategi kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*. *Metodik Didaktik, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13 (2).

bakat dan minat santri dalam Tilawatil Qur'an, Khat, Kaligrafi, Tartilul Quran, pembinaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pembekalan dan pembinaan kerahanian islam juga dilakukan seperti pengajian, kegiatan rutin majlis dzikir bersama yang diikuti oleh keluarga besar pesantren dengan menghadirkan wali santri dan juga warga sekitar dan sebagainya.¹⁴⁵

Untuk konsep pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 ini, dari hasil hasil obervasi dan wawancara serta mempelajari beberapa dokumen pondok yang peneliti ketahui bahwa dalam pengembangan kurikulum pondok ini, konsep kurikulumnya mengikuti dari *dhawuh* (perkataan) yang disampaikan oleh pengasuh. Konsistensi dengan mengkaji ilmu-ilmu agama melalui kitab kuning (*Kitab Tradisional*) tetap dilakukan, kajian untuk kandungan Al Quran dengan pemahaman makna ayat dan surat, serta *Tahfidzul Quran* sebagai program utamanya dengan *Qiraat Al Asyr* yang sanadnya sampai kepada Rasulullah.

Pengembangan kurikulum dalam program pengembangan bakat dan minat santri (*ekstrakurikuler pesantren*) dilakukan dengan berkoodinasi kepada pada guru/ustadz yang mengajar pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Asy Syadzili. Santri terpilih akan mendapatkan waktu pembinaan secara khusus oleh Pembina yang professional dalam kurun waktu 3 bulan menjelang pelaksanaan event lomba. Sedangkan

¹⁴⁵Sunaryo Putro, *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Ad Dhuha*. *Jurnal: Tarbawi*, Vol. 17 No.1 (2020): 86-97, <https://ejournal.unisnu.ac.id/IPIT/download/1109/pdf>

untuk santri regular yang mengikuti bidang pengembangan bakat dan minat ini tetap mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang tetap di tetapkan.¹⁴⁶

3. *Hidden Curriculum*

Selain kurikulum akademik dan non akademik, PPSQ Asy-Syadzili terdapat *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) dengan muatan kurikulum tentang kewirausahaan. *Hidden curriculum* atau sering disebut dengan kurikulum tersembunyi merupakan hasil yang diperoleh akibat melaksanakan kurikulum di sekolah (pondok pesantren). *Hidden curriculum* ini “lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dan dapat melengkapi pendidikan yang kurang dalam kurikulum formal. *Hidden curriculum* ini lebih pada penyeimbang dalam pembelajaran di kelas yang didominasi oleh pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik. Lulusan yang dihasilkan dari sebuah produk pendidikan yang menerapkan *Hidden curriculum* selain cerdas intelektual juga matang secara emosional.”¹⁴⁷

Kaitannya dengan *Hidden curriculum* dan nilai-nilai kewirausahaan, sebenarnya telah menginternalisasi dalam aktifitas unit usaha ekonomi, khususnya dalam kegiatan pelayanan. Internalisasi dari kurikulum tersembunyi ini merupakan kurikulum yang tidak tertulis, tidak

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan ust. Agus Hariadi, Sekretaris PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 6 Desember 2022, pukul 11.11 WIB

¹⁴⁷ Susanti Umagap, dkk, *Hidden Kurikulum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (studi kasus pada SMK Al-Wathan Ambom, (Jurnal Kewarganegaraan, Vol 6 No. 2 September 2022), P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 5329*

terencanakan secara terprogram, tetapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku.

Untuk pengembangan pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren dengan membuka unit usaha-unit usaha baru. Dalam konsep pengembangan kurikulum kewirausahaan pondok, pengasuh menyerahkan sepenuhnya kepada Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) dengan kewenangannya yang bersifat independent.

BUMP ini memiliki kewenangan dalam menentukan jenis usaha untuk menopang ekonomi pondok. Kebijakan untuk pembukaan unit usaha-unit usaha pondok oleh BUMP ini tetap dengan memberitahukan kepada pengasuh. Sedangkan manajemen pengelolaan unit usaha pondok ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan BUMP Asy Syadzili.

Dalam rangka mempersiapkan kemandirian santri, khususnya dalam kemandirian ekonomi, maka pondok pesantren memberikan bekal kepada para santri dengan dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha-unit usaha di pondok di bawah bimbingan BUMP PPSQ Asy- Syadzili. Untuk memacu mereka dalam menciptakan unit usaha pasca mondok, BUMP Asy Syadzili menyelenggarakan lomba dalam membuat *Bisnis Plan* yang dikemas dalam "*Event Santri Intreprenuer*". Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun, yakni setiap bulan Oktober sampai dengan November.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ust. Sohpal Fahrozi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07 WIB

Untuk pengembangan kurikulum berbasis pendidikan kerohanian santri dilaksanakan diantara kegiatan program utama pesantren. Pengaturan jadwal ini dilakukan oleh Wakil bidang pendidikan (akademik) pondok dengan para pangasuh (ustadz) sesuai dengan ketentuan pesantren.¹⁴⁹ Pendidikan kerohanian ini meliputi pendidikan akhlak, pendidikan tauhid, pendidikan sosial dan melaksanakan amal sholeh. Nilai-nilai pendidikan tersebut termaktub dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya; “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al Baqarah/2:177)¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ust. Agus Hariadi, Sekretaris PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 6 Desember 2022, pukul 11.00 WIB

¹⁵⁰Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah Per-kata "Syaamil Quran"*, (Sygma, Bandung, 2007), 27

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk beriman, beribadah, bermuamalat, menepati janji, dan bersabar. Iman merupakan pondasi dasar pijakan umat Islam, iman berarti membenarkan dengan hati bahwa Allah itu ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya, iman diikarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Ibadah merupakan penghambaan diri kepada Allah SWT, mengerjakan sesuatu dengan ikhlas dan senantiasa mengharap ridho Allah SWT.

Bermuamalah merupakan aturan bagaimana kita berkomunikasi atau menjalin hubungan antar sesama manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani secara baik. Dalam muamalah ini, manusia harus saling menjaga dalam pergaulannya. Seseorang yang terpercaya maka akan mendapatkan derajat kemuliaan kebahagiaan dunia akhirat, demikian juga sebaliknya.

Dalam melaksanakan usaha tentu tidak akan terlepas dari berkomunikasi dengan sesama. Untuk itulah menjaga diri, menghargai dan menghormati orang lain harus tetap dijaga. Memberikan pelayanan terbaik untuk orang lain menjadi keniscayaan untuk kelangsungan berkomunikasi kepada sesama. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik maka dimanapun dia akan diterima orang dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa posisi pengasuh pesantren (*kyai*) lebih mendominasi dalam menetapkan kurikulum yang akan dijalankan di pesantren dan konsep pengembangan

kurikulum di PPSQ Asy-Syadzili mengikuti *dhawuh* (perkataan) sang pengasuh. Sedangkan pengurus pesantren diberikan tugas dan kewenangan dalam mengawal implementasi kurikulum pesantren. Dalam pembinaan pendidikan mental spiritual, pondok harus memperhatikan pendidikan tauhid, pendidikan sosial, pendidikan muamalah dan pendidikan akhlak mulia.

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan akan tertanam pada diri seseorang pada saat terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha. Namun demikian, pengaruh lingkungan juga menjadi faktor cukup dominan sebagai penunjang dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ini. Seseorang yang hidup di lingkungan orang-orang yang berwirausaha, tentunya pola pikirnya juga akan terpengaruh tentang kewirausahaan dan akan selalu berusaha untuk mencari peluang agar dirinya mampu dan bisa mengikuti jejak para wirausahawan yang telah berhasil dan sukses.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang terinternalisasi pada santri adalah nilai-nilai sikap yang sudah tertanam dalam diri santri dan sudah menjadi kebiasaan (*habbit*) untuk melakukannya. Santri terbiasa melakukan sesuatu secara mandiri, penuh percaya diri, selalu ingin berhasil sukses, sehingga hambatan apapun yang menghalanginya tidak akan melunakkan cita-citanya, berkeinginan untuk terus maju dan sebagainya.

Bekerja keras merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seorang interprenenur. Allah SWT berfirman dalam surat At Taubah ayat 105;

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At Taubah/9:105)

Ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita pentingnya motivasi dalam bekerja, memiliki etos kerja yang tinggi. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk terus bersemangat dalam bekerja, tidak bermalas-malasan dan sebagainya. Islam mengajarkan kepada kita peduli akan urusan dunia dan akhirat. Bekerja merupakan amaliyah untuk duniawi, namun bernilai ibadah ukhrowi sebagai bentuk amal sholeh.

Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam surat al-Qashash ayat 77, Allah mengingatkan:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya; “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S Al Qashash/28:77)¹⁵¹

¹⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah Per-kata “Syaamil Quran”*, 294

Rasulullah SAW, bersabda dalam hadist riwayat Ibnu Asakir tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat:

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلِّ عَلَى النَّاسِ

Artinya: "Dari Anas ra, bahwasannya Rasulullah Saw. telah bersabda, "Bukanlah yang terbaik diantara kamu orang yang meninggalkan urusan dunianya karena (mengejar) urusan akhiratnya, dan bukan pula (orang yang terbaik) oarang yang menhinggalkan akhiratnya karena mengejar urusan dunianya, sehingga ia memperoleh kedua-duanya, karena dunia itu adalah (perantara) yang menyampaikan ke akhirat, dan janganlah kamu menjadi beban orang lain."

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa santri yang memiliki etos kerja tinggi akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab, bersikap amanah (jujur) dan selalu ingin meningkatkan kualitas kinerjanya. Keyakinan akan keberhasilan dengan amaliyah yang dilakukan dengan berkhitmad pada pondok merupakan nilai amal sholeh yang membawa kebaikan dunia dan akhirat. Sikap ini merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada diri santri yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan unit usaha pondok. Artinya ada signifikansi terhadap implemantasi nilai-nilai kewirausahaan dengan kinerja santri.

C. Proses Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy-Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang

Evaluasi merupakan bagian integral dalam dimensi input, proses dan output. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui ketercapaian sebuah program, kendala-kendala selama pelaksanaan atau hambatan yang terjadi selama program dilaksanakan.

Selama ini evaluasi cenderung dimaknai dengan penilaian, jadi ketika sudah melaksanakan penilaian dikatakan sudah melakukan evaluasi. Pada hal dalam melakukan evaluasi tidak hanya nilai yang dilihat, namun banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya program.¹⁵²

Mesiono, mengatakan “evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apabila ada kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang direncanakan dan kemampuan yang dimiliki, usaha-usaha harus terus dilakukan untuk mengeliminasi faktor-faktor yang memungkinkan membatasi hasil yang diharapkan atau dalam rangka untuk meningkatkan atau memperbaiki situasi yang ada.”¹⁵³

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beni Septa Wardhana, menyatakan bahwa “evaluasi yang dilakukan kepada para santri yang dilibatkan langsung dalam pengelolaan unit usaha pesantren, Sebagian besar santri merasakan langsung perubahan pola pikir dan sikap sehari-hari yakni santri memiliki jiwa pemberani, berfikir positif, jujur, memiliki etos kerja tinggi dan pantang menyerah. Kemandirian santri tercapai dari pola pikir dan tingkah laku yang mandiri.”¹⁵⁴

Proses evaluasi internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di PPSQ Asy-Syadzili yang peneliti peroleh dari wawancara dengan wakil ketua

¹⁵²Ashiong P Munthe, *Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*. Disampaikan dalam workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan kualitatif di fakultas Ilmu Pendidikan UPH, karawaci, 16 dan 23 Juni 2015, atau diakses : <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>

¹⁵³Mesiono, Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam tinjauan evaluasi program, *EDUCATOR*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, Vol 4 Nomor 2 !SSN : 2354-9661, (Pusat Studi Pendidikan Rakyat (PUSDIKRA) , Medan, Juli Desember 2017), 3

¹⁵⁴ Beni Septa Wardhana, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*, 54

BUMP Asy-Syadzili diperoleh data bahwa evaluasi kinerja, pengelolaan dan pelayanan dari masing-masing unit usaha dilaksanakan setiap minggu oleh ketua unit usaha pondok. Sedangkan evaluasi bersama dengan BUMP Asy-Syadzili dilaksanakan pada Minggu ke 2 dan ke 4 setiap hari Rabu malam Kamis dalam setiap bulannya.¹⁵⁵

Ustadz Ainul Yaqin selaku ketua BUMP Asy-Syadzili menyampaikan tentang proses tindak lanjut evaluasi kinerja pegawai tentang internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam unit usaha, dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pelayanan di masing-masing unit usaha pondok. Sikap/perilaku santri yang piket saat itu menunjukkan secara langsung etos kerjanya berikut nampak nilai-nilai kewirausahaan yang tidak secara langsung mereka ketahui, namun telah diimplementasikan setiap hari. Misalnya, sikap kemandirian, jujur, tanggungjawab, bekerja keras, disiplin, selalu ingin berhasil, dan berani mengambil resiko.¹⁵⁶

Sikap kemandirian dalam setiap usaha harus dimiliki oleh entrepreneur. Keyakinan akan keberhasilan usaha menjadi sebuah keniscayaan. Berikhtiyar untuk keberhasilannya menjadi hal utama karena Allah akan memberikan yang terbaik untuk hambanya. Di dalam Al Quran suran Ar Ra'du ayat 11, Allah berfiman:

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan ust. Sohpal Fahrozi, wakil ketua BUMP PPSQ Asy Syadzili, pada Selasa 8 November 2022, pukul 10.07 WIB

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Ainul Yaqin, selaku Ketua BUMP PPSQ Asy-Syadzili, pada hari Jumat, 25 November 2022, pukul 10.38 WIB

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah^[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan^[768] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S Ar ra’du/13:11)¹⁵⁷

Melalui Surat Ar Ra’du ayat 11 tersebut memberikan motivasi kepada kita terutama kepada para enterpreneur untuk yakin dan optimis atas usahanya. Dengan tetap mendekatkan diri kepada Allah dengan memohon pertolongannya maka Allah akan memberikan yang terbaik buat dirinya. Dengan keyakinan dan ikhtiyar yang kuat, berdoa serta tawakal, maka pertolongan Allah akan keberhasilan dalam usahanya semakin kuat memotivasi semangat untuk terus maju dan sukses.

Menurut model motivasi Vroom, “kekuatan motivasi ditentukan oleh nilai hasil menjalankan suatu perilaku yang dirasakan dari kemungkinan yang dirasakan bahwa perilaku yang dijalankan oleh individu menyebabkan diperolehnya hasil. Ketika kedua faktor itu meningkat kekuatan motivasi atau keinginan individu untuk menjalankan perilaku akan meningkat.”¹⁵⁸ Keyakinan yang kuat dari individu (santri) untuk memberikan perubahan terhadap perbaikan kinerja menuju yang lebih baik akan membawa perubahan

¹⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah Per-kata “Syaamil Quran”*, 250

¹⁵⁸ H.A Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung , Pustaka Setia, Cetakan 2, 2018), 79

perilaku positif individu lebih semangat dalam kinerja yang berimplikasi pada hasil atau pendapatan unit usaha.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil evaluasi tentang internasiasi nilai-nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh ketua unit bersama BUMP Asy-Syadzili bahwa dalam membangun kinerja pegawai pelayanan unit usah diperlukan motivasi dengan pendekatan individual. Strategi ini mampu membangun kinerja santri di bagian pelayanan unit usaha dengan adanya perubahan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dari masing-masing unit usaha.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berangkat dari fokus penelitian, paparan data dan analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dengan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ Asy-Syadzili 1 mengacu pada visi dan misi pondok. Untuk Muatan kurikulum akademik maupun non akademik, mengikuti instruksi (*dhawuh*) dari pengasuh. Pengurus pondok bertugas yang mengatur secara teknis untuk pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan untuk *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) berupa muatan kewirausahaan diserahkan kepada BUMP Asy-Syadzili. Kurikulum akademik pondok (*kurikulum utama*) berupa program *Tahfidzul Qur'an* dengan penguasaan *Qira'at Al Asyr* dengan pembina pengasuh pondok. Pembelajaran Diniyah (Madrasah Diniyah) berupa muatan materi keagamaan berupa yakni kajian ilmu-ilmu agama seperti kajian kitab-kitab nahwu Sharaf, fiqh dan tafsir. Kurikulum non akademik berupa program optimalisasi bakat dan minat santri atau yang lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan santri berbakat dengan bekerja sama dengan para pengajar dari lembaga formal di bawah naungan Yayasan Asy-Syadzili. Sedangkan untuk *hidden curriculum* dengan muatan kewirausahaan lebih ditekankan pada pengembangan unit usaha ekonomi pondok pesantren dengan pengelolaan dari BUMP. Kegiatan ini dalam rangka membangun

karakter santri mandiri secara ekonomi setelah menyelesaikan program pondok.

2. Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ Asy-Syadzili 1 merupakan suatu upaya dalam rangka memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para santri. BUMP Asy Syadzili dengan kewenangannya yang bersifat independent telah melakukan upaya dalam pengembangan unit usaha pondok. Sesuai dengan visi dan misinya, BUMP Asy Syadzili ini *mensupport* pemenuhan sarana dan prasarana pondok melalui pengembangan unit usaha pondok serta membenahi manajemen pengelolaan unit-unit usaha pondok. Dalam pengelolaannya BUMP Asy Syadzili menunjuk santri dalam pelayanan unit usaha. Mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha pondok akan menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP unit usaha masing-masing. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ini secara otomatis tertanam dalam diri santri khususnya yang bertugas dalam kegiatan di unit-unit usaha pondok berupa sikap mandiri, percaya diri, jujur, tanggungjawab, keberanian dalam mengambil resiko, berorientasi pada hasil, kreatif dan inovatif.
3. Proses evaluasi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ Asy-Syadzili 1 diawali dari evaluasi kinerja pegawai. Penanggungjawab unit usaha melakukan monitoring terhadap kinerja pegawai (santri) tentang kedisiplinannya dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Pada proses monitoring tersebut ditemukan santri mampu melaksanakan tugas dengan baik dan ada yang masih memerlukan pendampingan. Pegawai yang kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas

pelayanan oleh penanggungjawab unit usaha dengan didampingi tim BUMP Asy-Syadzili melakukan pendekatan secara individual dan terus memberikan motivasi. Strategi ini menunjukkan keberhasilan dengan adanya perubahan sikap/prilaku kinerja pegawai dengan perubahan sikap lebih percaya diri, mandiri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada hasil kerja. Perubahan sikap pada kinerja pegawai ini merupakan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang secara tidak langsung tertanam menjadi sebuah budaya kerja pegawai unit usaha.

B. SARAN

1. Bagi Pondok Pesantren

Pendidikan kewirausahaan di PPSQ Asy-Syadzili 1 di bawah pengelolaan BUMP Asy Syadzili telah berhasil mensupport pemenuhan sarana dan prasarana pondok serta mampu membangun karakter santri dengan memiliki sikap/perilaku kewirausahaan dengan terinternalisasinya nilai-nilai kewirausahaan pada santri, disarankan BUMP Asy Syadzili terus mengembangkan unit-unit usaha baru yang lebih beragam sehingga lebih banyak santri yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan unit-unit usaha ekonomi pondok dan santri dapat memilih jenis usaha ekonomi yang sesuai dengan minat *passionnya*..

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keberhasilan PPSQ Asy-Syadzili 1 dalam pengelolaan dan pengembangan unit-unit usaha ekonomi pondok dapat dijadikan sebagai

tambahan pengetahuan, wawasan, serta pemikiran dalam upaya mengembangkan ragam unit-unit usaha dan membangun jiwa kewirausahaan santri.

3. Bagi Santri

Pendidikan kewirausahaan merupakan hal penting dalam mempersiapkan kemandirian dalam ekonomi. Disarankan santri terus belajar tentang kewirausahaan ini agar santri mampu mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha sehingga mampu menjadikan dirinya mandiri dalam ekonomi dengan menciptakan usaha baru setelah menyelesaikan seluruh program pondok dan tanpa harus bergantung kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuin Nani, Solihatun, Sugeng Haryono, *Jurnal Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (kajian di Pondok Pesantren Al Rabbani Cikeas)*, *SOSIO-E-KONS*, Vol. 9 No. 1 April 2017, 36-45, (DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1686>)
- Afifudin dan Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Adawiyah Siti Robiah, *Pendidikan Keriwausahaan di Pesantren Sirojul Huda*, (*JURNAL COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018, ISSN: 2615-1480)
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Alma Buchari, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Alfianto Eko Agus, *Kewirausahaan : sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat*, *Jurnal Heritage* Volume 1 Nomor 2. Januari 2012
- Ashiong P Munthe, *Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*. Disampaikan dalam workshop untuk Mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan kualitatif di fakultas Ilmu Pendidikan UPH, karawaci, 16 dan 23 Juni 2015, atau diakses : <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>
- Astya Doddy Budy, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap ketrampilan berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *Journal for Business and Entrepreneur*, ISSN 2501-6682 Jurnal Online Nasional dan Internasional, Vol. 1 No. 1 July – December 2017
- Aya, Sofia, et.al. 1985/1986, *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren*. (Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren di Jakarta Departemen Agama RI.1985/1986)
- Arifin Zainal, *Perkembangan Pesantren di Indonesia (Salafi, Khalafi, dan Ma'had 'Aly)*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. IX, No. 1, Juni 2012
- Azizah Ulfi, *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri*, (*Syntax Idea* : P-ISSN: 2684-6853 E-ISSN : 2684-883X Vol. 2, No. 4, dipublikasikan 23 April 2020)
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008)

- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Baharuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan yang Profesional dan Kompetitif*, (Malang; UIN Maliki Press, 2012)
- Beni Septa Wardhana, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Semarang*, (FTIK Universitas Islam Negeri Semarang, 2018)
- Chotimah Chusnul and others, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pas Chusnul Khotimah, *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, *INFERENSI*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1 Juni 2014: 115-136 (<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/285/220>)
- Choiriyah Anis, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang*, (Manajemen Pendidikan Islam FKIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah Per-kata "Syaamil Quran"*, (Sygma, Bandung, 2007)
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang, LP3ES, 1977)
- Euis Kokom, Yaya Suryana, *Manajemen Kurikulum Pesantren*, (*Jurnal Islamic Education Manajemen* 2 (1), 2007)
<https://juurnal.uisgd.ac.id/indect.php/isema/article/view/4995>
- Ghany M. Djunaidi & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015)
- Gede Sandiasa, *Buku Ajar Kewirausahaan*, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (Universitas Panji Sakti, 2009)
- Haedari Amir, dkk, *Masa Depan Pesantren Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta; IRP Press, 2004)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Hamzah Amir Wiriyosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasi dari Gontor Merintis Pesantren Modern Ponorogo*, (Gontor Press, 1996)

- Hartanti. *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta. Tesis magister*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta. 2008)
- H. Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (UAD PRESS, 2021)
- H. Widodo, *Strategi kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. Metodik Didaktik, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13 (2).
- Indra Hasby, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksias Global*, (Jakarta: IRP Press)
- Khoirudin Moh. Luthfi, *Tesis Kyai sebagai Aktor Pendidikan Kewirausahaan Islamidi Pondok Pesantren Sidogiri*, (<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2149>)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta, Kemendiknas, 2010)
- Kemendikbud RI, *Pesantren, Rumah Belajar Untuk Semua*, dipublikasikan, 30 November 2015, dikutip dari: (<https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>), diakses pada Selasa, 4 Oktober 2022, pukul 13.57
- Mesiono, *Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam tinjauan evaluasi program, EDUCATOR, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol 4 Nomor 2 !ISSN : 2354-9661, (Pusat Studi Pendidikan Rakyat (PUSDIKRA) , Medan, Juli Desember 2017),
- Miftakhi & M Hendrik, *Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang, Jurnal Pendidikan Keburuhan Khusus*, 3 (@), 2019
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Merode Menuju Demokrasi Intuisi*, (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Mastuhu, *Dianamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakatrta, INIS, 1994)
- Muftisany Hafidz, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*, (<https://www.republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>), Jumat, 08 April 2016, 11:00 WIB
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cetakan 34

- Muri A. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. V, 2019)
- Nurul Muhammad Hudan dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji Lamongan*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosia, Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Nurhamida, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah*, *Jurnal Ilmiah Al Jauhari (JIAJ)* Volume 3 No. 1, Juni 2018, ISSN: 2541-3430 E-ISSN: 2541-3449
- Nawawi Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1996)
- Nasrullah Yusuf, *Wirausaha dan Usaha Kecil*, (Jakarta, Modul PTKPNF Depdiknas, 2006)
- Patmawati, K. Puspitasari, N. Mutmainnah S.N. & Prayitno, B.E, *Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7 (2)
- Putro Sunaryo, *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Ad Dhuha*. *Jurnal: Tarbawi*, Vol. 17 No.1 (2020): 86-97, <https://ejournal.unisnu.ac.id/IPIT/download/1109/pdf>
- Robiah Siti Adawiyah, *Pendidikan Keriwusahaan di Pesantren Sirojul Huda*, (*JURNAL COMM-EDU*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018, ISSN: 2615-1480)
- Riadi Muchlisin, *Enterprenuership (pengertian, sifat, manfaat dan tahapan)*, dikutip dari (<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/entrepreneurship-pengertian-sifat-manfaat-dan-tahapan.html> , edisi 21 Januari, 2020), diakses pada Jumat 1 Oktper 2022, pukul 9.19
- Rusdiana H.A, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung , Pustaka Setia, Cetakan 2, 2018)
- Syaifudin Ahmad, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi*, *Jurnal Profita* Edisi 8 Tahun 2017
- Silalahi, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan*. (FE Universitas Sumatra Utara, 2007).

- Syiroj Said Agil, dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999), 85
- Saroni Mohammad, *Mendidik dan melatih Enterpreneur Muda*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012)
- Salamah Umi, Disestari, *Pendidikan Karakter dalam membangun kecakapan hidup santridi Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Kota Malang*, (Program Doktor PAI Berbasis studi interdisipliner Pasca Sarjana UIN Maliki Malang, 2022)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2005)
- Sutarto, *Pola Integrasi Kurikulum Sekolah Dasar Islam terpadu dalam Mengembangkan Kemampuan Akademik dan Non Akademik Siswa*, *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, ISSN : 2086-8065 (Print) ISSN 2723-004X (Online), 51 <https://ejournal.unib.ac.id/jurnal/index.php.alawlad/index>
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Team Penyusunan Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990
- Umagap Susanti, dkk, *Hidden Kurikulum (kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (studi kasus pada SMK Al-Wathan Ambom)*, (*Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 6 No. 2 September 2022), P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328, 5329
- Wahid Abdurrohman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Cetakan I, (Yogyakarta, KIS, 2001)
- Uliatunida Nida, *Pengembangan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, Vol.2 No. 1 (2020)
- Undang-Undang SISDIKNAS (System Pendidikan Nasional 2003, (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan 1, 2003)
- Wahid Abdurrahman, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007)
- Wahyu Dimas, *Indonesia memiliki 26.975 Pesantren, ini sebaran Wilayahnya*, [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id), edisi 5 Mei 2022-12.00PM, (<https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>)
- Widodo Slamet, taufik R.D.A Nugroho, *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan*, *MIMBAR*, Vol. 30 No 2

(Desember 2014): 01-112, (Terakreditasi SK Mendikbud, No.040/P/2014, berlaku 18-02-2014 s.d.18-02-2019)

Wardhana Beni Septa, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Semarang*, (FTIK Universitas Islam Negeri Semarang, 2018)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002)

_____, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat, PT Ciputat Press, 2005)

Yudesra, dkk, *Manajemen Kurikulum, (Info Jawa Tengah Terkini & Fakta*, Posted By, Infojetang July 3, 2021), atau akses : <https://infojawatengah.com/info-kampus/ayat-ayat-tentang-manajemen-kurikulum-pendidikan-islam/>

Zimmerer, T. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. (New Jersey: Pearson Education, 2008), Dalam Kunjoro, *Pergeseran Paradigma Pembelajaran Kewirausahaan, Jurnal Media Komunikasi FIS* Vol 12, ISSN 1412 – 8683, No 2 Agustus 2013

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986)

Zuhri Syaifudin, *Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa SMK Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat*, Pasca SARjana IAIN Metro, 2017

<http://sdasy-syadzili.mysch.id/>

<https://hayusakola.com/view/smp-it-asy-syadzili/>

<https://smaitasy-syadzili.sch.id/>

<https://www.smkitasy-syadzili.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomer : 021/BUMP-ASY/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua BUMP Asy-syadzili Kecamatan Pakis , Kabupaten Malang menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Imam Safii

NIM : 200106220005

Progam studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Benar benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salaf Al-quran Asy-syadzili dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Jiwa Interpreneuership Santri di Pondok Pesantren Salaf Al Quran (PPSQ) Asy Syadzili 1 Sumberpasir Pakis Malang” sejak tanggal 31 Agustus 2022 sd tanggal 7 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas segala perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Malang, 21 Desember 2022

Ketua BUMP ASY SYADZILI



BUMP
BADAN USAHA MILIK PPSQ ASY-SYADZILI

Muhammad Ainul Yaqin

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

A. Pengurus PPSQ Asy Syadzili 1

Nama Informan : _____

Jabatan : _____

Hari, tanggal : _____

Kota Asal : _____

1. Bagaimana sejarah berdirinya PPSQ Asy Syadzili 1?

2. Bagaimana visi, misi dan tujuan PPSQ Asy Syadzili 1 ?

3. Bagaimana susunan kepengurusan PPSQ Asy Syadzili 1 ?

4. Bagaimana profile PPSQ Asy Syadzily 1?

5. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dikembangkan di PPSQ Asy Syadzili 1 di bidang akademik dan non akademik ?

6. Apa saja kegiatan di PPSQ Asy Syadzili 1 ini selain di bidang akademik dan non akademik?

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

B. Pengurus BUMT Asy Syadzili 1

Nama Informan : _____

Jabatan : _____

Hari, tanggal : _____

Kota Asal : _____

-
1. Bagaimana sejarah berdirinya BUMP Asy Syadzili 1?

 2. Bagaimana proses perencanaan pengembangan unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?

 3. Bagaimana visi, misi, dan Tujuan BUMP Asy Syadzili 1?

 4. Apa saja unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili dengan naungan BUMP Asy Syadzili 1?

 5. Bagaimana cara/proses menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada para santri?

 6. Mengapa diperlkan pengembangan unit usaha pondok?

 7. Apakah ada kerja sama dengan pihak 3 (*stakeholder*)? Bagaimana bentuk kerja samanya?

 8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh BUMT terhadap unit-unit usaha di BUMP Asy Syadzily 1?

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

C. Santri PPSQ Asy Syadzili 1

Nama Informan : _____

Kelas : _____

Hari, tanggal : _____

Kota Asal : _____

-
1. Apa yang saudara ketahui tentang layanan unit-unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?

2. Bagaimana pandangan Saudara mengenai pelayanan unit-unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?

3. Menurut saudara bagaimana dengan sajian/menu yang diberikan di setiap unit kewirausahaan PPSQ Asy Syadzili 1?

4. Menurut saudara, Bagaimana kompetensi/kemampuan para petugas pelayanan di unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

D. Petugas layanan unit usaha PPSQ Asy Syadzily 1

Nama : _____

Kelas : _____

Jabatan : _____

Hari, tanggal : _____

Kota Asal : _____

-
1. Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?

2. Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?

3. Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (*boyongan*)?

4. Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?

5. Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzily 1?

6. Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzily 1?

7. Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzily 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)

8. Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?

DOKUMEN PENDUKUNG DATA PENELITIAN

Dokumen yang diperlukan:

1. Struktur organisasi PPSQ Asy Syadzily 1
2. Struktur organisasi BUMP Asy Syadzily 1
3. Dokumen kurikulum pesantren PPSQ Asy Syadzily 1
4. Jobdes /SOP personalia dalam struktur organisasi BUMP Asy Syadzily 1
5. Jobdes/SOP petugas unit kewirausahaan pondok
6. Foto-foto kegiatan/aktifitas BUMP dalam unit kewirausahaan

INTERVIEW DENGAN PENGURUS PPSQ ASY SYADZILI

Nama : Moh Wafi
Hari, tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 20.40
Jabatan : Kepala Pondok

Observasi :

Ketua BUMP melakukan berkoordinasi dengan kami, pengurus pesantren, sama sebenarnya ketua BUMP inipun juga termasuk pengurus di pesantren cuma Ketika berbicara tentang BUMP ada skat professional yang kita harus jalankan, Ketika BUMP membutuhkan santri harus ada ijin ada pengajuan.

Terus untuk pengelolaannya sendiri, BUMP itu ada 3 sekarang ada toko, Namanya Toko Barakat Mart terus untuk pujasera sendiri, itu seperti warung-warung makan, warung jajanan warung gorengan, di pujasera itu ada 3 ada 2 toko, yakni warung makanan berat dan warung makanan ringan seperti gorengan, terus kami juga berkembang di bagian luoundry, dulu Ketika santri niku.. sebelum kami mengadakan loundry, laundry-nya itu di luar memakai jasa orang kampung, dan itu banyak mudhlaratnya, sehingga kami berpikir bahwasannya kenapa kok pondok tidak buat usaha sendiri. sampai akhirnya kami buat usaha sendiri dan pada akhirnya semua santri wajib, kebetulan juga, kalo laundry itu juga gak butuh gak bisa bukan loundry yang harus dikeringkan, harus dijemur karena kita tidak punya lahan maka kita pake sekaligus mesin cuci sekaligus pakai mesin pengering. Yaa jadi beberap jam sudah kering.

Termasuk juga ada karena kita merambah ke unit usaha barbershop. Soalnya temen-temen yang Sebagian santri mau keluar ongin mau potong rambut terus gini-gini, terus pondok menyediakan. Tenaga pekerjanya juga dari temen-temen santri, kita nopo kita... kursuskan temen-temen ini, baru kita tugaskan disitu.

Sekarang ini, sebentar lagi ini khan ada brosur dari Singosari, pelatihan seperti ee... pelatihan nopo niku untuk pelatihan design grafis terus instalasi penerangan, kami insyaallah ke depan ini kami akan aktif, kalo kemarin kita

mengirim sementara percobaan itu 1 orang, untuk di bagian penerangan tapi kok progresnya kayaknya bagus. Naah makanya nanti insyaallah ke depannya kita akan mengirim 1-2 anak dibidang yang berbeda, yang akhirnya nantinya dikembalikan kepada Asy Syadzili, artinya ketika mereka sudah ahli, mereka mempraktekkan di sini, mereka mengembangkan kepada temen-temennya atau kita kasih kerja atau kita kasih posisi kerja disini sesuai dengan kemampuan. Sebenarnya belum kerja sama, kebetulan ada promo Program Latihan Kerja dengan BLK.

INTERVIEW DENGAN PENGURUS PPSQ ASY SYADZILI 1

Nama Informan 1 : Moh. Ainul Hakim
Jabatan : Waka 1 Bagian Kesantrian
Periode : 2022 - 2023
Masuk pondok : 29 Nopember 2018
Kota asal : Mojokerto

1. *Bagaimana Sejarah berdirinya PPSQ Asy Syadzili 1*

Informasi berdirinya PPSQ Asy Syadzili berdiri pada tahun 1970, sudah ada santri yang mengaji ke Mbah Kyai Syadzili Muhdlor, kemudian karena belum ada tempat, 5 tahun ke kemudian di bangunkan asrama tempat untuk santri ngaos (ada tempat untuk anak-anak stay tahun 1975) dengan kapasitas kisaran 15 santri yang mondok. Kemudian 5 tahun berikutnya tahun 1980 ada dermawan Namanya H. Zaenal Abidin membeli rumah diwakafkan untuk keluarga ibu Nyai Rahmah Marzuki, kemudian rumah tersebut di tempat para santri dan jumlah santri yang menetap sudah bertambah sebanyak 40 santri. Pendidikan Al Quran pada saat itu terfokus pada tahfidzul Quran. Sebenarnya saat itu banyak pihak yang ingin membantu untuk membangunkan pondok, namun Kyai Syadzili belum berkenan untuk membangunnya, sehingga pada tahun 1991 tepatnya 14 hari sebelum beliau wafat beliau wasiat ke Ibu Nyai Rahmah Marzuki (istri Kyai Syadzili) yang disampaikan “*Nek e arek-arek pengen kate bangun pondok jarno wis ben bangun*” (kalo anak-anak mau membangun pondok silahkan untuk membangun pondok).

Pada tahun 1991, putra-putri Kyai Syadzili mendirikan pondok pesantren sendiri-sendiri yang namanya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ), semacam taman Pendidikan Al Quran (tempat untuk mengaji) belum ada nama Asy Syadzili. Setelah Kyai Syadzili wafat pondok pesantren yang sudah dirikan oleh putra-putri Kyai Syadzili di berikan nama tambahan “Asy Syadzili”.

Nama “Asy Syadzili” ini tidak ada kaitannya dengan thariqah Asy Syadzili. Nama “Asy Syadzili” ini didapatkan dari Mbah Kyai Jazuli Usman

Ploso Kediri agar nama pondoknya dinisbatkan dengan nama ayah beliau “Asy Syadzili”.

2. *Bagaimana Visi, Misi Dan Tujuan PPSQ Asy Syadzili 1*

Ada, nanti kita kirimkan filenya

3. *Bagaimana Susunan Kepengurusan PPSQ Asy Syadzili 1*

Susunan kepengurusan juga kita kirimkan filenya

4. *Bagaimana Profile PPSQ Asy Syadzily 1*

Kita bantu untuk filenya dengan koordinasi di bagian sekretaris pondok Ust Agus Hariadi

5. *Bagaimana pengembangan Kurikulum Yang Dikembangkan Di PPSQ Asy Syadzili 1*

Untuk hal ini, sementara kita mengikuti dawuh Abuya Mun'im, yang selanjutnya kita rapatkan bersama dengan pengurus lainnya untuk realisasinya

6. *Apa saja Kegiatan Selain Bidang Akademik Dan Non Akademik Di PPSQ Asy Syadzili 1*

Yaa, ada kegiatan rutinan baca quran (murojaah) setiap selesai shalat ashar, dan setoran tahfidz bakda subuh bersama pengasuh

INTERVIEW DENGAN PENGURUS PPSQ ASY SYADZILI

Nama : Moh Wafi
Hari, tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 20.40
Jabatan : Kepala Pondok

Observasi :

Ketua BUMP melakukan berkoordinasi dengan kami, pengurus pesantren, sama sebenarnya ketua BUMP inipun juga termasuk pengurus di pesantren cuma Ketika berbicara tentang BUMP ada skat professional yang kita harus jalankan, Ketika BUMP membutuhkan santri harus ada ijin ada pengajuan.

Terus untuk pengelolaannya sendiri, BUMP itu ada 3 sekarang ada toko, Namanya Toko Barakat Mart terus untuk pujasera sendiri, itu seperti warung-warung makan, warung jajanan warung gorengan, di pujasera itu ada 3 ada 2 toko, yakni warung makanan berat dan warung makanan ringan seperti gorengan, terus kami juga berkembang di bagian luoundry, dulu Ketika santri niku.. sebelum kami mengadakan loundry, laundry-nya itu di luar memakai jasa orang kampung, dan itu banyak mudhlaratnya, sehingga kami berpikir bahwasannya kenapa kok pondok tidak buat usaha sendiri. sampai akhirnya kami buat usaha sendiri dan pada akhirnya semua santri wajib, kebetulan juga, kalo laundry itu juga gak butuh gak bisa bukan loundry yang harus dikeringkan, harus dijemur karena kita tidak punya lahan maka kita pake sekaligus mesin cuci sekaligus pakai mesin pengering. Yaa jadi beberap jam sudah kering.

Termasuk juga ada karena kita merambah ke unit usaha barbershop. Soalnya temen-temen yang Sebagian santri mau keluar ongin mau potong rambut terus gini-gini, terus pondok menyediakan. Tenaga pekerjanya juga dari temen-temen santri, kita nopo kita... kursuskan temen-temen ini, baru kita tugaskan disitu.

Sekarang ini, sebentar lagi ini khan ada brosur dari Singosari, pelatihan seperti ee... pelatihan nopo niku untuk pelatihan design grafis terus instalasi penerangan, kami insyaallah ke depan ini kami akan aktif, kalo kemarin kita

mengirim sementara percobaan itu 1 orang, untuk di bagian penerangan tapi kok progresnya kayaknya bagus. Naah makanya nanti insyaallah ke depannya kita akan mengirim 1-2 anak dibidang yang berbeda, yang akhirnya nantinya dikembalikan kepada Asy Syadzili, artinya ketika mereka sudah ahli, mereka mempraktekkan di sini, mereka mengembangkan kepada temen-temennya atau kita kasih kerja atau kita kasih posisi kerja disini sesuai dengan kemampuan. Sebenarnya belum kerja sama, kebetulan ada promo Program Latihan Kerja dengan BLK.

INTERVIEW DENGAN PENGURUS BUMP ASY SYADZILI

Nama : Moh. Ainul Yaqin
Hari, tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 20.40 WIB
Jabatan : Ketua BUMP Asy Syadzili

Observasi :

1. *Konsep dasar yang melatar belakangi terbentuknya BUMP :*

Kemandirian pesantren, artinya pesantren itu ingin mandiri dari segi finansialnya, dari segi eee ... ingin berkembang dari sisi ekonomi juga dan memang pesantren sangat membatasi dari eee... apa jenenge bantuan pemerintah dan lain sebagainya, sehingga eee ...untuk menunjang perkembangan pesantren sehingga butuh untuk membangun kewirausahaan pesantren secara mandiri, ekonomi pesantren secara mandiri.

2. *Program pengembangan PPSQ*

Eee Berawal dari, semua itu sebenarnya berawal dari mencukupi kebutuhan santri mulai dari jajannya, terus air minumnya, makannya lhaa sehingga dengan sendirinya terbentuklah kewirausahaan conoh seperti yang sudah ada di pesantren air mineral seperti kemasan air mineral, terus toko Barakat Mart, Barbershop, terus Warung (pujasera), Laundry dan kita sudah melakukan MoU dengan pihak Yamaha dan Sablon, sablon sama online shop.

Yang online shop ini untuk memenuhi (memenuhi kebutuhan) kebutuhan santri dan juga para asatidz sekitar pesantren, asatidz yang membantu di pesantren dan juga wali santri dari para santri, maksudnya sasarannya para wali santri. Memang global untuk apa namanya, kita arahnya untuk umum Cuma yang paling kita fokuskan adalah yang dari pesantren,

3. *Program Manajemen yang dikembangkan*

Manajemennya kita sebenarnya sudah terorganisasi di dalam, dan dari setiap masing-masing unit wirausaha itu kita sudah manruh orang yang bertanggungjawab untuk mengembang dan mengolah masing-masing toko juga

dibantu dari alumni, pekerjaannya dari alumni orang luar dan juga ada santri. Orang luar itu adalah tetangga pesantren.

Para alumni yang sudah lulus ngaji dan juga sudah berkeluarga semua ada, kalo santri mereka yang masih di aktif dalam pesantren. Keterlibatan mereka para santri di bagian layanan, bagian Gudang, kalo yang di toko bagian palayanan, di laundry hanya untuk layanan saja.

4. *Kendala yang dihadapi oleh BUMP selama untuk mengembangkan kewirausahaan*

Untuk kendala, mungkin SDM saja ini ustadz, karena memang santri yang butuh untuk kita kasih bekal untuk mengolah usaha itu ..kewirausahaan, jadi sebelum kita menaruh santri tersebut atau alumni di wirausaha pesantren, kita harus membekali, dan dalam prakteknya namanya baru pembekalan jadi ada sedikit problem gitu. Selama ini problemnya lebih ke SOP-nya saja.

5. *Langkah yang dilakukan pihak manajemen BUMP dalam menghadapi kendala tersebut*

Terus mengedukasi, mengarahkan untuk selalu bekerja profesional sesuai SOP yang sudah kita buat.

6. *Upaya BUMP di Era Global Millenial*

Eeee kalo pesantren khan, memang usahanya sudah dari usaha-usaha yang sudah kita bangun memang upayanya siap menghadapi tantangan di era global. Cuma kalo untuk santrinya lebih siap pada pembekalan untuk lebih siap ketika santri tersebut pulang.

7. *Alumni Yang Membuka Usaha Pasca Mondok (Boyongan)*

Banyak sebenarnya yaa dari temen2 santri, Cuma waktu itu, dulu maksudnya yang dulu sempat gabung di kita dan sekarang sudah rata-rata itu di luar kota. ada yang dari Kalimantan mereka yang ada mengembangkan usaha sendiri di bidang karpet, ada yang buka toko, ada yang produksi roti dan sebagainya.

INTERVIEW DENGAN UST AINUL YAQIN

Hari, tanggal : Selasa, 6 September 2022

Waktu : 20.40

Jabatan : Ketua BUMP

Observasi :

1. *Konsep dasar yang melatar belakangi terbentuknya BUMP :*

Kemandirian pesantren, artinya pesantren itu ingin mandiri dari segi finansialnya, dari segi eee ... ingin berkembang dari sisi ekonomi juga dan memang pesantren sangat membatasi dari eee... apa jenenge bantuan pemerintah dan lain sebagainya, sehingga eee ...untuk menunjang perkembangan pesantren sehingga butuh untuk membangun kewirausahaan pesantren secara mandiri, ekonomi pesantren secara mandiri.

2. *Program pengembangan PPSQ*

Eee Berawal dari, semua itu sebenarnya berawal dari mencukupi kebutuhan santri mulai dari jajannya, terus air minumnya, makannya lhaa sehingga dengan sendirinya terbentuklah kewirausahaan conoh seperti yang sudah ada di pesantren air mineral seperti kemasan air mineral, terus toko Barakat Mart, Barbershop, terus Warung (pujasera), Laundry dan kita sudah melakukan MoU dengan pihak Yamaha dan Sablon, sablon sama online shop.

Yang online shop ini untuk memenuhi (memenuhi kebutuhan) kebutuhan santri dan juga para asatidz sekitar pesantren, asatidz yang membantu di pesantren dan juga wali santri dari para santri, maksudnya sasarannya para wali santri. Memang global untuk apa namanya, kita arahnya untuk umum Cuma yang paling kita fokuskan adalah yang dari pesantren,

3. *Program Manajemen yang dikembangkan*

Manajemennya kita sebenarnya sudah terorganisasi di dalam, dan dari setiap masing-masing unit wirausaha itu kita sudah manaruh orang yang bertanggungjawab untuk mengembang dan mengolah masing-masing toko juga

dibantu dari alumni, pekerjaanya dari alumni orang luar dan juga ada santri. Orang luar itu adalah tetangga pesantren.

Para alumni yang sudah lulus ngaji dan juga sudah berkeluarga semua ada, kalo santri mereka yang masih di aktif dalam pesantren. Keterlibatan mereka para santri di bagian layanan, bagian Gudang, kalo yang di toko bagian palayanan, di laundry hanya untuk layanan saja.

4. *Kendala yang dihadapi oleh BUMP selama untuk mengembangkan kewirausahaan*

Untuk kendala, mungkin SDM saja ini ustadz, karena memang santri yang butuh untuk kita kasih bekal untuk mengolah usaha itu ..kewirausahaan, jadi sebelum kita menaruh santri tersebut atau alumni di wirausaha pesantren, kita harus membekali, dan dalam prakteknya namanya baru pembekalan jadi ada sedikit problem gitu. Selama ini problemnya lebih ke SOP-nya saja.

5. *Langkah yang dilakukan pihak manajemen BUMP dalam menghadapi kendala tersebut*

Terus mengedukasi, mengarahkan untuk selalu bekerja profesional sesuai SOP yang sudah kita buat.

6. *Upaya BUMP di Era Global Millenial*

Eeee kalo pesantren khan, memang usahanya sudah dari usaha-usaha yang sudah kita bangun memang upayanya siap menghadapi tantangan di era global. Cuma kalo untuk santrinya lebih siap pada pembekalan untuk lebih siap ketika santri tersebut pulang.

7. *Alumni Yang Membuka Usaha Pasca Mondok (Boyongan)*

Banyak sebenarnya yaa dari temen2 santri, Cuma waktu itu, dulu maksudnya yang dulu sempat gabung di kita dan sekarang sudah rata-rata itu di luar kota. ada yang dari Kalimantan mereka yang ada mengembangkan usaha sendiri di bidang karpet, ada yang buka toko, ada yang produksi roti dan sebagainya.

INTERVIEW DENGAN TIM BUMP ASY SYADILI 1

Informan : Ust. Sohpapal
Jabatan : Wakil Ketua BUMP
Hari, tanggal : Jumat, 25 November 2022
Waktu : 10.08 – 10.18

1. Sejarah berdirinya BUMP :

Kita BUMP Asy Syadzili ini udah berdiri 1 tahun, ya pak. 1 tahun ini udah berdiri, kita Mulai 1 Agustus 2021. Sebelumnya di pondok ini semuanya unit usaha bergerak secara sendiri-sendiri, tidak ada badan yang untuk menaungi mereka, jadi masih sporadislah kira-kira, ga ada yang terorganisir banget, jadinya waktu itu kita mengalami kebangkrutan yang cukup parah, banyak yang dari unit usaha itu mengalami bangkut, ada sampai minus dan kita itu start dari nol, jadi uang modal kita untuk memulai BUMP ini nol. Jadi kita mulai dari bawah sekali, kita mulai agustus tahun 2021, kita harus membentuk BUMP ini, tujuan kita ini untuk menaungi segala unit usaha yang ada di pondok dan nanti misalkan kita ada unit-unit usaha baru kita itu benar-bener terorganisir lagi ga secara yang secara dahulu-dahulu yang sporadis kayak gitu.

Jadi, Waktu itu muncul keprihatinan dari salah satu sesepuhnya pondok sini yaitu ustadz Ainul Yaqin jadi waktu itu ada curhat mengenai keadaan ekonomi pondok yang cukup parah yang acak-acakan managemennya waktu itu, khususnya dalam bidang usaha. Ga ada pencatatan masalah keuangan, bagaimana kayak misalkan ada pendapatan apa ga, itu ga terlacak secara tersrtuktur, ya bener jadinya kita bentuk resmi BUMP itu di tahun 2021. Waktu itu hanya beranggotakan 2 orang masih pak, waktu itu hanya ketua sama wakil aja, dan akhirnya kita ngrekrut orang-orang lagi yang bener-bener kompeten dibidangnya, misalnya bendahara sekretaris dan lain-lainnya. Waktu itu hanya ada 3 unit usaha saja, waktu itu ada barakat mart, terus habis itu ada pujasera dan depo. Itu aja.

Setelah itu, akhirnya, satu berjalan beberapa bulan kita adakan unit usaha-usaha baru dari pendapatan unit usaha yang tadi itu kita kumpulkan untuk bentuk unit usaha baru. Jadi sistemnya saling bantu unit usaha, Badan-badan apa ...BUMP ini kayak ngumpulin dana subsidi silang, ya bener jadi kita kayak ngabungin semua unit usaha, unit usaha yang kurang dananya kita bantu dari dananya yang lebih dananya, ya subsidi silangnya disitu. Jadi alhamdulillah udah 1 tahun berjalan, dan kita tumbuh pesat di bulan belakangan ini dan kita udah nyaut omset 4,5 M, satu koma dua bulanan ini kita udah 1,4 M dari adanya BUMP ini.

2. Proses perencanaan pengembangan unit kewirausahaan di PPSQ di tangani oleh BUMP.

Untuk yang ini, jadi .. Kita dari awal karena bener-bener kita start dari nol, atau bisa dikatakan minus kita waktu itu kita cukup kesulitan di awal, karena kita harus merintis dari usaha yang bener-bener bangkrut dan itupun kita minim untuk SDM-nya yang bener-bener berkompeten di bidang itu. Jadi akhirnya kita start dari unit usaha yang bener-bener menghasilkan terlebih dahulu pak, jadi kita start dari barakat mart, terus abis itu pujasera, terus depo yang bener-bener kita bisa menghasilkan apa.... omset atau profite yang lebih lah.

Akhirnya dari profite itulah kita olah untuk nyiptain unit usaha baru, jadi ada profit itu memang kita pendapatnya cukup besar. Profitnya cukup besar namun kita fokusnya untuk pengembangannya jadi profit yang cukup besar, itu nggak kita alihkan untuk hal lain tapi kita focus untuk BUMP sendiri nyiptakan unit usaha unit usaha-unit usaha baru. Contoh kita mendapat pendapatan terbesar itu dibulan di tahun yg 2022 ini, kita itu dapat pendapatan di tahun 2022 ini sekitar 2.28 M, tapi pengeluaran kita cukup besar di bulan ini , karena kita ciptakan unit-usaha-unit usaha baru. Jadi kita terfokus bahwasannya di 1 atau 2 tahun ini kita focus untuk menciptakan unit usaha-unit usaha baru. Kita keluar di tahun 2022 ini sekitar 2,3 M dengan pendapat kita sekitar 2,8M jadi cukup besar karena kita terfokus untuk menciptakan unit usaha-unit usaha baru, dan nantinya kalo misalnya kita udah cukup untuk ..

khan kita berkembang dengan kebutuhan santri, misalkan santri butuh apa kita ciptakan unit usaha itu, santri butuh apalagi kita ciptakan unit usaha baru lagi, jadi semua yang di asy syadzili kita cukupi dengan apa yang asy syadzili punya nantinya , jadi dari asy syadzili untuk asy syadzili, seperti itu pak

3. Bagaimana visi misi

Kalo untuk visi , misi ada dalam bentuk dokumen bisa kita sertakan nnt saya kirimkan ke bapak untuk yang itu.

4. Unit usaha yang sudah terbentuk

Untuk 1 tahun lebih kita dirikan BUMP ini kita Kelola ini lebih ada 8 unit usaha yang sudah resmi kita dirikan. Yang pertama otomatis yang awal kita rintis banget itu ada barakat mart, terus ada Depo Asy -Q, setelah itu ada Warung Barakat Pujasera itu tadi, terus abis itu ada barakat Laundry 1 Dan Barakat Laundry 2, terus abis itu ada gorengan barakat, ada Barbershop dan yang terbaru itu kita ada Sablon Barakat.

5. Proses internalisasi nilai kewirausahaan kepada para santri

Kita termasuk dalam misi yang pertama di BUMP asy syadzili itu, membentuk karakter santri yang berjiwa wirausahaan profesional berdaya saing yang sangat tinggi, jadi kita tujuan kita yang utama misi kita yang pertama memang kita fokus ke santri bagaimana kita menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan itu, jadi kita ada program Namanya santri interpreneurship. Di Kita adakan, alhamdulillah udah resmi adakan setiap 1 tahun sekali dan kita resmi kita adakan kemarin untuk yang pertama kali di bulan November kita start mulai tgl 15 November dan selesai tgl 5 november kemarin. Jadi itu kegiatannya 1 bulan full kita ngedidik bagaimana santri untuk berwirausahaan dari nol sampai mereka bisa mengimplementasika dalam kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana mereka nantiya mereka bisa dapat mendapatkan, apa Namanya bisa menciptakan unit usaha- unit usaha yang merreka inginkan nantinya.

6. Apa ada kerja sama dengan pihak ketiga

Kalo untuk kerja sama dengan pihak ketiga, kita sementara hanya kerja sama dengan pihak Yamaha terus BLK Singosari. Terus untuk bentuk kerjasamanya Untuk kerja sama pihak Yamaha kita kerja sama secara MoU kita udah tertulis resmi dengan pihak Yamaha, jadi kita ada Dealer dan kita untuk mengirimkan santri sebagai tehnisi di sana dan udah mendapatkan Pendidikan di sana juga nanti bisa membantu proses berjalannya dealer Yamaha nanti

Dengan BLK yang sudah berjalan dalam bentuk pelatihan pelatihan aja

7. Bentuk evaluasi yang dilakukan BUMP untuk mengawal pelaksanaan unit usaha seperti apa?

Kita cukup serius untuk BUMP ini pak, jadi kita ada rapat inti. Untuk pengurus ini BUMP inti sendiri itu kita adakan bisa satu bulan ini 2 -3 kali, ada juga kita adakan rapat umum kita adakan koordinasi dengan unit usaha-unit usaha itu setiap bulannya. Kita ada rapat umum dengan mereka semuanya. Jadi di tiap minggunya atau 2-3 minggu sekali .. 2-3 itu dalam 1 bulan itu kita hanya terfokus pada apa permasalahan dan apa sih yang kita pengen kembangkan di BUMT ini, nantinya di rapat bulanan nanti dengan apa.. seluruh unit nanti, kepala unit usaha nanti kita kayak misalkan ada masalah apa di seluruh unit usaha itu. Nanti kita ada inovasi apa yang bakalan kita ciptakan lagi supaya nah kita tidak stagnan di sini aja, harus ada perkembangan-perkembangan di setiap unit usaha nantinya, yaa

UNIT BARAKAT MART

Informan : Umam
Jabatan : Ketua Barakat Mart
Hari, tanggal : Jumat, 25 November 2022
Waktu : 10.31 -10.34

- 1. Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Untuk bimbingan emmm, belum, tapi sebelum khan saya pindahan ini, dari pondok sebelum, lhah di pondok sebelum itu udah pernah di bidang usaha kayak di Barakat mart itu
- 2. Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Pengalaman hidup mungkin anu, bisa memperoleh apa memperoleh ilmu untuk memamanej di bidang usaha itu
- 3. Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Setelah keluar dari pesantren itu yaa.. mungkin membangun usaha baru seperti yang pernah diajarkan di pondok itu ,
- 4. Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

Ada ... ingin membuka usaha baru membuka toko sendiri, secara mandiri
- 5. Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Untuk barakat mart lebih konsisnten lagi itu, dalam hal eee pengelolaannya
- 6. Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Untuk motivasi Bisa untuk mendapatkan ilmu di bidang usaha
- 7. Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Untuk kendala mungkin ga ada, paling eee disini khan di lingkungan pesantren yaa pak, mungkin eee menarik ..apa namanya konsumen atau itu bukan... menarik eeee anggota, itu khan santri sendiri, khan, jadi untuk pemilihan itu agak dipilih pilih gitu. tidak semua bisa dipilih gitu.

kriteria santri...Dilihat dari personalnya santri itu sendiri, jadi biasa e ada rekomendasi dari ketua asrama.

8. Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut? \
- Ketika ada kendala langsung didiskusikan dengan BUMP

UNIT BARAKAT MART

Informan : Musthofa
Jabatan : Petugas Kasir Barakat Mart
Hari, tanggal : Jumat, 25 November 2022
Waktu : 10.38 – 10.42

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Eee. Sebelum diambil dari tim atau barakat mart belum ada pelatihan tapi memang sebelumnya itu membantu alih atau itu membantu di beberapa bidang, mengambil beberapa ilmu di situ, terus beberapa saat ikut mengambil di barakat mart sebagai kasir

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Salah satunya lebih konsisten di waktu dan .. apa yaa bisa mempertanggung jawabkan beberapa amanah di bidang kasir.. keuangan .

3. *Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Terutama yaa ... mengamalkan ilmu yang di kita pelajari di peroleh di pondok dan menjadi beberapa saringan yang telah saya ambil di barakat mart atau mejaid bahan sampingan untuk setelah dari pondok membuat usaha sendiri . Kalo di rumah itu sudah ada toko butik

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

setelah dari pondok membuat membuka usaha sendiri . Kalo di rumah itu sudah ada toko butik

5. *Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Semoga lebih siap membangun yang lebih bagus pelayannya

6. *Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Yaa agar kita bisa lebih mengatur waktu dan eee bagaimana sih bentuk sikap itu kesehariannya dan lain-lain

7. *Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Dalam bidang kasir ada beberapa tapi paling tidak terlalu janggal, keuangan di pengeluaran buat nyusuki uangnya itu. Yaa uang kecil

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Yaaa... Terkadang apa yaa, kami memberi saran kepada pelanggan untuk bisa membeli lagi pada saat pelanggan itu membeli atau bisa di sedekahkan

UNIT BARAKAT MART

Informan : Naufal

Jabatan : Petugas Pramuniaga Barakat Mart

Hari, tanggal : Jumat, 25 November 2022

Waktu : 10.45 – 10.48

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Kalo soal bimbingan belum mendapat apa-apa,

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Setelah masuk tim, bisa belajar mengelola bisnis bisnis

3. *Apakah rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Rencannya kalo setelah mondok, meneruskan kuliah

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

Belum, nbelum ada keinginan untuk usaha mandiri

5. *Apakah saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Harapan saya untuk mengelola lebih konsiten lagi, lebih baik lagi

6. *Apakah yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Motivasi saya bisa mengatur waktu ini maasih dikit-dikit lalai

7. *Apakah ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Kendalanya waktu, waktunya terlalu malam

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Anu, untuk kekurangan beberapa pramuniaga, ada bantuan pramuniaga

UNIT DEPO AIR MINUM ASY Q

Informan 1 : Nurul Jamal

Asal : Jakarta,

Sekolah : XI SMA IPA,

Lama beekrja : 3 tahun,

Bidang tugas : Bagian Pengurusan Dan Pengisian Ulang Air, Perawatan

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Dapat, bentuknya sebagai ditunjukkan caranya mengisi air isi ulang, terus cara membersihkan mentralisir airnya dengan lampu UV

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Pengalamannya belum terlalu banyak sih, hhh... baru bisa mengganti menetralsir air dengan lampu UV dan menggantikan alat yang rusak

3. *Apakah rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Belum masih belum kepikiran

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

Insyallah pak, toko ini pak, bengkel... belum belajar bengkel, keinginan

5. *Apakah saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Harapannya bisa berkembang cepat dan terkenal, konsumen lebih banyak

6. *Apakah yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Ingin menjadi pengusaha / interprenneur

7. *Apakah ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Kendala niku, lampu UV nya sama sama lampu selenoit, untuk mengisi ulang itu rusak niku sering rusak

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Dibelian yang bar uterus di pasang lagi

UNIT DEPO AIR MINUM ASY Q

Informan 2 : Farda
Asal : blitar,
Sekolah : X SMA
Lama beekrja : 5 bulan
Bidang tugas : pengisian ulang

- 1. Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*
Wonten, Cuma membersihkan gallon dan pengisian gallon niku
- 2. Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*
Menrik Cuma mengisi gallon itu
- 3. Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*
Mendirikan usaha
- 4. Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya*
Ada rencana mendirikan usaha rumah makan
- 5. Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*
Bisa lebih baik untuk terkenal di luar
- 6. Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*
Ingin ikut mencoba hal baru, pengalaman baru
- 7. Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*
Sering rusak alatnya, pembersih kalih pengisian

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Dibenerin mas jamal

UNIT DEPO AIR MINUM ASY Q

Informan 3 : Rahmat
Asal : Blimbing Maalang,
Sekolah : X SMK
Lama Beekrja : 5 Bulan
Bidang Tugas : Pengisian Ulang

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Iya, iya pelatihannya adalah untuk merawat gallon agar tidak lumuten

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Pengamalannya adalah tahu cara merawat gallon dan cara menetralsir air

3. *Apakah rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Membuka layanan jasa air mineral (distributor)

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya*

Ya, Ingin mandiri

5. *Apakah saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Menyebar luas ke masyarakat, menyampaikan kepada masyarakat adanya air minum asy Q

6. *Apakah yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Berkhidmat kepada pondok

7. *Apakah ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan).*

Sinar UV sering mati

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*
Menggantinya dengan dibantu mas jamal

UNIT PUJASERA WARUNG MAKAN

Informan : Gilang
Sekolah : SMA
Lama Bekerja : 5 tahun
Bidang tugas : Pelayanan

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Langsung masuk , Tidak mendapatkan pelatihan dan bisa langsung praktek

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Ya.saudah . seperti memiliki pengalaman kerja, yang menarik bisa bisa mengontrol waktu dan bisa bekerja, dan bisa melayani di bagian penggorengan

3. *Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Membentuk usaha mandiri,

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

Ya, dengan mendirikan warung atau konveksi

5. *Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Lebih maju dan lebih berkembang

6. *Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Motivasi... yaa ingin berkhidmah pada pondok dan cari pengalaman

7. *Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Tidak ada kendala dan berjalan biasa-biasa saja

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Tidak ada

UNIT BARAKAT LOUNDRY

Informan 1 : Faris
Asal : Pakisaji
Masuk pondok : 2019
Sekolah : SMK
Lama Bekerja : 9 bulan
Bidang tugas : Adminstrasi

1. *Apakah saudara mendapat pelatihan/bimbingan/training sebelum menjadi tim dalam pengelolaan di unit usaha ekonomi pondok ini?*

Yaa dapat...mendapat bimbingan tentang bagaimana bekerja,, yaaa diberitahu bagaimana SOP nya

2. *Apa saja pengalaman menarik yang saudara peroleh selama bergabung dengan tim unit usaha ekonomi pondok?*

Yaa banyak sih, yaa ap aitu bagaimana kita, saya bertanggungjawab atas apa yang saya kerjakan

3. *Apa rencana saudara setelah menyelesaikan seluruh program di pesantren dan pulang ke kampung halaman (boyongan)?*

Ada sih, tapi bukan laundry

4. *Apakah ada keinginan untuk membuka usaha secara mandiri, apa bentuknya?*

Kalo bayangan saya sih pengen buka usaha sampingan, kayak Clothingan, kayak produksi distro gitu

5. *Apa saran/harapan saudara untuk pengelola unit usaha yang ada di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Harapannya semoga makin lancar terus,, pokok makin lancar

6. *Apa yang menjadi motivasi saudara ketika dimasukkan dalam tim pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Yaa, saya sendiri sih, mencoba-coba cari pengalaman, sambil berkhidmah ke pondok

7. *Apa ada kendala/hambatan yang saudara alami, selama menjadi tim pelayanan dalam pengelolaan (petugas) di unit-unit usaha di PPSQ Asy Syadzili 1? (jika ada hambatan/kendala sebutkan)*

Yaa mungkin sih, lebih ke saya sendiri sih, agak apa yaaa, kurang focus mondoknya dan masalah mengajinya gitu

8. *Bagaimana saudara menyelesaikan kendala/hambatan-hambatan tersebut?*

Alhamdulillah, agak bisa saya atasi, ada perkembangan gitu

INTERVIEW DENGAN SANTRI

Nama Informan 1 : Moh. Riza
Hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2022
Pukul : 14.17 – 14.20
Masuk pondok : 2017
Kelas : XII SMK
Asal daerah : Dau Malang

1. *Apa yang saudara ketahui tentang layanan unit-unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Unit-unit layanan yang ada di PPSQ Asy Syadzili ini terbagi dari beberapa bagian, salah satunya ada contohnya Barakat Mart itu seperti kantin, pujasera itu menjual makanan-makana seperti nasi itu ada minuman, terus ada barakat laundry untuk cuci pakaian, ada barakat barbershop untuk potong rambut, dan baraat Asy -Q itu pusat minumannya santri-santri semuanya

2. *Bagaimana pandangan Saudara mengenai pelayanan unit-unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Pelayanannya bagus, sangat bagus, dan tidak pernah luput dari kewajibannya sebagai pelayan jadi selalu tepat waktu dalam buka tutupnya.

3. *Menurut saudara bagaimana dengan sajian/menu yang diberikan di setiap unit kewirausahaan PPSQ Asy Syadzili 1?*

Alhamdulillah, jadi menu-menu yang ada sangat mencukupi dan sangat memuaskan untuk pilihan-pilihannya

4. *Menurut saudara, Bagaimana kompetensi/kemampuan para petugas pelayanan di unit kewirausahaan di PPSQ Asy Syadzili 1?*

Alhamdulillah, untuk semua petugas dari barakat mart itu semua cabang-cabangnya dari BUMP untuk petugas asy syadzili itu sangat bertugas dengan baik, tidak pernah ada problem yang membuat santri-santri jengkel jadi itu kecewa itu tidak pernah, alhamdulillahnya seperti itu.

Nama Informan 2 : Wildan
Hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2022
Pukul : 14.32 – 14.36
Masuk pondok : 2020
Kelas : XII SMA
Asal daerah : Wagir Malang

1. *Layanan Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Yaa seperti, ada namanya itu Puja Sera menjual seperti nasi, makanan berat seperti gorengan juga ada minuman rentengan nanti di kasih air panas atau es seperti kopi teh, terus ada Barakat Mart itu seperti Alfa, Mart Indo Mart, terus ada Asy Q itu depo pengisian ulang galon, ada Laundry untuk cuci pakaian

2. *Pandangan Santri tentang Pelayanan di Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Kalo menurut saya baik-baik saja sih, tapi saya khan tidak tahu standart standart diluar itu bagaimana, menurut saya bagus bisa melayani,

3. *Menu yang disajikan di Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Yaa disini khan kalo menurut saya kalo satu usaha itu tidak ada saingan dari yang lainnya jadi walaupun seadanya itu yaa, tetap banyak yang minat

4. *Kompetensi atau kemampuan pelayan atau petugas unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Menurut saya yaa bagus sih, bisa melayani santri-santri ribuan itu

Nama Informan 3 : Rama
Hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2022
Pukul : 14.33 – 14.40
Masuk pondok : 2020
Kelas : XII SMA jurusan IPA
Asal daerah : Ambon Maluku

1. *Layanan Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Eeee untuk unit-unit yang ada di Asy Syadzili ini ada beberapa yaitu seperti asy Q deponya santri, setelah itu ada barakat mart seperti kantin seperti indo mart dan lain-lain yang ada diluar itu untuk memenuhi kebutuhan para santri setelah itu ada laundry untuk mencuci pakaian-pakaian para santri, setelah itu ada pujasera untuk membeli makanan sehari-hari seperti nasi yang lainnya atau minuman juga ada, setelah itu yang saya ketahui ada seperti sablon, sablonny asy syadzili, setelah itu ada gorengannya asy syadzili

2. *Pandangan Santri tentang Pelayanan di Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Untuk pelayanan di unit unit usaha disini sangat baik, karena mereka memanggil anak-anak yang memang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut sehingga mereka memiliki pelayan-pelayan yang baik, kadang pelayan tersebut adalah teman kita, sehingga untuk masalah seperti mengantri kadang lebih cepat

3. *Menu yang disajikan di Unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Menu yang diberikan untuk seperti pujasera sangat baik, mereka menjual nasi yang murah, seperti nasi telur yang harganya 5 rb an, setelah itu ada minuman sasetan harga 3 rb an, yang sangat pas untuk dikantong para santri yang mereka memang meminta harga yang murah. Setelah itu untuk nasi telur itu juga memiliki porsi yang lumayan sehingga mampu mengisi perut para santri, kenyang, meskipun 5 rb an gitu pak.

4. *Kompetensi atau kemampuan pelayan atau petugas unit usaha di PPSQ Asy Syadzili*

Untuk kemampuan mereka, kemampuan mereka, itu mereka seperti yang saya sampaikan tadi, memiliki menggaet orang yang memang berkemampuan dalam bidang tersebut sehingga dalam pelayanan seperti menyajikan makanan itu terasa cepat, pada hal santri untuk sehari-hari mereka menyajikan, mereka melayani banyak santri, saya bilang antriannya sangat panjang. Namun dengan kemamapuan mereka, mereka mampu menyajikan makanan dengan cepat, apalagi seperti kantin mereka memiliki, mereka memanggil orang-orang yang memiliki kemampuan dalam menghitung cepat sehingga untuk antriannya tidak panjang.

SOP LENGKAP

ASY-SYADZILI MART

Contoh Standard Operating Procedure (SOP) Untuk Pengelolaan Toko Retail (Minimarket) Modern, dilengkapi dengan Profil, Struktur organisasi, Jobdesc, dan Bagan/Flowchart alur kerja.

DAFTAR ISI:

- 1. Profil Perusahaan**
- 2. Struktur Organisasi**
- 3. Job Description**
- 4. Uraian Alur Kerja (SOP) :**
 1. SOP Buka Toko
 2. SOP Terima Barang
3. SOP Pencatatan Stok Barang
 4. SOP Stok Opname
 5. SOP Kebersihan Toko
 6. SOP Layanan Customer
 7. SOP Kasir Toko
 8. SOP Laporan Penjualan
 9. SOP Tutup Toko
- 5. Flow chart masing-masing SOP**
- 6. Standar Penataan Barang dan Peralatan Toko**
- 7. Standar Bangunan Toko**
- 8. Standar Layout Rak Toko**
- 9. Standar Desain dan Warna Cat Toko**
- 10. Standar Pemilihan Lokasi Toko**
- 11. Standar Desain Logo dan Papan Nama**
- 12. Standar Peralatan dan Perlengkapan Toko**
- 13. Standar Seragam Crew Toko**

NB: SOP ini dibuat secara umum agar dapat diterapkan dengan beberapa perubahan yang diperlukan.

PROFIL PERUSAHAAN

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi jaringan toko retail terbesar, unggul dalam pelayanan, profesional dalam pengelolaan, dan memenuhi kebutuhan serta harapan konsumen.

Misi

1. Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan berfokus pada pelayanan yang berkualitas unggul.
2. Menciptakan SDM ritel yang tangguh dan profesional.
3. Menyediakan tempat belanja yang nyaman, lokasi yang strategis dan tersebar.
4. Menyediakan produk berkualitas dengan harga yang lebih murah
5. Menjadi mitra usaha yang tangguh bagi UKM dan supplier.

BUDAYA KERJA

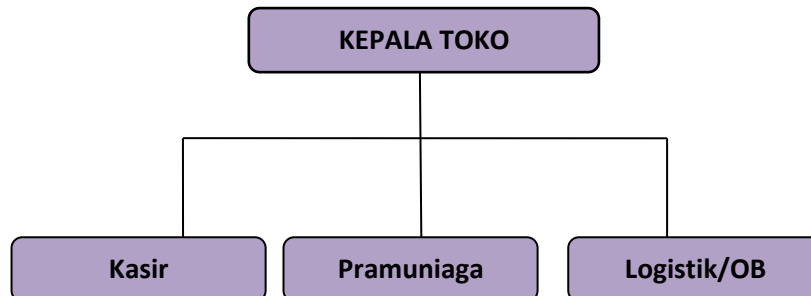
- Profesional
- Berkualitas
- Inovasi berkelanjutan
- Kepuasan konsumen
- Harga Berani.

MOTTO

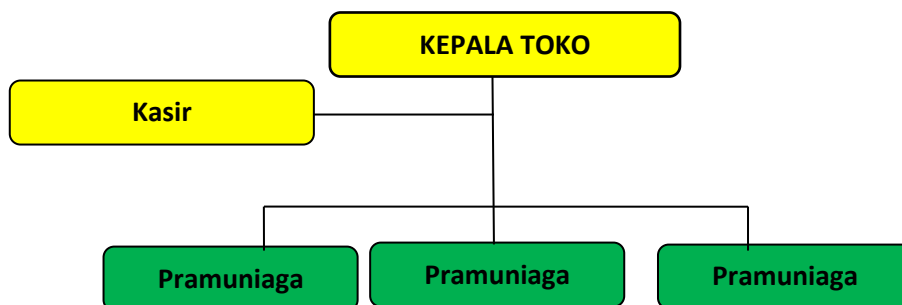
“Belanja Murah, Apalan lanyak”

STRUKTUR ORGANISASI

Alternatif 1:



Alternatif 2:



Alternatif 3:



JOB DESCRIPTION

JOBDESC: KEPALA TOKO

Tugas pokok:

1. Memimpin operasional Toko.
2. Melakukan briefing pagi dan briefing sore untuk membina kedisiplinan karyawan.
3. Memastikan semua bagian telah siap sebelum gerai beroperasi dan memastikan semua bagian tidak meninggalkan masalah setelah gerai beroperasi.
4. Membuat dan menentukan jadwal kerja karyawan.
5. Melakukan evaluasi kinerja karyawan secara berkala, termasuk pemberian reward & punishment.
6. Menentukan pengadaan barang dagangan dan peralatan/perlengkapan yang dibutuhkan operasional Toko, termasuk perawatan Toko secara keseluruhan.
7. Membuat anggaran operasional Toko setiap awal bulan.
8. Melakukan pemasaran Toko sesuai ketentuan.
9. Menangani cash flow keuangan harian.
10. Membuat laporan operasional dan laporan keuangan untuk pemilik toko.

Wewenang :

1. Memberikan teguran, peringatan, ataupun arahan kepada karyawan untuk menaati segala peraturan yang berlaku di Toko.
2. Memberikan usulan kepada pemilik Toko dan principal berkaitan dengan perbaikan operasional gerai.
3. Mengambil solusi atau kebijakan dalam rangka menyelesaikan keluhan atau masalah operasional gerai sehari-hari.
4. Memerintahkan karyawan gerai memperbaiki bagian-bagian gerai yang rusak.

Tanggung jawab :

Bertanggung jawab penuh atas terlaksananya operasional Toko dalam rangka pencapaian target bulanan dan tahunan yang ditetapkan pemilik atau principal serta tercapainya visi dan misi perusahaan .

Spesifikasi:

Pendidikan : S-1 Manajemen Pemasaran.

Pengalaman : Minimal 2 tahun pada posisi Business Development Manager.

Kompetensi:

Technical Skills

- Menguasai Marketing

Soft Skills

- Leadership
- Management Skills
- Interpersonal & Communication Skills
- Negotiation Skills
- Assertiveness

- Time Management
- Analytical Thinking
- Problem Solving & Decision Making
- Team Building.

JOBDESC: KASIR:

Tugas pokok:

1. Memberikan dan menyiapkan keperluan kasir.
2. Melayani transaksi penjualan kepada pelanggan.
3. Membuat daftar stok harian.
4. Membuat laporan stok kepada Kepala Toko.
5. Melaksanakan Stok Opnam (fisik) persediaan Toko.
6. Memberikan laporan secara harian kepada Kepala Toko sesuai ketentuan.

Wewenang :

1. Menerima komplain dari pelanggan berkaitan pelayanan Toko dan menyelesaikan komplain tersebut sesuai kewenangannya;
2. Memberikan usulan kepada supervisor/Kepala Toko berkaitan dengan transaksi penjualan dan perbaikan pelayanan pelanggan.

Tanggung jawab:

Bertanggung jawab atas kelancaran, kecepatan dan keakuratan transaksi keuangan untuk mewujudkan customer experience yang memuaskan.

Spesifikasi:

Pendidikan : SMK Akuntansi

Pengalaman : Minimal 1 tahun di bidangnya.

Kompetensi:

Technical Skills

- Menguasai Akuntansi dan administrasi

Soft Skills

- Teliti
- Tekun
- Interpersonal & Communication Skills
- Analytical Thinking
- Problem Solving & Decision Making
- Team Building

JOBDESC: Pramuniaga/Logistik/OB:

Tugas pokok:

1. Menerima barang dagangan yang di kirim oleh principal dan memastikan jumlahnya sama dengan kebutuhan Toko.

2. Membersihkan seluruh area Toko setiap hari: sebelum beroperasi, setelah beroperasi, dan saat beroperasi (sesuai kebutuhan).
3. Membersihkan toilet setiap 3 jam sekali.
4. Melakukan order persediaan barang dagangan di Toko sesuai ketentuan.
5. Merapihkan dan menata persediaan di tempatnya sesuai ketentuan.
6. Memberikan laporan secara berkala kepada supervisor/Kepala Toko sesuai ketentuan.

Wewenang :

1. Menerima komplain dari pelanggan berkaitan dengan kebersihan, persediaan barang dan layanan Toko dan menyelesaikan komplain tersebut sesuai kewenangannya;
2. Memberikan usulan kepada supervisor/Kepala Toko berkaitan dengan persediaan, kebersihan dan layanan pelanggan.

Tanggung jawab :

Bertanggung jawab atas keamanan stok/persediaan barang dagangan, kebersihan dan kelancaran operasional Toko untuk tercapainya prinsip efisiensi operasional.

Spesifikasi:

Pendidikan : Minimal SMA atau sederajat.

Pengalaman : Minimal 1 tahun di bidangnya.

Kompetensi:

Technical Skills

- Menguasai Komunikasi

Soft Skills

- Teliti
- Tekun
- Kerja Keras
- Team Building

1. SOP BUKA TOKO

Prosedur Buka Toko :

1. Pembukaan TOKO dilakukan oleh Karyawan yang bertugas 15 menit sebelum jam 08.00 WIB.
2. Membuka Rolling Door dan Pintu TOKO sesuai dengan Anak kuncinya.
3. Setelah memastikan TOKO terbuka dengan baik, kemudian Menon-Aktifkan Alarm.
4. Mematikan lampu Luar dan Lampu Sign Box dan Menghidupkan Lampu Di Dalam TOKO .
5. Menghidupkan AC, Komputer, Printer, Mesin EDC Debit/Credit Card dan Music Player.
6. Menghidupkan Aromatherapy pada Mesinnya .
7. Membalik Sign OPEN/CLOSE pada pintu masuk toko ke posisi OPEN.
8. Merapikan tempat kerja, meja dan kursi.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Pramuniaga

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

2. SOP TERIMA BARANG

Prosedur Terima Barang:

1. Petugas menerima barang sesuai SOP
2. Petugas mengecek dan menghitung barang meliputi : kondisi fisik, jumlah, nama dan jenis barang sesuai dengan SPB (Surat Pengiriman Barang).
3. Apabila barang sesuai, maka SPB ditandatangani dan satu lembar sebagai arsip SPB disimpan oleh petugas Toko.
4. Apabila barang tidak sesuai, maka tolak dan minta pengiriman ulang.
5. Barang rusak ditolak atau dikembalikan kepada pengirim dan mencatat dalam lembar bukti penerimaan barang.
6. Barang dicatat dalam kartu stok dan disimpan dalam gudang toko.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Logistik/Pramuniaga
2. Store Manager

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

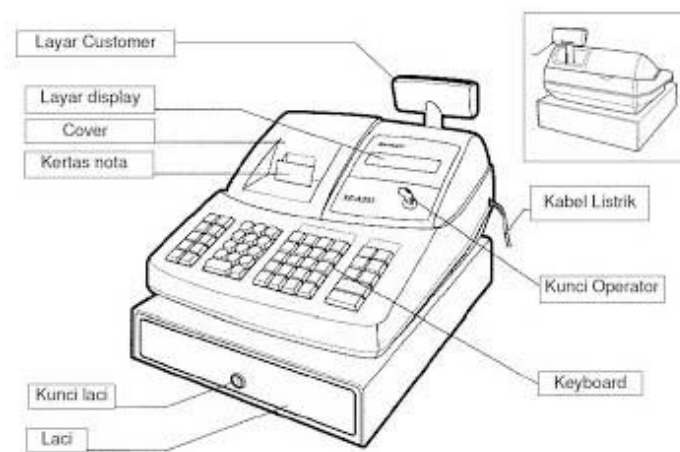
3. SOP PENCATATAN STOK BARANG

Prosedur Pencatatan Stok Barang:

1. Input stok barang ke dalam program aplikasi pencatatan stok barang milik toko.
2. Data barang yang di-input meliputi nama, jenis barang, jumlah dan harga serta Di-input sesuai dengan barcode barang.
3. Jika barang tidak ada barcode, dibuatkan kode barang atau barcode tersendiri.
4. Setelah di-input, barang ditempatkan di rak atau tempat yang sesuai dengan pengaturan jenis barang.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Store Manager
2. Kasir



Jika Menggunakan Cash Register:

1. Jika barang baru, buat nama barang pada Cash Register
2. Buat kode barang (angka 01 – 1200)
3. Isikan Harga Barang
4. Isikan kelompok/departemen barang (misalnya angka 01 untuk kelompok minuman ringan).
5. Isikan jumlah stok masuk
6. Jika sudah selesai, tempatkan barang di rak atau tempat yang sesuai dengan pengaturan jenis barang.

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

4.SOP STOK OPNAME

Prosedur STOK Opname:

1. Stok Opname dilakukan setiap hari sesuai saldo stok barang yang ada di sistem database komputer dengan kartu stok.
2. Memastikan nama dan jenis barang, jumlah, dan posisi atau letak barang sesuai pada tempatnya.
3. Menempatkan kembali barang yang tercecer ke dalam rak atau kelompok rak sesuai jenisnya.
4. Barang atau stok yang rusak dicatat dan ditarik atau dikeluarkan dari tempatnya untuk diperbaiki atau diretur.
5. Jika ada perbedaan jumlah stok fisik dengan jumlah yang ada di database komputer segera dicari selisihnya.
6. Selisih stock opname dicatat dan dilaporkan kepada atasan.
7. Melaporkan hasil stok Opname kepada atasan/Kepala Toko.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Pramuniaga

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

5.SOP KEBERSIHAN TOKO

Prosedur Kebersihan Toko:

1. Setelah TOKO dibuka, OB/Pramuniaga atau petugas yang dijadwal membersihkan TOKO, baik bagian dalam maupun luar TOKO.
2. Membersihkan TOKO bagian dalam, dimulai dari Menyapu Lantai TOKO , Melap Lap Kaca Display, Meja komputer, Cermin Kecil, Cermin Besar, Kaca Pintu, Meja Kecil Anggrek & Meja Permen, Mengelap Kursi Hitam, Dan Kursi Rotan, Menggunakan Glass Cleaner.
3. Mengepel Lantai Menggunakan Pledge Pembersih Lantai .
4. Menyiram Tanaman/bunga baik di dalam dan di bagian Luar TOKO.
5. Menyapu halaman depan di Bagian Luar TOKO menggunakan alat-alat kebersihan yang ditentukan.
6. Membersihkan toilet/kamar mandi.
7. Apabila semua sudah bersih, alat-alat kebersihan disimpan rapi sesuai dengan tempatnya yaitu: Alat-Alat Kebersihan di Dalam TOKO Harus Di Simpan Di Cleaning Supplies Drawer dan Alat-Alat Kebersihan di Luar TOKO Harus Di Simpan/Di Taruh di Bagian Belakang TOKO.
8. Menata meja, kursi, kertas dan peralatan kerja.
9. Kebersihan dilakukan setiap dibutuhkan.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Office Boy
2. Pramuniaga

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

6.SOP LAYANAN CUSTOMER

Prosedur Layanan Customer

1. Customer yang datang ke TOKO disambut dengan salam.
2. Bersikap ramah, murah senyum dan siap melayani dengan sabar, telaten dan dengan sepenuh hati.
3. Cekatan dan sigap apabila customer minta bantuan.
4. Sigap dengan kebutuhan dan kesulitan customer.
5. Awali dengan kata maaf dan akhiri dengan kata terimakasih.
6. Katakan “tidak ada lagi ibu/bapak?” di akhir transaksi.
7. Menjamin setiap customer merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Petugas.
8. Apabila terjadi customer complain, harus mendengarkan keluhan customer dengan baik, tidak menyela dan meminta maaf atas kesalahan.
9. Menjelaskan ke customer untuk memperbaiki atau mengganti barang apabila diperlukan.
10. Menyampaikan terima kasih atas kunjungan ataupun masukan dan saran yang dapat meningkatkan servis dan kualitas barang agar lebih baik.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Pramuniaga

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **“FLOWCHART”**

7.SOP KASIR TOKO

Prosedur Kasir Toko:

1. Layani dengan senyum, cepat dan akurat.
2. Scan barcode barang (Jika tidak ada barcodenya, maka langsung ketik kode barang secara manual).
3. Jika barcode tidak terbaca, ketik manual kode yang ada.
4. Tanyakan apakah ada tambahan belanja lagi.
5. Bungkus barang dengan kantong plastik yang sesuai (Tidak kekecilan atau kebesaran).
6. Sebutkan dihadapan customer jumlah nominal yang harus dibayar.
7. Tunjukkan dan sebutkan jumlah nominal uang yang diberikan oleh Customer.
8. Pastikan berikan uang kembalian dengan tepat dan benar.
9. Untuk pembayaran via Debit Bank, masukan No Kartu dengan benar dan pastikan jumlah nominal benar. Dan jangan lupa, jika dibutuhkan minta tanda tangan di bukti debit bank pada customer .
10. Kembalikan kartu debit customer dengan baik dan sopan.
11. Memberikan kepada customer Struk/Resi/Nota penjualan.
12. Ucapkan "Terima kasih telah berkunjung di toko kami".
13. Menghitung uang dan mencocokkan dengan data penjualan pada mesin komputer.
14. Menyetorkan uang penjualan kepada Kepala Toko.
15. Membuat laporan kepada Kepala Toko.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Kasir

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder "**FLOWCHART**"

8.SOP LAPORAN PENJUALAN

Prosedur Laporan Penjualan:

1. Print hasil penjualan hari itu dari database penjualan.
2. Cek dan cocokkan jumlah uang sesuai database.
3. Kasir Men-settle, mencocokkan antara struk dari EDC Machine dengan uang yang ada pada setiap sebelum tutup TOKO.
4. Pengeluaran harian wajib mempunyai nota/kwitansi pembelanjaan.
5. Jumlah saldo Petty cash di TOKO maksimal adalah Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) dan apabila melebihi jumlah tersebut di atas, harus segera disetorkan ke Owner.
6. Pengeluaran untuk operasional TOKO tidak boleh melebihi jumlah Rp. 1.000.000 (satu juta) dalam satu nota/tagihan. Jika jumlah di atas Rp. 1.000.000 (satu juta) maka harus mendapat persetujuan Owner.
7. Sebelum tutup TOKO, kasir harus memastikan brankas sudah terkunci.
8. Nota-nota penjualan, pembelian, dan copy CC mechine EDC oleh kasir diserahkan kepada Kepala Toko.
9. Kasir menyetorkan Uang Laporan Penjualan ke Kepala Toko.
10. Kepala Toko menyetorkan hasil penjualan hari itu kepada Owner.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Kasir
2. Manager Toko

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

9.SOP TUTUP TOKO

Prosedur Tutup Toko:

1. Penutupan TOKO dilakukan jam 21.00 WIB.
2. Sebelum menutup TOKO, pastikan laporan "Daily Store Report" telah dibuat.
3. Melakukan summary payment dan settle payment di mesin EDC.
4. Mematikan mesin EDC
5. Mematikan Computer dan Printer
6. Mematikan Ac
7. Mematikan Music player.
8. Membuang sampah ke tempat yang telah ditentukan
9. Membalik Sign OPEN/CLOSE pada pintu masuk toko ke posisi CLOSE
10. Menghidupkan lampu Taman dan Lampu Sign.
11. Menghidupkan atau Meng-aktifkan Alarm
12. Mematikan Lampu di Dalam TOKO
13. Mengunci Pintu TOKO, menutup dan mengunci Rolling Door dengan baik dan aman.

Petugas/Penanggungjawab:

1. Pramuniaga

Flowchart: Untuk diagram Alir Silakan Buka Folder **"FLOWCHART"**

STANDAR PENATAAN BARANG DAN PERALATAN TOKO

1. Meja kasir di sebelah kanan dalam pintu masuk/keluar.
2. Komputer di tengah atas meja kasir.
3. Kursi kasir di belakang meja kasir.
4. Rak/etalase di belakang kasir.
5. Kulkas minuman ringan di sebelah kanan.
6. Kulkas Ice Cream sebelah kiri dalam pintu masuk/keluar.
7. Barang-barang besar dan berat di pojok kiri.
8. Rak dibedakan antar barang: Sembako, Sabun alat kecantikan, kebutuhan dapur, alat-alat rumah tangga, makanan kecil, minuman ringan, accessories, rokok, bahan2 berbahan kimia, dll.
9. Barang diletakkan ditempat yang gampang terlihat, bersih dan tidak asal jadi.
10. Barang dagangan yang berbau, (seperti ikan asin, telur asin, sayuran, dan beberapa bahan bumbu dapur) diletakkan dalam wadah plastik yang bersih dan terkesan tidak asal jadi.
11. Susun barang dagangan sesuai dengan kebutuhan yang sering digunakan. (contoh: susu, ice cream, roti, dan barang lain yang berbahan dasar susu) di bagian depan dekant pintu masuk.
12. Rak-rak tempat barang ditata sesuai dengan jenis barang. Tempatkan barang sesuai dengan warna bungkusnya.
13. Letakkan meja kasir dibagian depan kanan sehingga pembeli mau tidak mau melewati beberapa barang.
14. Letakkan dekat meja kasir barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan seperti coklat, permen karet, baterai, alat cukur, dan lain lain.
15. Jarak antara rak minimal 70 cm.
16. Tumpuk barang tidak terlalu banyak dan sesuaikan name tag yang ditempel di rak, termasuk harganya.
17. Pastikan harga label di rak dan di komputer tidak berbeda. Diperlukan kejelian dan ketelitian.
18. Memastikan lampu penerangan memadai dan terkontrol. Lampu yang mati langsung diganti.

STANDAR BANGUNAN TOKO

Layout Bangunan Toko

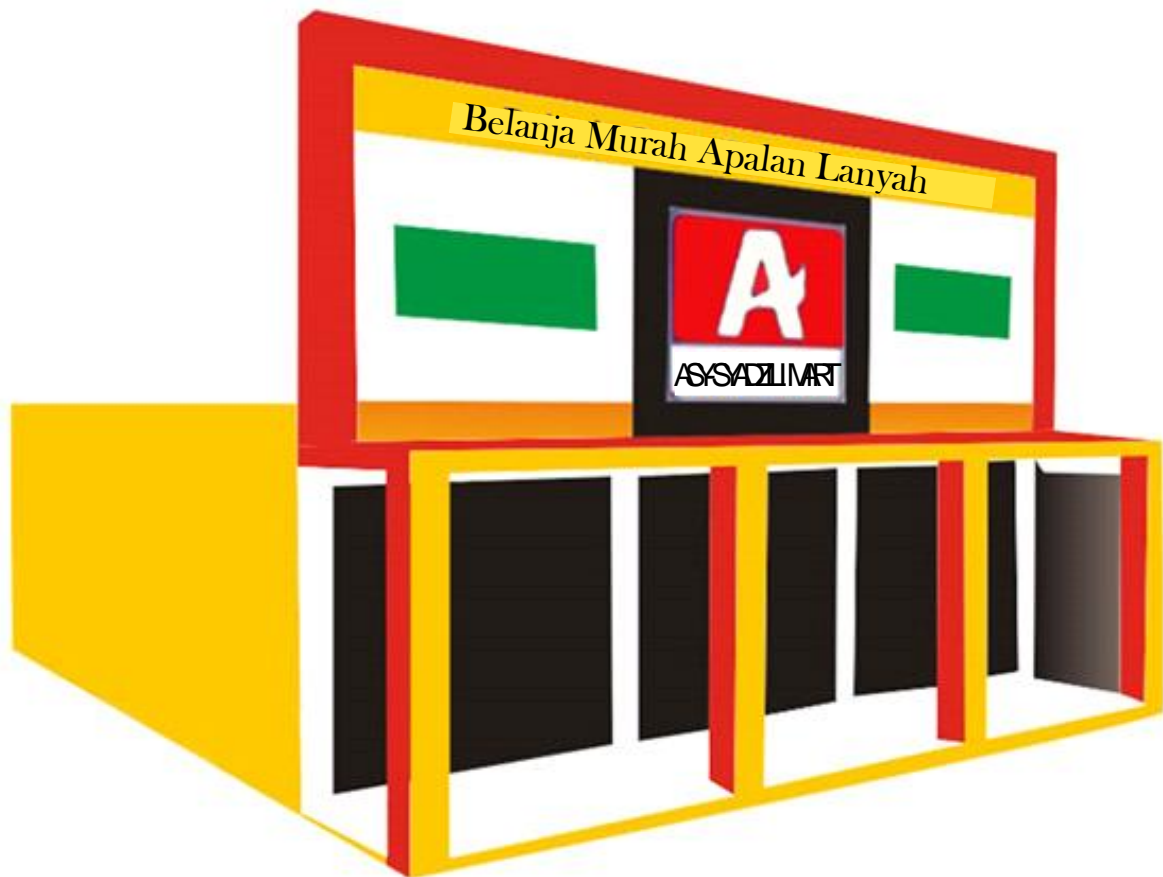
Keterangan:

Panjang = 20M

Lebar = 8 M

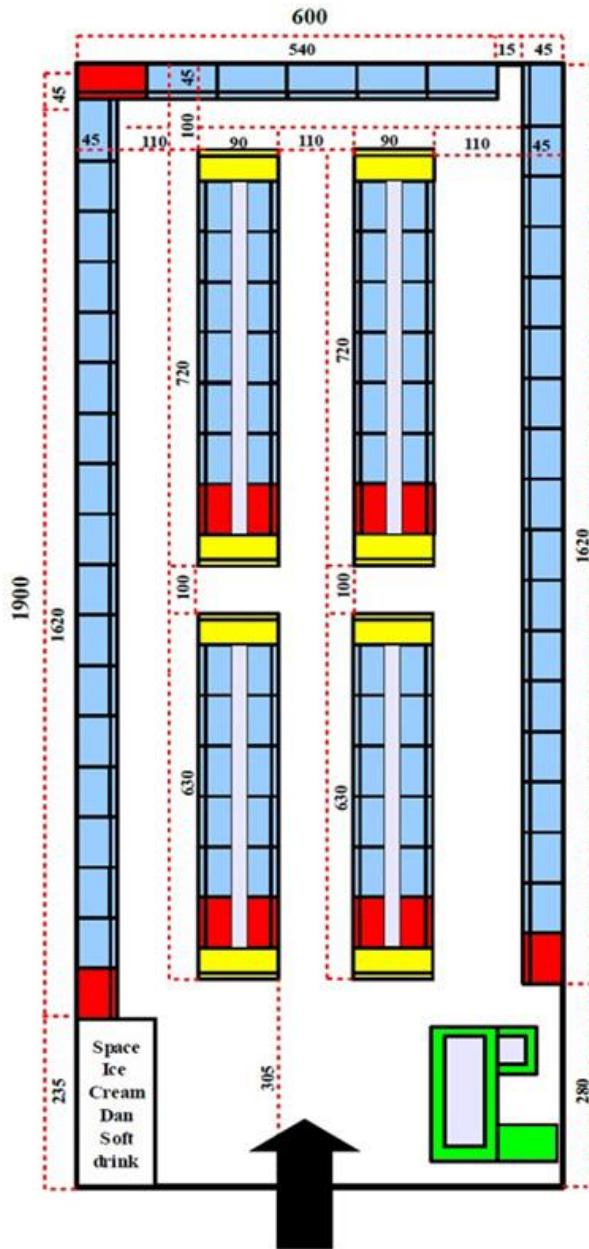
Warna: Merah, Putih, Orange, Kuning, Hijau

Luas tanah dan bangunan menyesuaikan



STANDAR LAYOUT RAK TOKO

LAYOUT 6 X 19 (Menyesuaikan)



Spesifikasi rak untuk desain layout :

Single rak tinggi 180cm 5 susunan
 Dobel rak tinggi 150cm 4 susunan
 Meja Kasir panjang 180cm



- KEBUTUHAN LAYOUT :**

 - 3 Starter Rak Single
 - 39 Join Rak Single
 - 4 Starter Rak Dobel
 - 22 Join Rak Dobel
 - 8 End Rak Dobel
 - 1 Meja Kasir 180cm

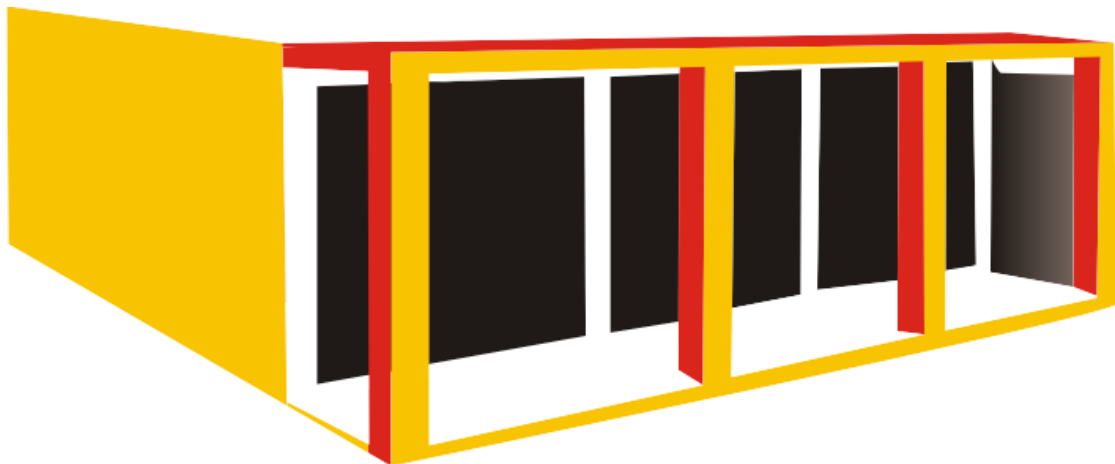
- SINGLE STARTER
- SINGGLE JOIN
- DOBEL STARTER
- DOBEL JOIN
- END DOBEL
- MEJA KASIR

STANDAR DESAIN DAN WARNA CAT TOKO

1. Pilih cat dengan warna yang menyiratkan kebersihan, semangat dan inovasi (seperti: Putih, Kuning, Hijau, Merah, Orange).
2. Standar warna terdiri dari 4 jenis warna yaitu: Orange Kuning, Merah dan Putih.
3. Warna Orange dominan 80%, sebagai warna dasar atau latar.
4. Warna Merah 10%, horisontal tengah.
5. Warna Putih dan Kuning 5% horisontal di atas persis warna merah.



Design Warna pada Bangunan Atas / Papan Nama



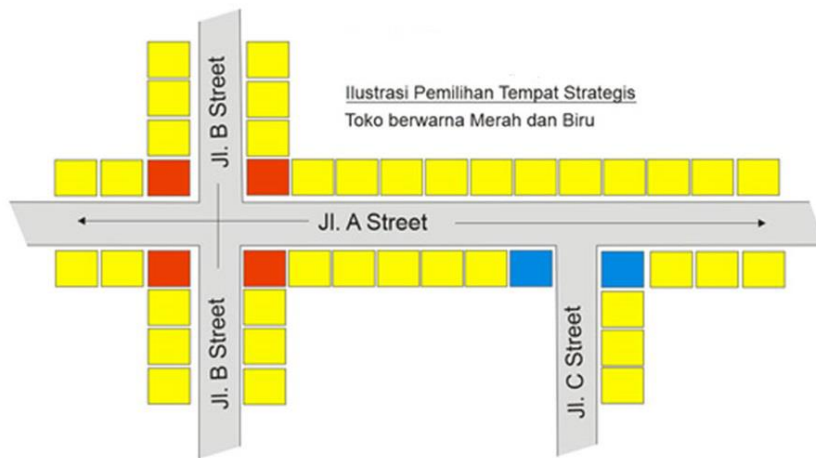
Design Warna pada Bangunan Bawah

STANDAR PEMILIHAN LOKASI TOKO

Lokasi dipilih dan diusahakan di tempat publik atau keramaian atau di sekitar perumahan yang padat penduduknya, minimal dalam radius 2-5 km ada sekitar 5 - 10 perumahan atau harus ramai penduduk, bisa di areal perumahan ataupun di areal pertokoan yang ramai.

Lokasi toko harus berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dilihat oleh calon pelanggan serta memiliki parkir yang cukup.

Pilihan utama adalah di lokasi berada pada 2 sisi jalan atau dipojok perempatan atau pertigaan jalan. (Toko warna merah dan biru pada gambar ilustrasi).



Luas minimal 100 M2 dengan dilengkapi kamar mandi dan parkir yang cukup luas.

Untuk tempat sholat/musholla (sesuai kebutuhan) bisa dibuat customise dengan design ruangan menyesuaikan bangunan.

STANDAR DESAIN LOGO DAN PAPAN NAMA

Contoh Papan Nama/Spanduk

Logo terdiri dari Warna: Hijau, Biru, dan Putih.



STANDAR PERALATAN DAN PERLENGKAPAN TOKO

Peralatan dan perlengkapan Toko yang diperlukan sbb:

NO	NAMA PERALATAN/ PERLENGKAPAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja Kasir	1 unit	Ditata dalam kanan pintu masuk
2	Kursi	2 pcs/meja	Ditata berhadapan @ 2 pcs
3	Komputer	1 unit	Di letakkan di atas meja kasir
4	Kursi kasir	1 pcs / meja kasir	Di letakkan dekat meja saji/ pitu keluar
5	Printer	1/toko	Di letakkan di atas meja kasir
6	Pemindai Barcode	1 unit	Di letakkan di atas meja kasir
7	Cermin	2 unit	Di samping kiri dan belakang

			ruangan
8	AC	2 unit/@2pk	Di ruangan utama
9	Tissue Toilet	1 pcs	Di Toilet
10	Tandon Air	1 unit	Di Toilet
11	Lemari pendingin	1 unit	Di Pojok Kanan Ruangan
12	Rak Gelas	1 unit	Di Ruang Belakang
13	Tempat cuci	1 unit	Di gudang
14	Alat pel dan kain pel	1 unit	Di gudang
15	Kain pembersih	3 pcs/gerai	Di gudang
16	Obat pembersih kaca	Minimal 1 botol/gerai	Di gudang
17	Obat pembersih lantai	Minimal 1 botol/gerai	Di gudang
18	Tempat sampah	Minimal 2 unit/gerai	Di gudang
19	Cebok plastik	1 unit	Toilet
20	Kantong plastik & tas plastic	Minimal 2 box/hari	Di meja kasir
21	Nota & pulpen	@ minimal 1 bedel/1 pcs per hari	Di meja kasir

STANDAR SERAGAM CREW TOKO

Standar Seragam Crew Toko

Baju Seragam:

1. Menggunakan kaos Seragam X yang bersih dan rapi.
2. Seragam wajib dimasukkan kedalam celana.
3. Menggunakan kaos dalam.
4. Memakai celana panjang jeans berwarna gelap, tidak bootcut/pensil.
5. Menggunakan ikat pinggang hitam polos dengan kepala standar.
6. Menggunakan Tanda Pengenal
7. Memakai Jilbab hitam segi empat berbahan kain dan polos (Bagi Perempuan Berjilbab).
8. Jilbab dimasukkan kedalam kerah seragam (Bagi Perempuan Berjilbab).
9. Memakai manset hitam polos (Bagi Perempuan Berjilbab).

**Rambut:**

1. Rambut harus selalu bersih dan rapi.
2. Dilarang mewarnai/menyemir rambut.
3. Dilarang menggunakan wig/rambut palsu.
4. Wajib diikat rapi bagi yang berambut panjang.
5. Dilarang menggunakan hiasan rambut yang mencolok atau berlebihan.
6. Bagi yang berponi tidak boleh menutupi mata.

Sepatu:

1. Menggunakan sepatu Sneakers warna hitam dan bertali.
2. Menggunakan kaos kaki berwarna hitam polos.
3. Sepatu yang dipakai harus selalu bersih.

Make Up (Crew Perempuan):

1. Gunakan bedak yang sesuai dengan warna kulit.
2. Gunakan eye shadow, eye liner, maskara dan lisptik.

Dokumen PPSQ Asy Syadzili

PROFIL MUASSIS PPSQ ASY SYADZILI

Dari Kelahiran Hingga Pernikahan



KH. Ahmad Syadzili Muhdlor, atau yang lebih dikenal dengan panggilan Yai Syadzili ini lahir di Sedayu, Gresik pada tahun 1918. Abah beliau bernama H. Muhdlar bin H. Khudhari Bani Imran. Empat tahun setelah Yai Syadzili dilahirkan beliau ditinggal wafat oleh sang ibu. Sehingga beliau besar dalam asuhan abahnya.

Selepas dikhitan, Yai Syadzili dipasrahkan kepada Kyai Munawwar Al-Hafidz, Sedayu Gresik. Di bawah bimbingan langsung Kyai Munawwar, Yai Syadzili mampu mengkhatamkan Al-Qur'an bilghoib dalam usia yang masih dini yakni 10 tahun.

Setelah mengaji kepada Kyai Munawwar sedayu, Yai Syadzili melanjutkan mencari ilmu di Pondok Pesantren Kranji Kabupaten Lamongan, sebelum beliau melanjutkan mondok di pesantren Tebu Ireng, yang berada di bawah asuhan langsung Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari selama delapan tahun.

Pada masa mudanya, Yai Syadzili dikenal sebagai seorang pemuda yang pandai dan memiliki ilmu yang mumpuni. Inilah yang membuat guru beliau, Almaghfurlah Yai Munawwar senang dengan beliau. Maka di ambillah beliau sebagai menantu oleh Yai Munawwar untuk menjadi suami dari satu-satunya putri yang beliau miliki. Dan selama Bersama sang istri, Yai Syadzili dikaruniai empat orang anak. Di antaranya Alm. Syeikh Muwaffaq Al-Hafidz yang sedari umur sembilan tahun sudah bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dan menetap ditanah suci Mekkah hingga akhir hayat beliau serta dimakamkan disana, Almh. Musyafiyah beliau wafat

sebelum mencapai masa baligh, H. Mu'adz dan yang terakhir Hj. Qayyimah. Setelah itu pada tahun 1959, istri beliau dipanggil oleh Allah SWT.

Merintis Pesantren

Ihwal pendirian PPSQ Asy-Syadzili Pakis, kabupaten Malang, diawali Setelah Haji Marzuqi sang mertua memberikan sepetak lahan disekitar daerah Sumberpasir, yang kemudian oleh Yai Syadzili didirikan sebuah pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyah Tahfidzul Quran (PPTQ) sebelum kemudian berganti nama menjadi PPSQ Asy-Syadzili.

Pada awalnya tidak ada santri yang menetap, sekitar tahun 1960-an terjadi kejadian aneh, tanpa alasan yang jelas beliau membubarkan para santri, kemudian beliau merintis kembali pendidikan agama yang telah dibubarkan tersebut, setelah di rintis kembali maka masuklah santri dari luar, dan santri pertama yang menjadi cikal bakal menetapnya santri sampai saat ini adalah Almaghfurlah KH. Maftuh Said, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, Sudimoro, Bululawang. Saat itu Bersamaan dengan seorang santri putri bernama Maftuhah dari Gresik, kedua santri tersebut tidak menetap di asrama melainkan menetap di ndalem (rumah) mertua Yai Syadzili, sebab pada waktu itu beliau belum memiliki asrama sebagai tempat tinggal untuk santrinya.

Pada tahun 1970 sudah banyak santri yang datang untuk nyantri (menetap), tetapi karena keterbatasan tempat dan fasilitas maka mereka belum bisa diterima hingga akhirnya pada tahun 1975 dibangunlah sebuah asrama kecil di atas tanah waqaf masjid yang berkapasitas 15 orang.

Ketika tahun 1980-an ada seorang dermawan yang membeli rumah keluarga Ibu Nyai (Hj. Rahmah Marzuqi) untuk diwaqofkan kepondok, dermawan tersebut ialah H. Jainal Abidin, dan rumah tersebut langsung difungsikan sebagai tempat tinggal para santri. Karena keterbatasan tempat, maka pada waktu itu Yai Syadzili membatasi jumlah santrinya sebanyak 40 orang dan pada saat itu juga pendidikan

masih terfokus pada tahfidzul Qur'an saja. Sebenarnya banyak pihak-pihak yang ingin membangun pondok, tapi Yai Syadzili belum berkenan untuk membangunnya. Hingga pada Tahun 1991, tepatnya 14 hari sebelum Yai Syadzili wafat, beliau berwasiat kepada Ibu Nyai dan putra-putrinya, agar mengizinkan siapa saja yang berkeinginan membangun pondok,

Dari keunikan inilah sampai timbul guyonan “Lah pondok sudah ditinggal kiainya, kok baru dibangun.” Itulah sosok Yai Syadzili yang tak terlalu mementingkan kepentingan dunia.

Dalam kesempatan lain beliau juga berwasiat kepada salah seorang putranya “Ikhtiar iku hukume wajib lan ikhtiarku berobat wes cukup, awakmu kudu iso sabar lan terusno lek golek ilmu” (ikhtiar itu hukumnya wajib dan ikhtiarku berobat sudah cukup, kamu harus bisa bersabar dan lanjutkanlah kalau mencari ilmu).

Pola asuh Yai Syadzili kepada anak-anaknya dan kepada santi-santrinya memang beda, tapi tujuannya sama. Yakni bagaimana agar mereka menjadi hamba Allah yang berilmu, yang mana dengan ilmu tersebut bisa digunakan untuk kemaslahatan dirinya maupun seluruh ummat. Kalau terhadap anak-anaknya, Yai Syadzili menampilkan figur bapak yang lembut, kalau pada santrinya, beliau sangat tegas. Yai Syadzili betul-betul amanah dalam membimbing para santri sesuai dengan amanat para orang tua santri.

Yai Syadzili tidak mau mengecewakan wali santri yang sudah titip kepada beliau. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa santri yang dulu pernah ngaji kepada beliau seperti Kyai Maftuh (Bululawang), Kyai Khusaini (Malang), Kyai Nur Kholis (Malang), Kyai Nur Salam. Beliau adalah guru yang menganut sistem tradisional yang keras dan tegas.

Beliau tidak segan-segan memukul santrinya yang tambeng alias nakal dan malas. Hal ini dilakukan karena beliau sangat sayang kepada santrinya. Beliau ingin

melihat santrinya berhasil dalam tholabul ‘ilmi (menuntut ilmu) dan pulang dengan membawa ilmu yang bermanfaat. Kenyataan, para santri yang pernah menimba ilmu kepada beliau rata-rata setelah pulang berhasil menjadi ulama besar.

Meski dalam urusan mendidik santri, Yai Syadzili begitu disiplin dan keras, namun dalam urusan kebutuhan jasmani, Yai Syadzili seringkali mendahulukan para santrinya daripada anak-anaknya. “Kalau ada makanan di rumah, seringkali abah menyuruh untuk memberikan dulu kepada para santri. Putra dan putri beliau diajak untuk hidup prihatin.” kenang Gus Mun’im, putra beliau yang kini diamanahi untuk melanjutkan tongkat estafet dakwah Yai Syadzili sebagai pengasuh pondok pesantren.

Mendirikan Majelis Khataman Al-Qur’an

Yai Syadzili semasa hidupnya selalu melekat dengan Al-Qur’an. Hari-hari diisi dengan mengajar Al-Qur’an, deresan dan sema’an Al-Qur’an. Pada tahun 1969, Yai Syadzili bersama para kyai yang lain membuka majelis khataman Al-Qur’an bil ghoib di Masjid Agung Jami’ Malang. Sebelumnya, beliau meminta do’a dan restu dari Romo Kyai Arwani Kudus. Sang waliyullah itupun berpesan agar Yai Syadzili mengadakan khataman sampai wafat.

Yai Syadzili betul-betul menjaga keistiqomahan dalam ibadah Sebagai seorang ulama, Yai Syadzili benar-benar memiliki sifat wara’ dan zuhud. Beliau tidak mau melakukan sesuatu yang hukumnya makruh. Beliau juga menghindari makanan yang makruh dan syubhat, alias tidak jelas halal haramnya. Maka, tidak heran jika beliau benar-benar menyiapkan hidupnya untuk kehidupan yang sesungguhnya di akhirat.

Beliau Wafat

KH. Ahmad Syadzili Muhdlor menghembuskan nafas terakhirnya dan beliau dimakamkan di pemakaman Sumberpasir pada tanggal 24 Jumadil Awal 1412 H/ Oktober 1991 pada usia 73 tahun. Salah satu wasiat almarhum kepada istri

tercintanya adalah. “Aku lek mati selametono lan arek-arek kudu terus golek ilmu ojo sampek mandek.” (Jika aku meninggal dunia, tolong adakan acara selamatan, dan anak-anak harus terus belajar, jangan sampai berhenti). Wasiat beliau itulah yang kemudian menjadi pegangan istri beliau (Ibu Nyai Hj. Siti Rohmah Marzuqi) dalam mendidik putra-putri Yai Syadzili selaku penerus generasi yang beliau tinggalkan untuk menjadi orang yang bermaslahat di masyarakat.

Sumber : Website PPSQ Asy-Syadzili

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/muassis>

Dokumen PPSQ Asy-Syadzili

SEJARAH BERDIRINYA PPSQ ASY-SYADZILI



Ihwal pendirian PPSQ Asy-Syadzili Pakis, kabupaten Malang, diawali Setelah Haji Marzuqi sang mertua memberikan sepetak lahan disekitar daerah Sumberpasir, yang kemudian oleh Yai Syadzili didirikan sebuah pesantren dengan nama Pondok Pesantren Tarbiyah Tahfidzul Quran (PPTQ) sebelum kemudian berganti nama menjadi PPSQ Asy-Syadzili.

Pada awalnya tidak ada santri yang menetap, sekitar tahun 1960-an terjadi kejadian aneh, tanpa alasan yang jelas beliau membubarkan para santri, kemudian beliau merintis kembali pendidikan agama yang telah dibubarkan tersebut, setelah di rintis kembali maka masuklah santri dari luar, dan santri pertama yang menjadi cikal bakal menetapnya santri sampai saat ini adalah Almaghfurlah KH. Maftuh Said, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah, Sudimoro, Bululawang. Saat itu Bersamaan dengan seorang santri putri bernama Maftuhah dari Gresik, kedua santri tersebut tidak menetap di asrama melainkan menetap di ndalem (rumah) mertua Yai Syadzili, sebab pada waktu itu beliau belum memiliki asrama sebagai tempat tinggal untuk santrinya.

Pada tahun 1970 sudah banyak santri yang datang untuk nyantri (menetap), tetapi karena keterbatasan tempat dan fasilitas maka mereka belum bisa diterima hingga akhirnya pada tahun 1975 dibangunlah sebuah asrama kecil di atas tanah waqaf masjid yang berkapasitas 15orang.

Ketika tahun 1980-an ada seorang dermawan yang membeli rumah keluarga Ibu Nyai (Hj. Rahmah Marzuqi) untuk diwaqofkan kepondok, dermawan tersebut ialah H. Jainal Abidin, dan rumah tersebut langsung difungsikan sebagai tempat tinggal para santri. Karena keterbatasan tempat, maka pada waktu itu Yai Syadzili membatasi jumlah santrinya sebanyak 40 orang dan pada saat itu juga pendidikan masih terfokus pada tahfidzul Qur'an saja.

Sebenarnya banyak pihak-pihak yang ingin membangun pondok, tapi Yai Syadzili belum berkenan untuk membangunnya. Hingga pada Tahun 1991, tepatnya 14 hari sebelum Yai Syadzili wafat, beliau berwasiat kepada Ibu Nyai dan putra-putrinya, agar mengizinkan siapa saja yang berkeinginan membangun pondok,

Dari keunikan inilah sampai timbul guyonan “Lah pondok sudah ditinggal kiainya, kok baru dibangun.” Itulah sosok Yai Syadzili yang tak terlalu mementingkan kepentingan dunia. Dalam kesempatan lain beliau juga berwasiat kepada salah seorang putranya “Ikhtiar iku hukume wajib lan ikhtiarku berobat wes cukup, awakmu kudu iso sabar lan terusno lek golek ilmu” (ikhtiar itu hukumnya wajib dan ikhtiarku berobat sudah cukup, kamu harus bisa bersabar dan lanjutkanlah kalau mencari ilmu).

Pola asuh Yai Syadzili kepada anak-anaknya dan kepada santi-santrinya memang beda, tapi tujuannya sama. Yakni bagaimana agar mereka menjadi hamba Allah yang berilmu, yang mana dengan ilmu tersebut bisa digunakan untuk kemaslahatan dirinya maupun seluruh ummat. Kalau terhadap anak-anaknya, Yai Syadzili menampilkan figur bapak yang lembut, kalau pada santrinya, beliau sangat tegas. Yai Syadzili betul-betul amanah dalam membimbing para santri sesuai dengan amanat para orang tua santri.

Yai Syadzili tidak mau mengecewakan wali santri yang sudah titip kepada beliau. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa santri yang dulu pernah ngaji kepada beliau seperti Kyai Maftuh (Bululawang), Kyai Khusaini (Malang), Kyai Nur

Kholis (Malang), Kyai Nur Salam. Beliau adalah guru yang menganut sistem tradisional yang keras dan tegas.

Beliau tidak segan-segan memukul santrinya yang tambeng alias nakal dan malas. Hal ini dilakukan karena beliau sangat sayang kepada santrinya. Beliau ingin melihat santrinya berhasil dalam tholabul ‘ilmi (menuntut ilmu) dan pulang dengan membawa ilmu yang bermanfaat. Kenyataan, para santri yang pernah menimba ilmu kepada beliau rata-rata setelah pulang berhasil menjadi ulama besar.

Meski dalam urusan mendidik santri, Yai Syadzili begitu disiplin dan keras, namun dalam urusan kebutuhan jasmani, Yai Syadzili seringkali mendahulukan para santrinya daripada anak-anaknya. “Kalau ada makanan di rumah, seringkali abah menyuruh untuk memberikan dulu kepada para santri. Putra dan putri beliau diajak untuk hidup prihatin.” kenang Gus Mun’im, putra beliau yang kini diamanahi untuk melanjutkan tongkat estafet dakwah Yai Syadzili sebagai pengasuh pondok pesantren.

Sumber : website PPSQ Asy-Syadzili

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/history>

Dokumen PPSQ Asy Syadzili

PROFIL PONDOK PESANTREN SALAF AL-QURAN ASY-SYADZILI 1



Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili 1, adalah pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang mengajarkan beragam bacaan Al-Quran dari Imam yang tersambung kepada Rasulullah, lebih dikenal dengan Qira'at Sab'ah dan Qira'at 'Asyr, tidak hanya mengajarkan ilmu Al-Qur'an, Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili juga mengajarkan kitab-kitab salaf seperti Nahwu, Shorof, Fiqih dan Tafsir (madrasah diniyah).

Terletak di bawah kaki gunung, tepatnya di Desa Sumberpasir, Kec.Pakis Kab.Malang, provinsi Jawa timur, dengan di dukung oleh lingkungan yang asri Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili berikhtiar mencetak generasi yang dapat membumikan Al-Qur'an dan melangitkan manusia. Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili1, merupakan salah satu pesantren yang terkenal di Wilayah Malang, didirikan oleh KH. Ahmad Syadzili Muhdlor, berawal dengan merintis

pendidikan agama di sekitar wilayah sumberpasir. yang sekarang di asuh oleh putra ke-6 dari 10 bersaudara yaitu Abuya KH. Abdul Mun'im Syadzili.

Pada tahun 1970 sudah banyak santri yang datang untuk nyantri (menetap) tetapi karena keterbatasan tempat dan fasilitas maka mereka belum bisa diterima hingga akhirnya pada tahun 1975 dibangunlah sebuah asrama kecil di atas tanah waqaf masjid yang berkapasitas sekitar 15 orang.

Pada tahun 1980-an ada seorang dermawan yang membeli rumah keluarga ibu Nyai (Hj. Rahmah Marzuqi) untuk diwaqofkan kepondok, dermawan tersebut ialah H. Jainal Abidin, dan rumah tersebut langsung difungsikan sebagai tempat tinggal para santri. Karena keterbatasan tempat dan yang lainnya maka pada waktu itu pengasuh membatasi jumlah santrinya sebanyak 40 orang dan pada saat itu juga pendidikan masih terfokus pada tahfidhul Qur'an saja, sebenarnya banyak pihak-pihak yang ingin membangun pondok tapi pengasuh belum berkenan untuk membangunnya. Begitulah profil singkat Pesantren Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Asy-Syadzili 1.

Sumber : website PPSQ Asy Syadzili:

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/tahfidz>

Dokumen PPSQ Asy Syadzili

KEGIATAN TAHFIDZ PPSQ ASY SYADZILI 1



Sesuai dengan namanya Pondok Pesantren Salaf Al-Quran (PPSQ) Asy-Syadzili adalah pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu AL-Quran, terutama dalam bidang menghafalkan Al-Quran.

Pesantren ini memiliki program-program yang dapat menunjang keberhasilan para santri dalam menghafalkan Al-Quran. Sistem pendidikan tahfidz di Pesantren ini menggunakan sistem kelas yang dimana setiap kelas diampu oleh 1 kafil (santri khatam yang ditunjuk untuk menyimak dan membenarkan hafalan santri).

Alur untuk tambahan hafalan santri (yang hafalannya dibawah juz 11) yakni:

- Santri menyetorkan hafalannya ke Kafil sambil membawa Buku Tahfidz
- Apabila hafalan santri sudah benar baik dari segi Tajwid maupun kelancaran maka Kafil memberi nilai dan menandatangani buku tahfidz santri.

Sedangkan, untuk santri yang hafalannya diatas juz 11 penyeteran hafalan langsung ke Pengasuh, dengan syarat sudah memurojaah (mengulang) hafalannya yang lama dan juga hafalan yang akan disetorkan harus disimak terlebih dahulu oleh kafil.

Selain tambahan hafalan ada juga murojaah yakni mengulang hafalan yang telah disetorkan, hal ini ditujukan supaya para santri tidak melupakan hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.

Sumber : website PPSQ Asy Syadzili:

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/tahfidz>

JADWAL KEGIATAN HARIAN PPSQ ASY-SYADZILI 1

WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
03.00 - 04.15 WIB	Bangun tidur, Qiyamul-lail dan Mujahadah	Seluruh Santri
04.15 - 05.10 WIB	Sholat Shubuh Berjama'ah, Dzikir Bersama	Seluruh Santri
05.10 - 06.00 WIB	Kegiatan Ketahfidzan	Seluruh Santri
06.00 - 07.00 WIB	Makan Pagi, Persiapan Sekolah	Seluruh Santri
07.00 - 12.30 WIB	Sekolah	Santri Formal
06.30 - 07.30 WIB	Sholat Dhuha dan Kajian Tafsir Showi	Santri Non Formal
08.00 - 08.30 WIB	Makan Pagi, Istirahat	Santri Non Formal
08.30 - 10.30 WIB	Kegiatan Madrasatul Qur'an	Santri Non Formal
10.30 - 11.30 WIB	Kegiatan Madrasah Diniyah	Santri Non Formal
12.00 - 12.30 WIB	Sholat Dhuhur Berjama'ah, Dzikir Bersama	Seluruh Santri
12.30 - 13.00 WIB	Hizib Qur'an	Seluruh Santri
13.00 - 15.00 WIB	Istirahat	Seluruh Santri
15.00 - 16.00 WIB	Sholat Asar Berjama'ah, Dzikir Bersama	Seluruh Santri
16.00 - 17.00 WIB	Kegiatan Madrasah Diniyah / Tahfidz	Santri Formal
16.00 - 17.00 WIB	Kegiatan Ketahfidzan	Santri Non Formal
17.00 - 18.00 WIB	Makan Sore, Persiapan Sholat Maghrib	Seluruh Santri
18.00 - 20.00 WIB	Sholat Magrib Berjama'ah, Kegiatan Ketahfidzan	Seluruh Santri
20.00 - 20.30 WIB	Sholat Isya' Berjama'ah, Dzikir Bersama	Seluruh Santri
20.30 - 21.30 WIB	Kegiatan Ketahfidzan	Seluruh Santri
22.00 - 03.00 WIB	Istirahat	Seluruh Santri

KETERANGAN BACAAN DZIKIR :

- Bacaan Dzikir setelah Sholat Shubuh Wirdul Lathif dan Yasin.
- Bacaan Dzikir setelah Sholat Dhuhur Hizbun Nasr.
- Bacaan Dzikir setelah Sholat Asar Al Waqiah 3x dan Hizbul bahr.
- Bacaan Dzikir setelah Sholat Isya' Al Mulk.

Amalan Dzikir Santri Pondok Pesantren Salaf Qur'an Asy Syadzili 1 menggunakan Kitab Khulashoh Madad An-Nabawi karangan Al Habib Umar bin Hafidz seorang Ulama' besar dari Tarim - Yaman.

Sumber : Dokumen Website PPSQ Asy-Syadzili 1

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/days>

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN PPSQ ASY-SYADZILI 1

Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
Ahad	Ba'da Dhuha	Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah	Seluruh Santri
Rabu	Ba'da Asar	Pengajian Bahasa Arab – Habib Ridho Ba'agil	Santri SMA – SMK
Kamis	Ba'da Shubuh	Khataman, Pembacaan An-Nasim (Kumpulan Do'a Khotmil Qur'an karangan Al Habib Ali Zainal Abidin)	Seluruh Santri
	Ba'da Maghrib	Ziaroh dan Pembacaan Tahlil, Yasin di Maqom KH. Ahmad Syadzili Muhdlor	
	Ba'da Isya'	Pembacaan Sholawat Simtudduror	
Jum'at	Ba'da Shubuh	Qiro'at 'Asyr	Santri SMA/SMK dan Non Formal
		Tahsin	Seluruh Santri SMP
Sabtu	Ba'da Maghrib	Pengajian Kitab Hikam, Ushul Fiqih, Mustholah Hadits oleh Habib Muhammad bin Idrus Al Hadad	Santri SMA/SMK dan Non Formal

JADWAL KEGIATAN BULANAN PPSQ ASY-SYADZILI 1

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
Ahad Pon 08.00 - Selesai	Pengajian Kitab Tibyan oleh KH. Abdul Mun'im Syadzili	Wali Santri, Alumni, Kafil dan Pengurus
Kamis Legi Ba'da Isya'	Pembacaan Dala'ilul Khoirot	Seluruh Santri

JADWAL KEGIATAN TAHUNAN PPSQ ASY-SYADZILI 1

KEGIATAN TAHUNAN

PPSQ ASY-SYADZILI 1

1. Haul KH. Ahmad Syadzili Muhdlor
2. Ujian Semester I dan II
3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
4. Sholat Idul Adha
5. PORSENI
6. Upacara 17 Agustus
7. HSN (Hari Santri Nasional)

Sumber : Dokumen Website PPSQ Asy-Syadzili 1

<https://www.ppsqasy-syadzili1.co.id/days>

DOKUMEN FOTO INTERVIEW

A. Tim Pengurus dan Tim BUMP Asy Syadzili



Dokumen Foto interview dengan Wakil Ketua BUMP (Ust Sohपाल)



Dokumen Foto interview dg Kepala PPSQ (Ust Wafi) Ketua BUMP (Ust Yaqin)



Dokumen Foto interview dengan Sekretaris PPSQ (Ust Agus Hariadi)

B. Tim Unit Barakat Mart



C. Tim Unit Laundry



D. Tim Unit DAM Asy-Q



E. Interview dengan perwakilan santri



F. Interview Dengan Petugas Layanan Unit Usaha



Petgs Layanan Pujasera Makan



Petgs Layanan Londry

DOKUMENTASI AKTIFITAS DI UNIT KEWIRAUSAHAAN

PPSQ ASY SYADZILI 1

A. BARAKAT MART



B. UNIT BARAKAT PUJASERA (WARUNG)



BARAKAT PUJASERA (GORENGAN)



C. UNIT BARAKAT DAM ASY-Q



D. UNIT BARAKAT LOUNDRY



E. UNIT BARBERSHOP



Dokumen BUMP Asy Syadzili

TIM/PENGURUS BUMP ASY SYADZILI



DOKUMENTASI KEGIATAN BUMP TRAINING OTOMOTIF BERSAMA YAMAHA



KEGIATAN TRAINING KELISTRIKAN BERSAMA BLK SINGOSARI



Dokumen PPSQ Asy Syadzili

DOKUMENTASI KEGIATAN PESANTREN



Lampiran:

BUKU PENGANTAR QIRAH AL ASYR



ISI BUKU

Cover Dalam ~ i

Kata Pengantar Edisi 2010 ~ v

Kata Pengantar Edisi 2017 ~ vii

Mukaddimah Penyusun ~ ix

Sanad Kitab Qiraat As-Syathibiyah ~ xiii

Sanad Kitab Qiraat Ad-Durrah ~ xiv

Isi Buku ~ xv

BAB 1. Dasar Ilmu Qira'at dan Profil Sepuluh Imam ~ 1

A. Mengenal Sepuluh Pijakan Dasar Ilmu Qira'at 'Asyrah ~ 1

B. Profil Sepuluh Imam Qira'at Beserta Rawi dan Thariqnya ~ 4

BAB 2. Syarat-Syarat Bacaan Al-Qur'an yang Benar ~ 21

BAB 3. Al-Qur'an Diturunkan dengan Tujuh Huruf ~ 25

BAB 4. Thariq Syathibiyah dan Durrah ~ 31

BAB 5. Istilah-Istilah Ilmu Qira'at ~ 37

BAB 6. Isti'adzah ~ 49

BAB 7. Basmalah ~ 57

- BAB 8.
- A. Ushulul Qaidah Dan Beberapa Farsyul Kalimat Para Qurra' ~ 77
 - B. Kaidah Para Qurra' Dalam Membaca Surat Al-Fatihah Dan Awa'ilu As-Suwar ~ 149

- BAB 9. Tajwid ~ 161
- A. Idgham Mutamatsilain, Mutajanisain dan Mutaqaribain ~ 161
 - B. Ro' Tafkhim dan Tarqiq ~ 167

BAB 10. Takbir ~ 165

BAB 11. Waqaf Jibril dan Tanda Waqaf ~ 169

BAB 12. Ayat Sajdah ~ 173

BAB 13. Keutamaan Al-Qur'an ~ 177

Daftar Pustaka ~ 181



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KESEHATAN
UPT LABORATORIUM KESEHATAN
Jl. Panji No.120 Kepanjen ☎ (0341) 391621
Email : uptlabkeskabmalang@gmail.com
KEPANJEN



LAPORAN HASIL PENGUJIAN

HASIL UJI

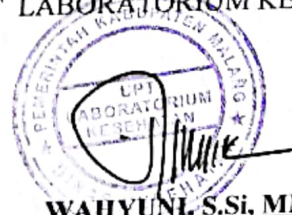
Jenis Air : Air Minum
Berasal dari : DAM " Asy Q " PPSQ Asy - Syadzili, Jl. Sumber Pasir No 99 A -
Botoputih Kec. Pakis
Pengambil Contoh Uji : M. Farhan Mahardika
Tgl diambil : 31 Januari 2022
Tgl diterima : 31 Januari 2022
No. Lab : 030/AMB.K/LABKES/I/2022

No	PARAMETER	SATUAN	HASIL	BATAS MAKS AIR MINUM PERMENKES RI 492/ MENKES/PER/VI/2010
A. FISIKA				
1	Bau	-	Tidak Berbau	-
2	Jumlah zat padat terlarut (TDS)	mg/ L	7	500
3	Kekeruhan	NTU	0	5
4	Warna	TCU	0	15
5	Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa
6	Suhu	°C	27	Suhu udara $\pm 3^{\circ}$ C
B. KIMIA				
1	Besi	mg/ L	0.01	0.3
2	Mangan	mg/ L	0	0.4
3	Klorida	mg/ L	0.4	250
4	pH	-	6.6	6.5 - 8.5
5	Sulfat	mg/ L	0	250
6	Seng	mg/L	0	3
7	Aluminium	mg/L	0.01	0,2

Kesimpulan : Memenuhi Syarat sebagai Air Minum

Malang, 9 Februari 2022

KEPALA
UPT LABORATORIUM KESEHATAN



WAHYUNI, S.Si, MM
NIP. 19710723 200003 2 001



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2202220044443

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : Muhammad Irfan Khosyi |
| 2. Alamat | : Jalan Bantaran Terusan 2, Desa/Kelurahan Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur |
| 3. Nomor Telepon Seluler | : +6285335485775 |
| Email | : irfankhosyi7@gmail.com |
| 4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran |
| 5. Skala Usaha | : Usaha Mikro |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 22 Februari 2022

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 22 Februari 2022

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KESEHATAN
UPT LABORATORIUM KESEHATAN
Jl. Panji No.120 Kepanjen ☎ (0341) 391621
Email : uptlabkeskabmalang@gmail.com
KEPANJEN



LAPORAN HASIL PENGUJIAN

HASIL UJI

Jenis Air : Air Minum
Berasal dari : DAM " Asy Q " PPSQ Asy - Syadzili, Jl. Sumber Pasir No 99 A -
Botoputih Kec. Pakis
Pengambil Contoh Uji : M. Farhan Mahardika
Tgl Diambil : 31 Januari 2022
Tgl Diterima : 31 Januari 2022
No. Lab : 143/AM/LABKES/I/2022

Parameter	Satuan	Metode	Batas Maksimum *)	Hasil Uji **)
Total Coliform (Total Bakteri Koliform)	MPN/ 100ml	Multiple Tube	0	< 1.8
Fecal Coliform (Echerichia Coli)	MPN/ 100ml	Multiple Tube	0	#

Keterangan :

*) Air Minum : PER MENKES RI NO. 492/ MENKES/PER/IV/2010 JPT Koliform air minum = 0

**) Hasil Uji < 1,8 = 0

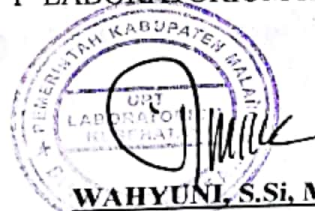
Tidak diperiksa

MPN : Most Probable Number

Kesimpulan : Memenuhi Syarat sebagai Air Minum

Malang, 9 Februari 2022

KEPALA
UPT LABORATORIUM KESEHATAN


WAHYUNI, S.Si, MM
NIP. 19710723 200003 2 001

Perhatian : Hasil pengujian ini hanya berlaku
untuk contoh di atas